

ANALISIS PENGARUH VARIABEL-VARIABEL KEUANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM
NASIONAL DEvisa DI INDONESIA
PERIODE 1997 - 2000

SKRIPSI



Unit UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Asal	Hasil	Klass
Terima	Perkuliahan	
No. Induk :	20 NOV 2000	658.15
Oleh :	SRS	ARI
		A
		e.1

Ahmad Zainul Arifin
NIM : 970810201214

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2002

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH VARIABEL-VARIABEL KEUANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM
NASIONAL DEvisa DI INDONESIA PERIODE 1997-2000

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Ahmad Zainul Arifin

N. I. M. : 970810201214

J u r u s a n : Manajemen

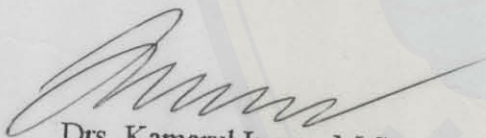
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

9 Nopember 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

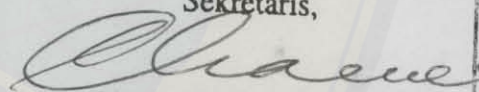
Susunan Panitia Penguji

Ketua,

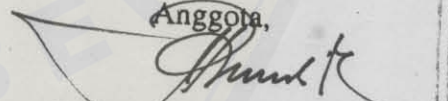

Drs. Kamarul Imam, M.Sc
NIP. 130 935 418



Sekretaris,


Chairul Saleh, SE, M.Si
NIP. 132 240 148

Anggota,


Tatang AG. M. Buss, Acc.Phd
NIP. 131 960 488

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Keuangan Terhadap
Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Nasional Devisa di
Indonesia Periode 1997-2000

Nama : Ahmad Zainul Arifin

NIM : 970810201214

Jurusan : Manajemen

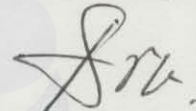
Konsentrasi : Keuangan

Pembimbing I



Drs. Tatang A.G, M.Buss.Acc.Phd
NIP 131 960 488

Pembimbing II



Dra. Elok Sri Utami, M.Si
NIP 131 877 449

Ketua Jurusan



Dra. Diah Yulisetiari, MSi
NIP. 131 624 474

Tanggal Persetujuan : November 2002

MOTTO

*Kegagalan hari ini bukanlah berarti kegagalan esok hari
Kemenangan hari ini bukanlah berarti kemenangan esok hari
Hidup adalah perjuangan tanpa henti
(Ahmad Dhani)*

*Selama kita mau berusaha, apapun pasti akan dapat tercapai walaupun yang kita
inginkan sulit diterima oleh akal (MATRIX)*

*Kalau ingin menjadi orang luar biasa maka lakukanlah pekerjaan yang luar
biasa dan biasakanlah untuk melakukan hal-hal yang luar biasa
(NO NAME)*

Kupersembahkan skripsi ini pada :

- Allah SWT, yang telah memberi kesempatan padaku
Kehidupan dan semangat untuk hidup.
- Bapak tersayang Zainuddin yang telah memberiku kekuatan untuk
mandiri dan (alm) Ibunda Wiwik S. tersayang yang memberiku pesan
hidup yang sangat berarti.
Terima kasih atas cinta, dukungan, pengorbanan, do'a restu
dan materi yang tak ternilai oleh apapun
- Emakku yang memberiku perhatian sejak aku kecil
- Ima "Queen Of My Heart" yang menjadi Inspirasiku untuk menjalani
kehidupan yang penuh tantangan dan cobaan ini serta menjadi
semangatku untuk berkarya.

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi perbankan Indonesia yang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia. Penelitian ini dilakukan sebagai suatu studi empiris untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada industri perbankan. Variabel-variabel keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa rasio CAMEL yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Asset* (RORA), *Return On Total Asset* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Assets to Loans Ratio* (ALR), yang selanjutnya dijadikan sebagai variabel independennya. Pertumbuhan laba yang merupakan variabel dependen dihitung berdasarkan nilai absolut, yaitu *Earning Before Tax* (EBT) tahun berjalan dikurangi EBT tahun sebelumnya dan dibagi dengan EBT tahun sebelumnya. Alasan penggunaan EBT sebagai perhitungan pertumbuhan laba adalah untuk menghilangkan pengaruh perubahan-perubahan ketentuan mengenai besarnya pajak yang dikenakan. Dari penelitian ini diharapkan bahwa variabel-variabel keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Asset* (RORA), *Return On Total Asset* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Assets to Loans Ratio* (ALR) memiliki hubungan dan signifikan dengan tingkat pertumbuhan laba.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 40 perusahaan perbankan yang merupakan Bank Umum Nasional Devisa di Indonesia periode tahun 1997-2000. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang mencakup uji statistik baik uji t maupun uji F dengan *level of significance* $\alpha = 5\%$.

Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah secara simultan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Asset* (RORA), *Return On Total Asset* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Assets to Loans Ratio* (ALR) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba dengan nilai F hitung 70,256 dan lebih besar dari F tabel yang hanya sebesar 2,10. Secara parsial hanya variabel BOPO yang tidak signifikan mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba, sedangkan lima variabel lainnya signifikan dan sesuai dengan yang diharapkan kecuali variabel ALR yang sebelumnya diharapkan berpengaruh positif ternyata berpengaruh negatif. Untuk uji regresi berganda, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan nilai yang cukup besar yaitu 72%.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, hidayah, dan inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Nasional Devisa di Indonesia Periode 1997-2000" ini dapat terselesaikan.

Maksud penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Jember.

Penulis berharap bahwa hasil karya penulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akan tetapi penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan diri dalam penulisan skripsi ini. Sehingga dengan berbesar hati penulis melihat bahwa karya ini belum sepenuhnya sempurna.

Dorongan, motivasi, maupun masukan yang positif dari berbagai pihak sangat membantu penulis untuk lebih berusaha dalam mewujudkan karya ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

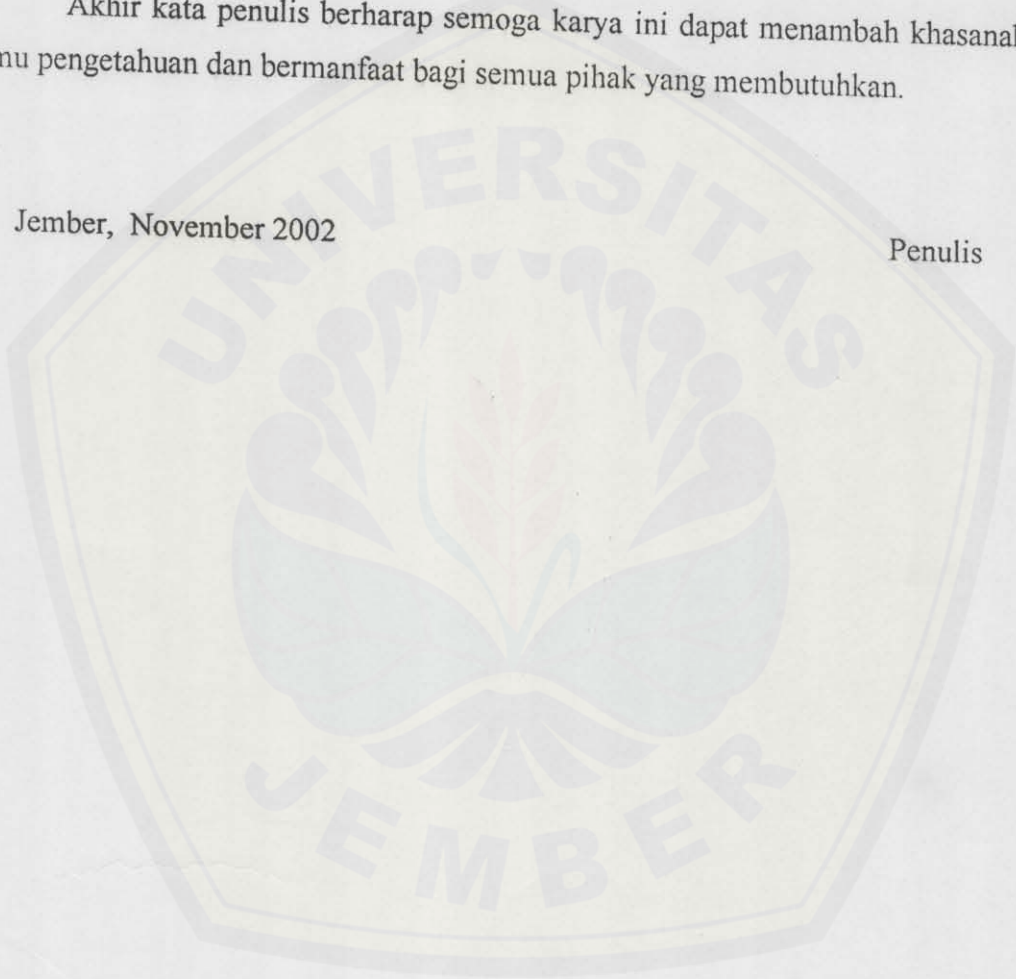
1. Bapak Drs. H. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Bapak Drs. Tatang Ary Gumanti, M.Buss.Acc.Ph.D, selaku Pembimbing I dan Ibu Dra Elok Sri Utami, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dengan penuh kesabaran dan pengertian. Terima kasih juga atas pikiran, tenaga, dan waktu yang telah diluangkan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Intan Nurul A, SE dan Mas Sony yang telah banyak memberikan masukan dan informasi berharga bagi penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan pada saat penulis aktif mengikuti kuliah

5. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi yang banyak memberikan bantuan selama penulis masih menjadi mahasiswa, terima kasih atas kerja samanya.
6. Bapakku tersayang dan almarhumah ibuku. Terima kasih telah menghadirkanku di dunia kecil ini sehingga aku bisa mengenal kehidupan.
7. Emakku yang telah banyak memberikan kasih sayang dan telah merawatku sejak aku kecil hingga saat ini. Semoga ini bisa menjadi kebanggaan bagimu.
8. Pakde Suhadi dan Bulek Yuliati, terima kasih atas nasehat-nasehat dan bimbingannya. Semuanya membuatku lebih berhati-hati dalam bertindak. Tidak lupa juga terima kasih atas bantuan materi dan semangat yang telah diberikan.
9. Yang terkasih dan tersayang Ima "*Queen of my heart*" Ardiyanti S. Terima kasih atas segala pengorbanan dan ketegaran hatinya menemani hari-hariku.
10. Bapak Imam Supardi dan Ibu Siti Retnaningrum serta semua keluarga (Mbak Eko, IQAS, dan Dik Angga) yang telah menerima kehadiranku dengan penuh kehangatan, keceriaan, dan kasih sayang.
11. Big Bubble Band and the gank. Sony "Pentol" dan calonnya, Andre dan Berty, "San-san" Wawa dan Wulan, Aang dan keyboardnya, sang manajer yang gila-gilaan Mas Wawan, si pendatang baru Farid "Biru", Adi "Diva" dan Yoyox serta semua musisi di Jember yang nggak disebut .
12. Biru Production. Handoko "Mi Chuo", Wawan "Fadlung", Dedi "dik doang", Farid "si rambut Hua ce lee", Si Black sweet Indra, dan Ima "sang penari".
13. Sahabat kecilku Yanu dan yayangnya, Toton + "sang istri" Tri + "sang bayi" Aditya, dan Inayah yang tidak kalah pentingnya memberikan sumbangsih untuk terwujudnya skripsi ini.
14. DG'club yang tidak pernah kehilangan keceriaan dan canda tawa. Ciciez, Pipit, Riezka, Anie, Palupi, Astrid, dan Yani'.

15. Teman-teman Mantep angkatan'97, terutama teman-temanku yang telah "tega" meninggalkanku untuk lebih dahulu meraih gelar SE.
 16. Keluarga besarku di Temba'an dan di Pasuruan.
 17. Semua pihak yang telah membantu memperlancar proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu, *thank for all*.
- Akhir kata penulis berharap semoga karya ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jember, November 2002

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pokok Permasalahan.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pengertian bank.....	6
2.1.2 Asas, fungsi, dan tujuan Perbankan.....	10
2.1.3 Jenis-jenis Bank.....	10
2.1.4 Usaha Bank.....	13
2.1.5 Laporan Keuangan Bank.....	15
2.1.6 Analisis Kinerja Perusahaan Perbankan.....	18
2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Hipotesis.....	26

III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	31
3.4 Definisi Operasional Variabel	31
3.5 Metode Analisis Data	34
3.5.1 Analisis Regresi Berganda	34
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	34
3.5.3 Uji Statistik	36
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	41
4.1.1 Gambaran Umum Perbankan Indonesia	41
4.1.2 Distribusi Sampel Penelitian	45
4.2 Analisis Data	47
4.2.1 Perhitungan Variabel Dependen	47
4.2.2 Perhitungan Variabel Independen	47
4.2.3 Statistik Deskriptif	47
4.2.4 Bukti Empiris	51
4.2.4.1 Analisis Regresi	51
4.2.4.2 Uji Validasi Model Empiris	53
4.2.5 Pembahasan	55
V. SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Simpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

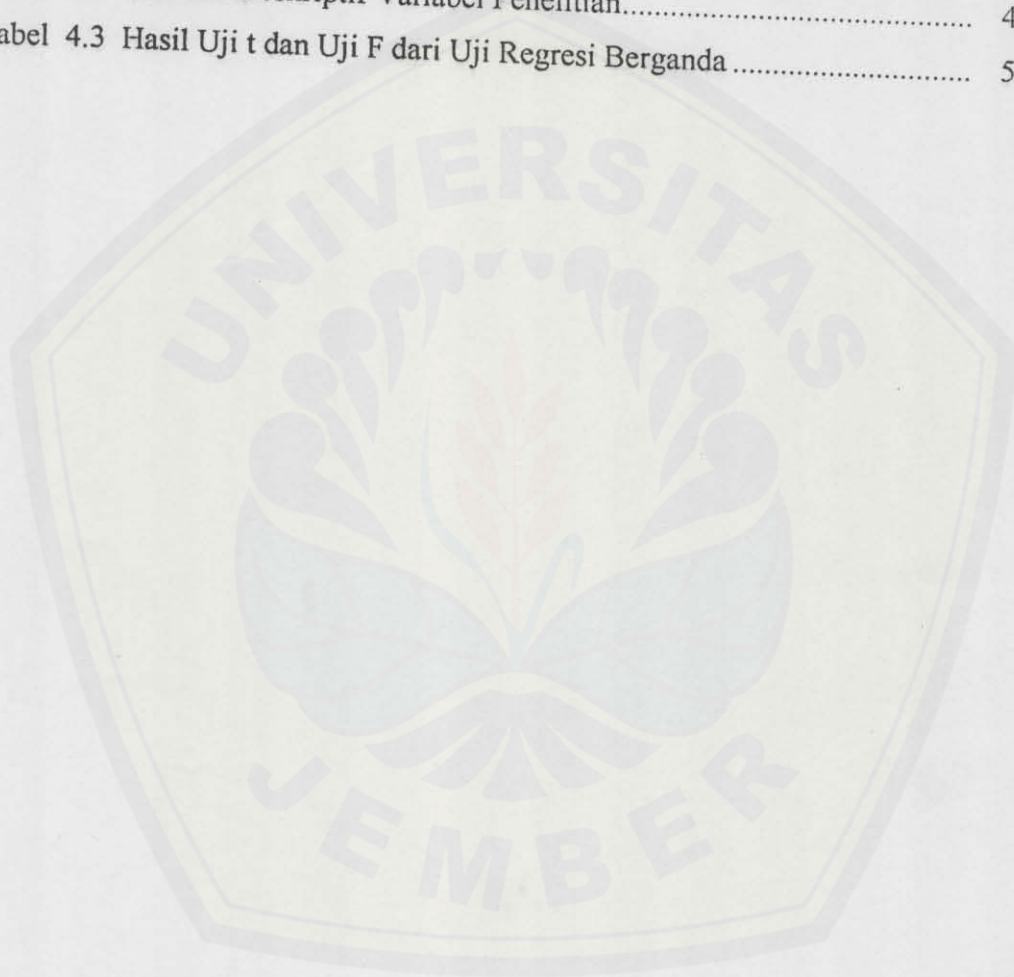
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	39



DAFTAR TABEL

	Haiaman
Tabel 3.1 Kesimpulan Nilai Uji Durbin-Watson.....	36
Tabel 4.1 Distribusi Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji t dan Uji F dari Uji Regresi Berganda	52

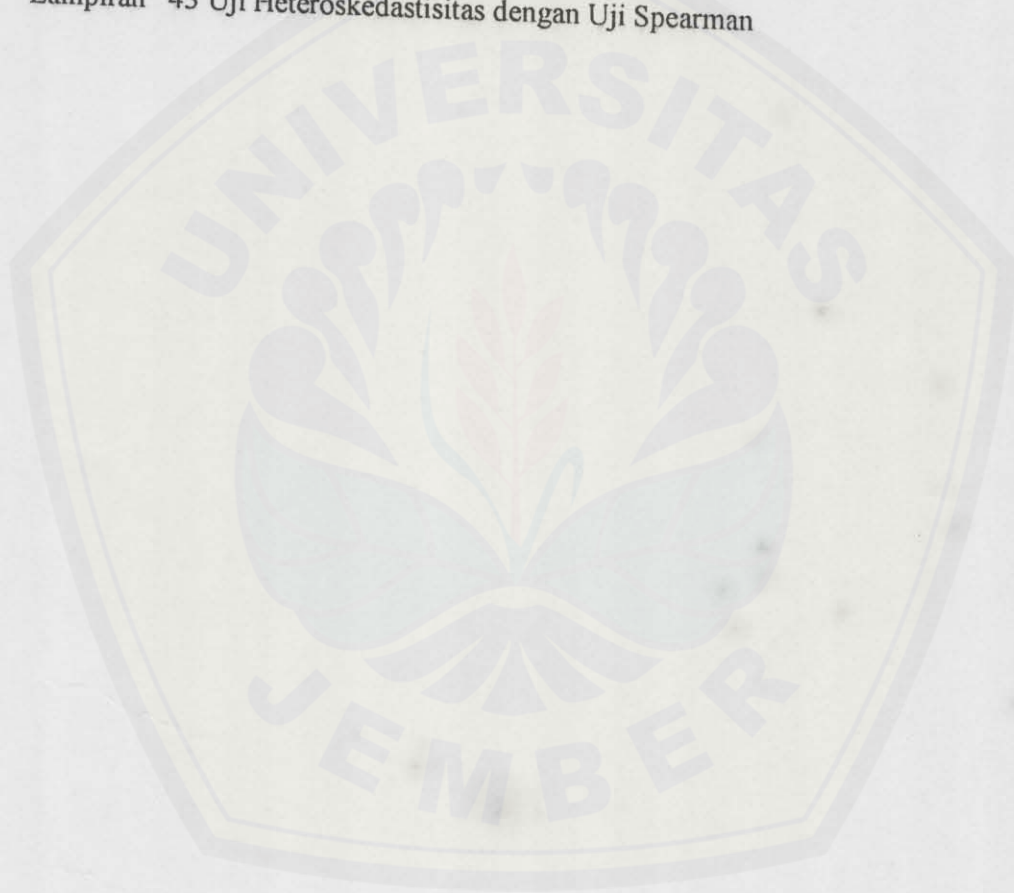


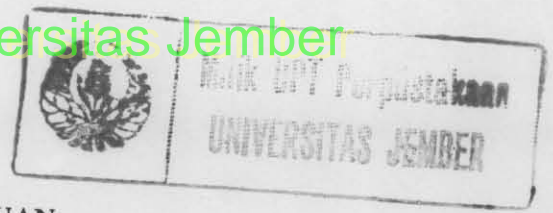
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pertumbuhan Laba 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1997
- Lampiran 2 Pertumbuhan Laba 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1998
- Lampiran 3 Pertumbuhan Laba 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1999
- Lampiran 4 Pertumbuhan Laba 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 2000
- Lampiran 5 Perhitungan *Equity Capital* 40 Bank Sampel Penelitian
- Lampiran 6 Perhitungan *Fixed Assets* 40 Bank Sampel Penelitian
- Lampiran 7 Perhitungan *Total Loans* 40 Bank Sampel Penelitian
- Lampiran 8 Perhitungan *Securities* 40 Bank Sampel Penelitian
- Lampiran 9 Perhitungan *Earning Before Taxes* 40 Bank Sampel Penelitian
- Lampiran 10 Perhitungan *Operating Income* 40 Bank Sampel Penelitian
- Lampiran 11 Perhitungan *Total Assets* 40 Bank Sampel Penelitian
- Lampiran 12 Data *Cash* 40 Bank Sampel Penelitian
- Lampiran 13 Perhitungan *Operating Expenses* 40 Bank Sampel Penelitian
- Lampiran 14 Perhitungan *Total Deposits* 40 Bank Sampel Penelitian
- Lampiran 15 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1997
- Lampiran 16 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1998
- Lampiran 17 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1999
- Lampiran 18 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 2000
- Lampiran 19 Perhitungan *Return On Risked Assets (RORA)* 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1997
- Lampiran 20 Perhitungan *Return On Risked Assets (RORA)* 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1998
- Lampiran 21 Perhitungan *Return On Risked Assets (RORA)* 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1999

- Lampiran 22 Perhitungan *Return On Risked Assets* (RORA) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 2000
- Lampiran 23 Perhitungan *Return On Total Assets* (ROA) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1997
- Lampiran 24 Perhitungan *Return On Total Assets* (ROA) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1998
- Lampiran 25 Perhitungan *Return On Total Assets* (ROA) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1999
- Lampiran 26 Perhitungan *Return On Total Assets* (ROA) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 2000
- Lampiran 27 Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1997
- Lampiran 28 Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1998
- Lampiran 29 Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1999
- Lampiran 30 Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 2000
- Lampiran 31 Perhitungan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1997
- Lampiran 32 Perhitungan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1998
- Lampiran 33 Perhitungan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1999
- Lampiran 34 Perhitungan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 2000
- Lampiran 35 Perhitungan *Assets to Loans Ratio* (ALR) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1997
- Lampiran 36 Perhitungan *Assets to Loans Ratio* (ALR) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1998

- Lampiran 37 Perhitungan *Assets to Loans Ratio* (ALR) 40 Bank Sampel
Penelitian Tahun 1999
- Lampiran 38 Perhitungan *Assets to Loans Ratio* (ALR) 40 Bank Sampel
Penelitian Tahun 2000
- Lampiran 39 Surat Keterangan Pengambilan Data di PRPM
- Lampiran 40 Statistik Deskriptif Tahun 1997- 2000
- Lampiran 41 Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 42 Uji Asumsi Klasik untuk Multikolinieritas
- Lampiran 43 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Spearman





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setelah mengalami perkembangan yang cukup pesat di bidang perekonomian selama 20 tahun terakhir dengan ditandai oleh semaraknya aktivitas pasar modal dan puncaknya pada tahun 1995-1996 perekonomian Indonesia berada pada posisi *over heating*, Kehidupan perekonomian Indonesia berubah menjadi masa-masa suram sejak bulan Juli 1997 sebagai imbas krisis moneter yang melanda Thailand (*Tom Yum Effect*). Kondisi ini begitu cepat berubah sehingga memporak-porandakan semua sendi kehidupan ekonomi bangsa. Secara keseluruhan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) telah merosot menjadi 4,7% pada tahun 1997 dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 8%. Tingkat pengangguran meningkat tajam dari 4,9% pada tahun 1996 menjadi 7,5% pada tahun 1997 dan laju inflasi meningkat dari 5,17% pada tahun 1996 menjadi 34,2% pada akhir tahun 1997 (Ekofin Konsulindo, 2001). Ada tiga titik lemah perekonomian sejak krisis moneter melanda, yaitu: kondisi moneter yang tidak stabil, kondisi perbankan yang lemah, dan kondisi dunia usaha yang dibebani masalah hutang. Krisis ekonomi ini semakin diperparah oleh situasi sosial politik yang tidak stabil sehingga mengakibatkan rendahnya kepercayaan para pelaku ekonomi terhadap prospek pemulihan ekonomi.

Salah satu pemicu semakin terpuruknya kondisi perekonomian Indonesia adalah krisis perbankan yang merupakan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sebagai lembaga intermediari. Hal ini diawali oleh tindakan pemerintah melalui otoritas perbankannya melikuidasi bank-bank yang dianggap sudah tidak layak lagi untuk meneruskan bisnisnya dan tidak mampu lagi mempertahankan *going concern*nya. Dengan keputusan Menteri Keuangan, sebanyak 16 bank umum telah dicabut ijinnya pada tanggal 1 November 1997 dan menyusul kemudian dengan melikuidasi 38 bank lainnya pada tanggal 13 Maret 1999.

Hancurnya sebuah bank tidak saja menggulung bank yang bangkrut itu, tetapi juga bisa menyapu bank-bank sehat. Selain karena perbankan mempunyai

tali-temali antara lain dengan adanya pinjaman antar bank (*interbank call money*), keresahan nasabah akan sangat mudah menjalar. Merujuk pada pasal 37A Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 1992 Tentang Perbankan yaitu yang dimaksud dengan kesulitan perbankan yang membahayakan perekonomian nasional adalah suatu kondisi sistem perbankan yang menurut penilaian Bank Indonesia terjadi krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan yang berdampak kepada hajat hidup orang banyak.

Situasi dimana rapuhnya nilai tukar rupiah, tingginya tingkat suku bunga pinjaman, merosotnya kualitas kredit dan terjadinya *credit crunch* yang disertai gejala politik yang tidak kunjung selesai berimplikasi langsung terhadap sektor perbankan dengan timbulnya 50% total portofolio kredit yang digolongkan *Non Performing Loans* (NPL) pada tahun 1998. Akibat dari kondisi ini menyebabkan biaya Pembentukan Pencadangan Aktiva Produktif (PPAP) menjadi tinggi, sehingga menurunkan kemampulabaan (*negative spread*). Penurunan ini sebagian besar telah membuat bank-bank harus menanggung kerugian dalam usaha penghimpunan dan penyaluran dana serta gagal dalam memenuhi permodalan yang ditetapkan pemerintah (CAR 8%) karena banyak bank yang mempunyai CAR minus ratusan prosen. Ditambah lagi dengan melambunginya Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) serta maraknya pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit.

Mustiarbudi (2001) menjelaskan bahwa ada 5 (lima) faktor yang menurut Bank Indonesia menjadi penyebab rentannya kondisi fundamental mikro perbankan saat itu, yaitu:

1. *moral hazard* yang timbul dikalangan pemilik dan pengelola bank, sehingga bank cenderung mengambil hutang berlebihan dan memberi kredit ke sektor-sektor yang berisiko tinggi;
2. kurang efektifnya sistem pengawasan bank sentral sehingga cenderung mengabaikan asas *prudential banking* dan lemahnya *law enforcement*;
3. kurang profesionalnya pemberian kredit kepada grup usaha bank dan penyalurannya karena banyak dipengaruhi oleh KKN;

4. turunnya kualitas aktiva produktif akibat lemahnya kemampuan manajerial bank;
5. sulitnya melakukan kontrol sosial akibat kurang transparannya informasi tentang internal bank.

Indikasi nyata dari kegagalan usaha dalam industri perbankan terlihat dari laba perusahaan setiap periodenya yang merupakan hasil perhitungan selisih pendapatan operasional dan biaya operasional perusahaan. Selama periode tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 terlihat perkembangan yang sangat menakjubkan pada industri perbankan. Kondisi ini tentu saja mempengaruhi kondisi keseluruhan perusahaan pada umumnya dan kondisi keuangan perusahaan pada khususnya. Laba bersih perusahaan yang diperoleh rata-rata meningkat 40% setiap tahunnya selama periode tahun 1994 sampai dengan tahun 1996. Akan tetapi sejak bergulirnya krisis moneter yang melanda bangsa Indonesia pada akhir tahun 1997, terjadi perubahan seratus delapan puluh derajat, yang berupa penurunan laba hingga ratusan persen.

Bank Umum merupakan salah satu jenis bank dalam industri perbankan yang paling merasakan imbas dari ketidakpastian kondisi ekonomi. Bank Umum selama ini telah memiliki peranan sangat penting dalam industri perbankan dibandingkan Bank Perkreditan Rakyat. Seperti yang telah dijelaskan dalam UU Nomor 10 tahun 1998, bahwasannya definisi Bank Umum juga merupakan bank yang memberikan pelayanan terhadap lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat tidak diperkenankan melakukan kegiatan tersebut. Selama periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2000, banyak peraturan dan ketentuan pemerintah ataupun otoritas moneter yang dikeluarkan dalam rangka pengaturan kinerja dan operasional Bank Umum. Hal ini juga menjadikan Bank Umum sangat penting dalam industri perbankan.

Jika dilihat berdasarkan pada ruang lingkup usahanya, Bank Umum Devisa merupakan salah satu jenis bank yang memiliki usaha lebih banyak dalam industri perbankan dan memiliki peranan terpenting dalam perekonomian Indonesia dibandingkan Bank Umum Non Devisa. Hal ini dikarenakan Bank Umum Devisa adalah bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan

transaksi dalam valuta asing setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia dan selama periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2000, kekacauan ekonomi tidak lepas dari fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Perbankan sebagai salah satu tulang punggung perekonomian negara menjadi *Insolvent* dan *undercapitalized*. Ada banyak hal yang menyebabkan kegagalan-kegagalan perusahaan-perusahaan pada industri perbankan. Kegagalan kinerja perusahaan merupakan salah satu penyebabnya. Sejak adanya krisis ekonomi dan moneter 1990-an, semakin banyak penelitian-penelitian terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Hal ini dikarenakan selama periode tersebut banyak bermunculan perusahaan-perusahaan bermasalah. Penelitian-penelitian yang dilaporkan berbasis pada eksplorasi dan asosiasi berbagai rasio laporan keuangan melalui berbagai analisis yaitu analisis rasio dengan memanfaatkan informasi akuntansi seperti yang dijelaskan oleh Jones et al (1996), dalam Suhardito, Irot, dan Wahyuni (2000:601), yang menyatakan bahwa "*financial statement analysis is the process of looking beyond the face of financial statement to gather even more information*". Dengan analisis rasio ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan datang.

Dalam industri perbankan telah banyak yang melakukan penelitian-penelitian tentang kinerja perusahaan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang berasal dari laporan-laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk mengevaluasi kondisi bank digunakan analisis rasio keuangan, sehingga dapat diungkapkan posisi dan *performance* yang telah dicapai sebagai alat untuk mengambil keputusan. Didalam industri perbankan, pengukuran kinerja usaha dilakukan dengan menggunakan kriteria

yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang dikenal dengan penilaian tingkat kesehatan bank yang menggunakan kriteria CAMEL. Penetapan CAMEL sebagai indikator penilaian kinerja keuangan bank tertuang melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/277/Kep/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum yang merupakan perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/Kep/DIR tanggal 30 April 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat menjadi peringatan dini, baik bagi bank sentral maupun bagi manajemen bank yang bersangkutan. Dengan pemberlakuan standar kesehatan bank tersebut, masyarakat akan dapat lebih selektif dalam memilih bank, yang pada gilirannya menuntut manajemen bank untuk selalu mengelola banknya agar lebih sehat. CAMEL terdiri dari beberapa variabel keuangan di antaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Assets* (RORA), *Return On Assets* (ROA), *Operational Expenses to Operational Income* atau lebih dikenal dalam istilah bahasa Indonesia yaitu BOPO (rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), *Loans to Deposit Ratio* (LDR), dan *Assets to Loans Ratio* (ALR).

Beberapa temuan empiris menunjukkan bahwa rasio keuangan dengan menggunakan metode CAMEL dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan seperti yang dilakukan oleh Thomson (1991), dalam Zainuddin dan Hartono (1999), yang menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan bank. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin dan Hartono (1999) sendiri menggunakan rasio keuangan pada tingkat individual dan abstrak untuk memprediksi laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di BEJ tahun 1999. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Riswati (2000), dalam Mustiarbudi (2001), tentang EVA (*Evaluation of Value Added*) menyimpulkan bahwa rasio keuangan yang dijadikan standar penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan CAMEL. Penelitian Whalen dan Thomson (1988) menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL akurat dalam menyusun rating bank. Sedangkan penelitian yang menggunakan rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah menjadi

perusahaan publik di BEJ dilakukan oleh Payamta dan Machfoedz (1999), dalam Qurriyani (2000). Beranjak dari beberapa penelitian sebelumnya, tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian-penelitian yang menggunakan rasio keuangan masih dapat dilakukan. Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba termasuk di dalamnya, sebab pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan perbankan dipengaruhi oleh kondisi permodalan, kualitas aktiva, kualitas manajemen, profitabilitas, dan likuiditas yang semuanya tercakup dalam rasio CAMEL. Semua ukuran tersebut akan menentukan kredibilitas suatu perusahaan perbankan dan akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan laba yang dicapai.

1.2 Pokok Permasalahan

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menggunakan kinerja keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Akan tetapi penelitian ini tidak menggunakan kemampuan kinerja keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba melainkan melihat pengaruh beberapa variabel keuangan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pada uraian di atas, maka pokok permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah variabel-variabel keuangan yang meliputi CAR, RORA, ROA, BOPO, LDR, dan ALR mempengaruhi pertumbuhan laba ?
2. Variabel-variabel keuangan manakah di antara CAR, RORA, ROA, BOPO, LDR, dan ALR yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh beberapa variabel keuangan (CAR, RORA, ROA, BOPO, LDR, dan ALR) terhadap pertumbuhan laba.

2. Mengetahui variabel-variabel keuangan, yaitu CAR, RORA, ROA, BOPO, LDR, dan ALR, yang secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil yang akan diperoleh berguna bagi *stakeholder*. Kegunaan yang dimaksud dapat berupa kegunaan operasional dan kegunaan akademik.

Dalam kaitannya dengan kegunaan operasional model penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi acuan pelengkap dalam mengevaluasi kemampuan bank-bank umum dalam menghasilkan laba dan menjadikan masukan bagi pihak terkait, seperti regulator, mengenai kebijakan-kebijakan yang berhubungan industri perbankan.

Dalam kaitannya dengan kegunaan akademik, penelitian ini sebagai temuan empiris dalam melihat sejauh mana pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan dan memperkaya temuan ilmiah dalam khasanah ilmu manajemen keuangan agar dapat dijadikan satu kajian untuk dibahas lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA



2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama berupa menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta jasa bank lainnya sebagai wujud dari perannya yang strategis dalam menggerakkan roda perekonomian khususnya sektor moneter, yaitu memberikan bantuan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bank memiliki pengertian sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatannya disebut sebagai perbankan (Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998).

Menurut Sukarno dan Intan (2002), bank memiliki fungsi intermediari yang secara umum terdiri atas tiga hal, yaitu:

1. menghimpun dana (*funding*) berupa giro, deposito, dan tabungan;
2. menyalurkan dana (*lending*) berupa kredit investasi, kredit modal kerja, kredit produktif, kredit perdagangan, dan kredit konsumtif;
3. memberikan jasa lainnya (*services*) berupa jasa setoran, jasa pembayaran, transfer, inkaso, kliring, valas, *safe deposit box*, *travellers cheque*, *bank card*, jasa pasr modal, L/C, bank garansi, dan lain-lain.

Y. Sri Susilo, dkk (2000:6), dalam Mustiarbudi (2000), menyebutkan bahwa secara spesifik fungsi bank adalah sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Sebagai *agent of trust*, aktivitas perbankan dilandasi oleh rasa saling percaya antara bank dengan nasabahnya. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak disalahgunakan oleh bank atau hilang karena

bangkrut sedangkan bank percaya bahwa debitur akan menggunakan dana kreditnya untuk aktivitas bisnisnya dan mampu mengembalikan dalam batas waktu yang ditetapkan. Sebagai *agent of development*, bank merupakan salah satu alat moneter untuk ikut andil dalam menggerakkan sektor riil antara lain investasi, distribusi, dan konsumsi. Sebagai *agent of services*, bank juga menawarkan jasa perbankan lainnya dalam kegiatan ekonomi masyarakat antara lain berupa bank garansi, transfer, referensi, ATM, *safe deposit boxes*, dan lain-lain.

Penulis lain, yaitu Bradley and Myers (1996:883), dalam Mustiarbudi (2000), mengatakan bahwa "*bank handling payments and receipts in foreign currency, executing the purchase or sale and treasury securities or acting as a custodian for securities. Of course banks also lend money or give firms the option to borrow under a line of credit*". Sementara itu Sinungan (1997:3) dalam Mustiarbudi (2000) menjelaskan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Sebagai institusi yang amat penting peranannya dalam masyarakat, bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan dana berupa kredit dari jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut Siamat (1992:12), yang mengutip pendapat F.E Perry, bank diartikan sebagai suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (*deposito*) dari nasabah, penyediaan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah atas nasabah, memberikan dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali.

Menurut penulis lain yaitu Howard D. Crosse dan George H. Hempell, dalam Siamat (1992:12), bank didefinisikan sebagai suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik bank.

Dari semua pengertian diatas, pada akhirnya bank akan mengalami perkembangan selanjutnya sehingga fungsi bank tidak lagi terpaku pada tiga hal

pokok saja. Dewasa ini bank semakin berkembang dan mampu memberikan suatu informasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Selain itu, bank juga mampu berfungsi sebagai penjamin bagi pemberian kredit dalam jumlah besar dan menjadi pencipta serta pemberi likuiditas.

2.1.2 Asas, fungsi dan tujuan Perbankan

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dijelaskan bahwa asas, fungsi dan tujuan perbankan Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Asas perbankan
Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.
2. Fungsi perbankan
Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat
3. Tujuan perbankan
Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.1.3 Jenis-jenis Bank

Dilihat dari fungsinya, menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 1967, bank dibedakan atas Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Pasar, Bank Desa, Bank Pegawai dan Lumbung Desa. Akan tetapi telah disederhanakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

1. Bank Umum

Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998). Bank Umum juga dikenal dengan nama Bank Komersial.

Bentuk badan hukumnya dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, dan Koperasi.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya (Undang-Undang Nomor Tahun 1998). Bank Perkreditan Rakyat berasal dari Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa, Bank Pegawai, dan bank lainnya. Jenis produk yang ditawarkan oleh Bank Perkreditan Rakyat relatif lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat. Bentuk badan hukumnya dapat berupa Perseroan Terbatas, Koperasi, Perusahaan Daerah atau bentuk lain yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dilihat dari segi kepemilikannya, bank dibedakan menjadi lima macam. Kelima macam bank tersebut adalah bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing, dan bank milik campuran.

1. Bank milik pemerintah

Bank ini akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah antara lain BNI'46, BRI, BTN, dan Bank Mandiri.

2. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besar modal yang dimilikinya serta akte pendiriannya dilakukan oleh swasta nasional. Contoh bank milik swasta nasional antara lain Bank Muamalat, BCA, Bank Bumi Putera, Bank Danamon, Bank Lippo, Bank Niaga, dan lain-lain.

3. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sebagai contoh adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

4. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Contoh bank asing antara lain ABN AMRO Bank, Bank of America, dan Bank of Tokyo.

5. Bank milik campuran.

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain Bank Finconesia, Inter Pacific Bank, Bank PDFCI.

Sedangkan dilihat dari segi statusnya yaitu atas dasar kedudukan bank yang menunjukkan ukuran kemampuan bank untuk melayani masyarakat baik dari segi kualitas maupun jumlah produk, khususnya untuk bank umum, bank dibedakan menjadi Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

1. Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri dan berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

2. Bank Non Devisa

Bank non devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai Bank Devisa. Transaksi yang dilakukan oleh bank ini masih dalam batas-batas suatu negara.

Dilihat dari cara bank menentukan harga atau keuntungan, bank dibedakan menjadi Bank yang berdasarkan prinsip Konvensional dan Bank yang berdasarkan prinsip Syariah.

1. Bank yang berdasarkan prinsip Konvensional, yaitu dengan berupa bunga (balas jasa yang diberikan kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya; atau harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan dan yang harus dibayar oleh nasabah yang meminjam kepada bank) baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman.
2. Bank yang berdasarkan prinsip Syariah, yaitu berdasarkan perjanjian hukum Islam dalam hal menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan

lainnya berupa bagi hasil. Prinsip prinsip tersebut adalah Mudharabah, Musharakah, Murabahah, Ijarah, dan Ijarah wa'laqtina.

2.1.4 Usaha Bank

Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, usaha Bank Umum dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berupa surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud, surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud, kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi, surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun, dan instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (*Safe Deposit Box*).

- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah ke nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- l. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyetaraannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud diatas, Bank Umum juga dapat melakukan beberapa usaha sebagai berikut.

- a. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- b. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyetaraannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- d. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

Sedangkan usaha yang dilarang dilakukan oleh Bank Umum, antara lain :

- a. melakukan penyertaan modal, kecuali penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan sebagaimana dimaksud dalam huruf b dan huruf c diatas;

- b. melakukan usaha peransuransian;
- c. melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud diatas.

Sementara itu, usaha yang dapat dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 meliputi :

- a. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. memberikan kredit;
- c. menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- d. menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Sedangkan usaha yang tidak diperbolehkan dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat antara lain:

- a. menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran;
- b. melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing;
- c. melakukan penyertaan modal;
- d. melakukan usaha perasuransian;
- e. melakukan usaha lain di luar usaha seperti yang disebut di atas.

2.1.5 Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi akuntansi yang berguna untuk mengambil keputusan, antara lain alat penilai kinerja manajer, alat penilai kinerja perusahaan, alat bantu pengambilan keputusan operasional-taktis-strategik manajerial, alat prediksi ekonomis di masa depan, dan lain-lain. SFAC No.1 *Objective of Financial Reporting by Business Enterprises* (FASB 1978) menjelaskan bahwa tujuan pertama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis secara rasional. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi

untuk membantu kepada investor, kreditor dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian penerimaan kas dari deviden and bunga di masa yang akan datang.

Laporan keuangan atau *financial statements* bank umum pada prinsipnya terdiri dari neraca, laporan komitmen dan kontijensi, perhitungan laba/rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan keuangan gabungan dan konsolidasi. Adapun masing-masing laporan keuangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada waktu tertentu. Penyusunan komponen neraca berdasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.
- b. Laporan Komitmen dan Kontijensi
Laporan Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji dan tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan bila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.
Laporan Kontijensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang dimungkinkan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.
- c. Perhitungan Laba / Rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.
- d. Laporan Arus Kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.
- e. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neraca menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.
- f. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi
Laporan Gabungan adalah laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
Laporan Konsolidasi adalah laporan yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

Laporan keuangan bank merupakan sumber informasi penting untuk mengetahui dan menganalisa keadaan keuangan suatu bank. Mengingat banyak pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan bank, maka laporan keuangan yang disajikan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau kelayakannya.

Seperti telah disebutkan diatas, banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih dalam mengenai laporan keuangan dari suatu bank. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut antara lain adalah masyarakat, pemegang saham atau pemilik, pemerintah, karyawan, dan pihak bank sendiri.

a. Masyarakat

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang dipercayakan masyarakat untuk menyimpan dananya secara aman dan terjamin kerahasiaannya. Oleh karena itu pemerintah melalui Bank Indonesia mewajibkan setiap bank dan lembaga keuangan lainnya untuk mengumumkan neraca dan laporan perhitungan laba rugi di media cetak, sehingga para pemilik dana tersebut akan dapat mengikuti perkembangan masing-masing banknya. Selain itu dengan diumumkannya laporan keuangan di media cetak secara meluas, maka masyarakat akan dapat membuat perhitungan secara kasar tentang tingkat efisiensi bank yang bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

b. Pemegang saham / pemilik

Sebagian besar bank-bank di Indonesia dimiliki oleh kelompok, antara lain Pemerintah Pusat / Daerah dan sekelompok individu pengusaha. Mereka mempunyai kepentingan untuk mengetahui apakah manajemen yang mengelola bank tersebut telah sukses atau tidak

c. Pemerintah

Pemerintah menganggap bank sebagai satu kesatuan usaha yang vital dengan tugas untuk membantu mengatur kegiatan perekonomian negara pada umumnya dan kegiatan moneter pada khususnya. Mengingat kedudukannya tersebut tidaklah heran apabila Bank Indonesia merasa perlu

mengadakan pengawasan dan pembinaan yang intensif terhadap bank-bank pemerintah maupun bank-bank swasta. Bahkan kalau perlu akan ikut campur tangan langsung apabila ada suatu bank yang mengalami berbagai kesulitan yang serius, dan sudah tentu hal ini akan cukup melegakan para penyimpan dananya.

d. Karyawan

Para karyawan tentu akan sangat berkepentingan untuk mengetahui posisi dan kondisi keuangan dimana ia bekerja, karena para karyawan mengharapkan agar tempat ia bekerja dapat berkembang dan menghasilkan keuntungan. Disamping itu dengan mengetahui perkembangan keuangan para karyawan juga berkepentingan terhadap penghasilan yang diterimanya maupun pembagian laba atau bonus yang akan diterimanya tiap akhir tahun apakah sudah sesuai dengan pengorbanan yang diberikan kepada bank dimana ia bekerja.

e. Bank

Didalam mengelola bank yang bersangkutan maka para pejabat bank tersebut perlu mengatur sebaik-baiknya posisi likuiditasnya, mengatur semaksimal mungkin pemanfaatan *earning assets*nya serta mengatur apakah permodalan yang diperluka telah memadai atau tidak. Untuk kepentingan tersebut maka besarnya *assets*, *liabilities*, serta *capital* harus dapat diatur dalam perbandingan yang optimal sehingga dapat dicapai tingkat profitabilitas yang diinginkan.

2.1.6 Analisis Kinerja Perusahaan Perbankan

Helfert (1997:67), dalam Mustiarbudi (2000), menyebutkan bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan manajemen yang dibuat secara terus-menerus. Berdasarkan Surat Keputusan Menkeu RI Nomor 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Penilaian kinerja perusahaan merupakan upaya untuk mengetahui prestasi yang dicapai oleh perusahaan

sebagai unit usaha dalam kurun waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan perusahaan jasa perbankan dapat diketahui dari perhitungan laporan keuangan yang disajikan dan dari perhitungan rasio finansial yang merupakan proses analisis laporan keuangan bank dengan penggunaan teknik-teknik analisis terhadap laporan keuangan bank dan data lainnya untuk memperoleh ukuran yang dapat dijadikan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Penggunaan metode dan teknik analisis tersebut untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan yang diperlukan untuk mengetahui perubahan dan perkembangan masing-masing pos pada periode analisis. Dapat dikatakan pula bahwa penggunaan metode dan teknik analisis ini pada prinsipnya adalah penyederhanaan data-data untuk mempermudah mengikuti dan menginterpretasi keadaan keuangan bank. Dalam peraturan perbankan nasional yang dituangkan dalam UU No.10 Tahun 1998, bank-bank diwajibkan untuk menyampaikan neraca dan laporan laba rugi tahunan serta penjelasannya kepada Bank Indonesia. Hal ini tertuang dalam pasal 34 ayat 1 yang berbunyi : "Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia Neraca dan Perhitungan Laba Rugi tahunan serta penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia".

Pada pasal 34 di atas disebutkan tentang masalah waktu dan bentuk laporan keuangan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dari masalah waktu, setiap bank wajib untuk menyerahkan laporan keuangan kepada Bank Indonesia yaitu empat kali dalam setahun, setiap bulan Maret, bulan Juni, bulan September, dan bulan Desember.

Siamat (1993:254) menyebutkan bahwa analisis laporan keuangan bank berguna sebagai alat skrining awal dalam pemilihan investasi, alat perkiraan terhadap hasil dan kondisi keuangan bank, alat diagnosis terhadap masalah manajerial, operasi atau masalah-masalah lainnya, dan alat untuk menilai kinerja manajemen bank

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis rasio keuangan bank untuk mengukur kinerja keuangan bank. Analisis rasio ini menggambarkan hubungan

sistematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Perhitungan yang digunakan dalam analisis rasio keuangan relatif sederhana namun interpretasi terhadap rasio tersebut merupakan masalah yang cukup kompleks.

Analisis rasio keuangan dapat memberikan petunjuk dengan gejala-gejala serta informasi keuangan lainnya mengenai keadaan suatu bank. Untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja bank dengan menggunakan analisis rasio tersebut harus dilakukan perbandingan dengan rasio keuangan bank dalam kelompok yang sama. Keceragaman definisi dan kriteria untuk masing-masing komponen variabel rasio perlu diadakan dalam teknik analisis ini untuk menghindari terjadinya kesalahan interpretasi hasil analisis rasio tersebut serta untuk menjaga konsistensi.

Teknik analisis rasio memberikan gambaran atas posisi atau keadaan keuangan bank, terutama menyangkut variabel-variabel permodalan, aktiva, likuiditas serta rentabilitas. Dalam industri perbankan analisis rasio yang lazim digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank sebagai ukuran kinerja perusahaan adalah rasio CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*)

Di Indonesia, penetapan CAMEL sebagai indikator penilaian kinerja keuangan bank tertuang melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/277/Kep/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum yang merupakan perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/Kep/DIR tanggal 30 April 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Secara umum aspek-aspek untuk menilai tingkat kesehatan bank mencakup *capital, assets, management, earning, dan liquidity*. Kelima aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Aspek permodalan

Yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan oleh BI. Bank Indonesia mewajibkan bank-bank di Indonesia untuk memelihara CAR yang dimiliki

sekurang-kurangnya sebesar 8% untuk mendapat predikat bank sehat, yaitu sesuai dengan standar *Bank for International Settlement* (BIS), dan bank-bank diberi batas waktu sampai dengan 31 Desember 2001 (sesuai SKB Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 tanggal 8 Februari 1999). Untuk menghitung CAR salah satu rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity capital} - \text{fixed assets}}{\text{Total loans} + \text{securities}}$$

2) Aspek kualitas aktiva produktif

Aktiva produktif meliputi : (1) aktiva produktif rupiah, yang terdiri dari tagihan pada BI, surat berharga dan tagihan lainnya, kredit yang diberikan, penyertaan; (2) aktiva produktif valuta asing. Aktiva tidak produktif meliputi kas, giro pada BI, serta rupa-rupa aktiva. Aktiva produktif yang diklasifikasikan menurut kolektibilitas / tingkat kelancarannya dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

Lancar	: 0%	X aktiva produktif lancar
Dalam perhatian khusus	: 25%	X aktiva produktif DPK
Kurang Lancar	: 50%	X aktiva produktif kurang lancar
Diragukan	: 75%	X aktiva produktif diragukan
Macet	: 100%	X aktiva produktif macet

Penilaian terhadap kualitas produktif lancar ini digunakan untuk mengetahui risiko usaha bank dari hasil penanaman dananya. Kuantifikasi penilaian pada KAP adalah sebesar 30%. Salah satu alat ukur untuk menghitung nilai kualitas aktiva produktif (KAP) perbankan adalah *Ratio On Risked Assets* (RORA). RORA menunjukkan kemampuan bank dalam usaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Adapun risiko asset merupakan penjumlahan antara pinjaman yang diberikan, penempatan pada surat berharga, penyertaan, dan penempatan pada bank lain. Untuk menghitung RORA digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{RORA} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Assets} - (\text{cash} + \text{securities})}$$

3) Aspek Manajemen

Tujuan dilakukan penilaian aspek manajemen adalah untuk melihat seberapa besar kemampuan manajemen bank. Berdasarkan peraturan BI tahun 1993, penilaian pada aspek manajemen ini berupa menjawab 250 butir pertanyaan yang kemudian telah disederhanakan oleh BI pada tahun 1997 menjadi 100 pertanyaan. Selanjutnya dilakukan kuantifikasi dengan cara pemberian kredit sebesar 0,4 untuk setiap aspek yang dinilai positif. Penilaian kuantitatif terhadap manajemen mencakup beberapa komponen. Beberapa komponen tersebut antara lain meliputi manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas.

4) *Earning* / rentabilitas

Aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Oleh karena itulah jika aspek rentabilitas yang dimiliki oleh suatu bank terus meningkat, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut dalam keadaan sehat. Rentabilitas bank dinilai dengan dua rasio, yaitu :

a. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ROA menunjukkan semakin tinggi prosentasenya maka semakin baik dampaknya. Perlunya dilakukan penilaian terhadap ROA karena ROA menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari total aktivanya. Cara perhitungan nilai kreditnya dilakukan dengan cara memberikan nilai kredit 0 untuk rasio 0% atau negatif. Sementara itu setiap peningkatan 0,0155% mulai dari 0%, nilai kreditnya ditambah 1 hingga maksimal 100 (Mulyono,1999:81). Nilai kredit 100 menunjukkan bahwa kinerja bank yang bersangkutan adalah baik. Sebaliknya, jika nilai kreditnya semakin kecil maka kinerja bank yang bersangkutan semakin buruk.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Operational Expenses to Operational Income Ratio*

Operational Expenses to Operational Income Ratio atau lebih dikenal dalam istilah bahasa Indonesia yaitu rasio BOPO menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh suatu bank. Oleh karena itulah, jika nilai persentasenya tinggi maka pengaruh yang ditimbulkan bagi pihak bank itu sendiri semakin buruk. Kriteria sehat untuk BOPO maksimum adalah 93,52%. Rasio BOPO diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Operational Expenses}}{\text{Operational Income}}$$

Penilaian yang dilakukan adalah dengan memberikan nilai kredit 0 untuk rasio 100% atau lebih. Sedangkan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% mulai dari 100% nilai kreditnya ditambah 1 hingga maksimum 100 (Mulyono,1999:81).

5) *Liquidity* / tingkat likuiditas bank

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan juga dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Yang dianalisis dalam rasio ini adalah rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar. Penilaian yang dilakukan adalah dengan memberikan nilai kredit 0 untuk rasio 100% atau lebih. Sementara itu setiap 1% penurunan mulai dari 100% nilai kreditnya ditambah 1 dengan maksimum 100. Selain rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar, dalam aspek likuiditas ini masih terdapat rasio lain yang dianalisis. Rasio tersebut adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Seperti rasio likuiditas lainnya, rasio ini juga mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Dalam *Loan to Deposit Ratio* dapat diketahui perbandingan antara besarnya dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman

dimana terdapat kandungan risiko didalamnya dibandingkan dengan deposit dari masyarakat, dimana semakin besar rasionya maka semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank. Penilaian yang dilakukan adalah dengan memberikan nilai kredit 0 untuk rasio 110% atau lebih. Sedangkan untuk rasio di bawah 110% diberi nilai kredit 100 (Mulyono,1999:82).

2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu

Thomson (1991), dalam Zainuddin dan Hartono (1999), menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan bank. Dengan menggunakan *logit regression* untuk menganalisis data, Thomson menyimpulkan bahwa kemungkinan perusahaan bank akan bangkrut adalah yang berkaitan dengan *solvency*, termasuk rasio CAMEL yang dimilikinya dan menemukan bahwa rasio CAMEL sebagai *proxy* variabel kondisi keuangan bank merupakan faktor signifikan yang berkaitan dengan kemungkinan kebangkrutan bank untuk periode 4 tahun sebelum perusahaan bank bangkrut.

Penelitian lain yang khusus menggunakan rasio CAMEL dalam menguji manfaat rasio keuangan telah dilakukan oleh Whalen dan Thomson (1988), dalam Zainuddin dan Hartono (1999), yang menguji manfaat 22 rasio keuangan CAMEL dalam menyusun rating bank dengan menggunakan *logit regression* untuk menganalisis sampel. Whalen dan Thomson menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL adalah akurat dalam menyusun rating bank. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Thomson (1991) dan Sinkey (1975), dalam Zainuddin dan Hartono (1999), membuktikan bahwa rasio keuangan CAMEL dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan bank. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin dan Hartono (1999) sendiri menggunakan rasio keuangan pada tingkat individual dan abstrak untuk memprediksi laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di BEJ tahun 1999. Penelitian tersebut menunjukkan analisis yang menggunakan metode AMOS dengan rasio keuangan *capital*, *assets*, *earnings* dan *liquidity* sebagai unsurnya signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun ke depan dan tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba untuk periode dua tahun ke depan. Akan tetapi

tidak demikian dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan tidak terdapat rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba untuk periode satu tahun ke depan maupun dua tahun ke depan.

Sedangkan penelitian yang menggunakan rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik di BEJ dilakukan oleh Payamta dan Machfoedz (1999), dalam Qurriyani (2000), yang menyatakan bahwa rasio CAMEL mengalami penyesuaian sebagai akibat tidak transparansi dalam informasi-informasi menyangkut kesehatan bank. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Qurriyani (2000), menggunakan rasio CAMEL untuk mengkategorikan suatu bank termasuk *failing* atau *surviving*, menemukan bahwa secara empirik pengkategorian yang terjadi kemudian atas BBO, BTO, dan bank *survive* melalui telaah rasio keuangan CAMEL dapat dijelaskan ketepatan pengkategorian sebesar 63,6%. Ini berarti rasio keuangan setidaknya masih memiliki andil sebagai alat dalam memprediksi *failing* atau *surviving* suatu bank.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Riswati (2000), dalam Mustiarbudi (2001), tentang EVA (*Evaluation of Value Added*) menyimpulkan bahwa rasio keuangan yang dijadikan standar penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan CAMEL belum mampu menjelaskan prestasi operasional keuangan bank seutuhnya. Ahmad (2001), dalam Mustiarbudi (2001), meneliti kinerja perbankan dan perbedaannya yang signifikan sebelum dan sesudah krisis moneter dengan menggunakan rasio CAMEL sebagai alat ukurnya.

Penelitian Mustiarbudi (2001) yang mengevaluasi tingkat kesehatan bank umum sebelum dan sesudah program rekapitalisasi, menunjukkan bahwa secara umum rasio CAMEL yang diprosikan memperlihatkan perbedaan yang signifikan atas tingkat kesehatan bank antara sebelum dan sesudah program rekapitalisasi. Hal ini berarti bahwa terjadi perbaikan tingkat kesehatan bank setelah adanya program rekapitalisasi.

Secara garis besar, berdasarkan pada temuan empiris dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa beberapa variabel keuangan khususnya yang tertuang dalam rasio CAMEL mampu digunakan untuk memprediksi

kebangkrutan perusahaan bank, memprediksi laba pada perusahaan perbankan, menyusun rating bank, dan mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan. Beranjak dari beberapa penelitian tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian-penelitian yang menggunakan rasio keuangan masih dapat dilakukan. Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba termasuk di dalamnya, sebab pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan perbankan dipengaruhi oleh kondisi permodalan, kualitas aktiva, kualitas manajemen, profitabilitas, dan likuiditas yang semuanya tercakup dalam rasio CAMEL. Semua ukuran tersebut akan menentukan kredibilitas suatu perusahaan perbankan dan akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan laba yang dicapai.

2.3 Hipotesis

Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba relatif. Menurut Machfoedz (1994), dalam Zainuddin dan Hartono (1999), pertumbuhan laba relatif lebih representatif dibandingkan dengan pertumbuhan laba absolut. Hal ini karena penggunaan pertumbuhan laba relatif akan mengurangi pengaruh ukuran perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan merupakan rasio CAMEL sesuai Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/277/Kep/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum sebagai ukuran kinerja keuangan bank dan pengaruhnya secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Atas dasar itu, hipotesis yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis hubungan variabel-variabel keuangan dengan pertumbuhan laba.

Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Thomson (1991) dan Sinkey (1975), dalam Zainuddin dan Hartono (1999), yang membuktikan bahwa variabel-variabel keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan bank, serta penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin dan Hartono (1999), yang menggunakan rasio keuangan pada tingkat individual dan abstrak untuk memprediksi laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di BEJ tahun 1999, maka dapat ditarik sebuah pendapat bahwa kinerja bank yang diukur dengan variabel-variabel keuangan semakin baik dan pada

akhirnya akan meningkatkan kemampulabaan. Begitupun sebaliknya, semakin menurun kinerja bank yang diukur dengan variabel-variabel keuangan, maka akan menunjukkan bahwa kinerja bank buruk dan berindikasi pada kerugian pada kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel-variabel keuangan berhubungan positif. Berdasarkan pada hal tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Variabel-variabel keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Risked Assets*, *Return On Total Assets*, *Operational Expenses to Operational Income*, *Loans to Deposits Ratio*, dan *Assets to Loans Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan laba.

2. Hipotesis hubungan CAR dengan pertumbuhan laba.

Semakin menurun nilai CAR akan menunjukkan bahwa kemampuan penyediaan modal minimum bank semakin kecil. Hal ini berarti bank tersebut mengalami kerugian karena penyediaan modalnya berkurang untuk dipergunakan dalam usaha. Penilaian yang dilakukan adalah dengan menambah nilai kredit 1 untuk setiap kenaikan 0,1% dari 0% dengan nilai maksimum 100 (Mulyono, 1999:79). Dengan penilaian ini semakin menunjukkan bahwa semakin besar nilai CAR maka kinerja bank semakin baik dan pada akhirnya akan meningkatkan kemampulabaan. Begitupun sebaliknya, semakin menurun nilai CAR maka akan menunjukkan bahwa kinerja bank buruk dan berindikasi pada kerugian pada kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berhubungan positif. Berdasarkan pada hal tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Hipotesis hubungan RORA dengan pertumbuhan laba.

RORA menunjukkan kemampulabaan bank dalam usahanya mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba (Mustiarbudi, 2001). Semakin besar rasio RORA berarti semakin optimal penggunaan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Hal ini mengisyaratkan bahwa RORA berhubungan positif, maksudnya adalah peningkatan RORA akan berakibat atau berpengaruh

pada peningkatan laba perusahaan. Berdasarkan pada hal tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₃ : *Return On Risked Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Hipotesis hubungan ROA dengan pertumbuhan laba

Setiap peningkatan 0,015% mulai dari 0%, nilai kredit ditambah 1 hingga maksimal 100 (Mulyono, 1999:81). Nilai kredit 100 menunjukkan bahwa kinerja bank baik, ini berarti bahwa semakin besar nilai ROA menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba semakin baik pula. Berdasarkan pada hal tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₄ : *Return On Total Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Hipotesis hubungan BOPO dengan pertumbuhan laba.

Rasio BOPO menunjukkan perbandingan antara besarnya biaya operasional dengan pendapatan operasional dengan nilai maksimum 93,52% (Mulyono, 1999). Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pula biaya operasional yang telah dikeluarkan bank dibandingkan pendapatan operasionalnya. Ini berarti bahwa semakin menurun pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa rasio BOPO berhubungan negatif, maksudnya adalah semakin rendah nilainya maka pengaruh yang ditimbulkan bagi pertumbuhan laba semakin baik. Sebaliknya, bila nilainya semakin tinggi maka pengaruhnya adalah penurunan pada laba yang diterima perusahaan. Berdasarkan pada hal tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₅ : *Operational Expenses to Operational Income Ratio* atau BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

6. Hipotesis hubungan LDR dengan pertumbuhan laba

Seperti rasio likuiditas lainnya, rasio ini juga mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Dalam LDR dapat diketahui perbandingan antara besarnya dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman dibandingkan dengan besarnya dana yang dihimpun baik dari modal sendiri maupun dari

masyarakat. Siamat (2001) mengatakan bahwa sebagian besar kegiatan bank diarahkan pada penyaluran dana berupa kredit. Hal ini dikarenakan beberapa alasan, salah satunya yang paling utama adalah dari penyaluran dana berupa kredit tersebut, bank akan mendapatkan *spread* atau keuntungan dari bunga. Sehingga secara empirik dapat ditarik hubungan bahwa semakin rendah nilai LDR maka pengaruh yang ditimbulkan bagi laba yang akan diterima oleh bank yang bersangkutan adalah semakin rendah. Sebaliknya bila nilai LDR semakin tinggi maka pengaruhnya terhadap laba yang akan diterima bank tersebut semakin tinggi pula. Walaupun jika dilihat dari sudut pandang risiko yang harus ditanggung oleh bank rasio ini merupakan rasio negatif, akan tetapi jika dilihat dari sudut pandang *return* rasio ini merupakan rasio positif. Sebab jika banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit maka laba akan efektif timbul dari tingkat pengembalian. Berdasarkan pada hal tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₆ : *Loans to Deposits Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

7. Hipotesis hubungan *Assets to Loans Ratio* dengan pertumbuhan laba.

Assets to Loan Ratio menunjukkan semakin tinggi tingkat ratio maka semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan (Muljono, 1992). Akan tetapi sama dengan rasio LDR, dalam *Assets to Loans Ratio* ini laba akan efektif timbul dari kredit yang disalurkan. Perbedaannya dengan LDR pada pembandingan dimana pembandingan rasio ALR adalah *Total Assets*. Rasio ALR juga merupakan rasio positif, maksudnya adalah semakin rendah nilainya maka pengaruh yang ditimbulkan bagi laba yang diterima oleh bank semakin rendah. Sebaliknya bila nilainya semakin tinggi maka pengaruhnya terhadap laba yang diterima oleh bank tersebut semakin tinggi pula. Berdasarkan pada hal tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₇ : *Assets to Loans Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Nasional Devisa merupakan penelitian empiris. Penelitian empiris adalah penelitian dengan menggunakan data-data sekunder bank-bank yang menjadi sampel, yang diambil dan dikutip dari data-data yang sudah ada dan tersedia di Bank Indonesia.

Pemilihan rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai komponen variabel keuangan adalah berdasarkan rasio-rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai alat ukur tingkat kesehatan bank dan berkaitan langsung dengan laporan keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum nasional devisa yang berada di Indonesia. Pengambilan populasi ini benar-benar difokuskan pada bank umum nasional devisa saja yang memiliki wilayah kerja di hampir seluruh wilayah Indonesia dan melakukan transaksi valuta asing. Populasi dalam penelitian ini tidak termasuk Bank Pembangunan Daerah yang hanya beroperasi dengan wilayah kerja di tiap-tiap propinsi saja dan Bank Umum Non Devisa yang tidak melakukan transaksi valuta asing. Teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk menentukan sampel dari penelitian ini dengan kriteria:

1. Bank umum nasional devisa yang beroperasi di Indonesia selama periode 1997-2000.
2. Bank Umum Nasional Devisa tersebut tidak terlikuidasi selama periode 1997-2000.
3. Bank Umum Nasional Devisa tersebut tidak pernah melakukan *merger* selama periode 1997-2000.
4. Kecukupan data.

Dari kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan perbankan.

3.3 Jenis dan Sumber data

Sumber data merupakan data sekunder yang berasal dari dokumen laporan keuangan perbankan di Bank Indonesia, *Bank Market Directory*, dan sumber-sumber yang mendukung baik media cetak maupun media elektronik.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dianalisis yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba (Y). Pertumbuhan laba yang digunakan adalah pertumbuhan laba relatif yang diukur dengan menghitung selisih laba antara tahun berjalan dan laba tahun sebelumnya dibagi laba tahun sebelumnya. Laba yang digunakan untuk perhitungan pertumbuhan laba adalah laba sebelum pajak. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan pengaruh nilai pajak penghasilan yang berbeda-beda pada tiap periode. Perhitungan pertumbuhan laba tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\Delta L_t = \frac{L_t - L_{t-1}}{L_{t-1}}$$

Dimana:

ΔL_t = Pertumbuhan laba tahun berjalan

L_t = Laba tahun berjalan

L_{t-1} = Laba tahun sebelumnya

2. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dari rasio keuangan yang diproksikan dengan rasio CAMEL. Dari 5 aspek yang ada dalam CAMEL, aspek manajemen tidak digunakan dalam penelitian ini karena adanya keterbatasan data dan waktu. Sehingga rasio-rasio CAMEL yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Risked Assets (RORA)*, *Return On Assets (ROA)*, *Operational Expenses to Operational Income* atau lebih

dikenal dalam istilah bahasa Indonesia yaitu BOPO (rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), *Loans to Deposit Ratio* (LDR), dan *Assets to Loans Ratio* (ALR).

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR menunjukkan kemampuan modal bank untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang disalurkan dan kerugian atas investasi sekuritas serta menunjukkan kemampuan permodalan dalam membayar kembali dana yang disimpan deposan. CAR merupakan proksi dari aspek *capital* dalam CAMEL. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Direksi Nomor 31/147/Kep/Dir tanggal 12 November 1998, CAR bagi bank-bank di Indonesia sekurang-kurangnya sebesar 8%.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity capital} - \text{fixed assets}}{\text{Total loans} + \text{securities}}$$

b. *Return On Risked Assets* (RORA)

RORA merupakan rasio antara Laba Sebelum Pajak (EBT) dengan *Risked Assets* yang merupakan proksi dari Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Penilaian RORA dilakukan karena RORA menunjukkan kemampuan bank dalam usaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Adapun risiko aset merupakan penjumlahan antara pinjaman yang diberikan, penempatan pada surat berharga, penyertaan, dan penempatan pada bank lain. Proksi KAP dengan RORA ini dilakukan karena keterbatasan data, yaitu tidak dicantumkannya Aktiva Produktif yang diklasifikasikan menurut golongannya didalam neraca bank sampel.

$$\text{RORA} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Assets} - (\text{cash} + \text{securities})}$$

c. *Return On Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari total aktivasnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Assets}}$$

d. *Operational Expenses to Operational Income*

Rasio ini lebih dikenal dengan istilah BOPO, diukur untuk mengetahui beban operasional yang harus ditanggung oleh bank jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Operational Expenses}}{\text{Operational Income}}$$

e. *Loans to Deposit Ratio (LDR)*

Loans to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan proporsi kredit yang disalurkan terhadap dana yang diterima yang terdiri dari giro, deposito, tabungan, pinjaman bukan bank dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan, deposito dan pinjaman bank lain lebih dari 3 bulan, surat berharga bank dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti, dan modal pinjaman.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total deposits} + \text{Equity}}$$

f. *Assets to Loans Ratio (ALR)*

Assets to Loans Ratio (ALR) merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan antara besarnya total risiko pinjaman yang diberikan bank dengan besarnya total aktiva yang dimiliki bank.

$$\text{ALR} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total assets}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Setelah pengukuran masing-masing variabel kinerja dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjawab pokok permasalahan pada penelitian ini. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 analisis. Kelima analisis yang dimaksud adalah sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis ini menggunakan variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan laba (relatif) dan variabel independen (X) yang terdiri dari enam variabel yaitu CAR, RORA, ROA, BOPO, LDR, dan ALR. Sehingga metode tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

a = Konstanta

Y = Pertumbuhan laba relatif

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ = koefisien regresi

X₁ = Variabel CAR

X₂ = Variabel RORA

X₃ = Variabel ROA

X₄ = Variabel BOPO

X₅ = Variabel LDR

X₆ = Variabel ALR

e = Nilai residual

Regresi di atas digunakan untuk melakukan uji statistik dalam rangka mengetahui pengaruh CAR, RORA, ROA, BOPO, LDR dan ALR secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Analisis ini dikerjakan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Programme For Social Sciences*).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik.

Untuk memperoleh BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*) pada model linier regresi berganda maka harus memenuhi asumsi dasar klasik sebagai berikut.

1. Non Multikolinearitas. Artinya, antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna.
2. Homoskedastisitas. Artinya, varians variabel independen adalah konstan (sama) untuk setiap nilai tertentu variabel independen.
3. Non Autokorelasi. Artinya, tidak terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu (*time lag*).

Uji asumsi klasik dengan asumsi Non Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui penyimpangan berupa multikolinearitas dalam model regresi yang dihasilkan, dimana antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Kondisi ini mengakibatkan jika variabelnya bertambah akan meningkatkan kesalahan standar estimasi sehingga tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar. Diagnosis sederhana terhadap adanya multikolinearitas di dalam model regresi adalah menggunakan t hitung, R^2 , dan F Ratio. Jika R^2 tinggi dan nilai F Ratio tinggi akan tetapi sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai t hitung rendah), maka ada kemungkinan didalam model terdapat multikolinearitas (Algifari, 1997:74-75).

Penyimpangan lain dalam model asumsi klasik adalah varians variabel dalam model tidak sama (heteroskedastisitas). Penyimpangan ini mengakibatkan ketidak efisienan pada estimator baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Walaupun penaksir yang diperoleh tidak bias, bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (Algifari, 1997:76). Diagnosis yang digunakan dapat berupa uji Spearman, yaitu membuat model regresi dengan melibatkan nilai residual yang kemudian disusun berdampingan dengan variabel bebas yang ada dalam model regresi berdasarkan nilai tertinggi sampai yang paling rendah. Kemudian menghitung koefisien korelasi ranking antara residual dan variabel bebas (Arief, 1993:36-37). Model akan dikatakan terdapat heterokedastisitas jika semua variabel independen signifikan secara statistik.

Uji asumsi klasik berikutnya adalah untuk mengetahui apakah ada autokorelasi dalam model regresi yaitu korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu, yang muncul akibat penggunaan data *time series* pada observasi. Supranto (1995:112-114) menyatakan bahwa H_0 dua arah yaitu H_0 dilihat dari tidak adanya korelasi serial positif maupun negatif dapat diterima apabila memenuhi ketentuan $du < d < 4-du$. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam model regresi menggunakan nilai Uji *Durbin - Watson* (Uji Dw) dengan ketentuan sebagai berikut .

Tabel 3.1 kesimpulan nilai uji Durbin Watson

Dw	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 dan 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 dan 2,46	Tidak ada Autokorelasi
2,46 dan 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Autokorelasi

Sumber : Algifari (1997:76)

3.5.3 Uji Statistik

Dalam model yang dikembangkan perlu dilakukan uji statistik untuk mengetahui seberapa jauh derajat keberpengaruhannya dari masing-masing variabel yang terdapat pada model yang telah dikembangkan tersebut. Dalam uji statistik yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b = 0$ berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : b \neq 0$ berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus (Gujarati, 1995:114)

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_b}$$

Keterangan: b_i = koefisien regresi dari $X_1, X_2, X_3, \dots, X_6$

S_b = standar deviasi dari b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 , dan b_6

Penentuan nilai t_{hitung} dilakukan dengan bantuan program perangkat lunak SPSS.

3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan.

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima
- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel tidak bebas. Langkah-langkah dalam uji F adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan Hipotesis

$$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 = 0$$

Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$$

Variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menentukan nilai F_{hitung} dengan rumus (Gujarati, 1995:121)

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / n-k}$$

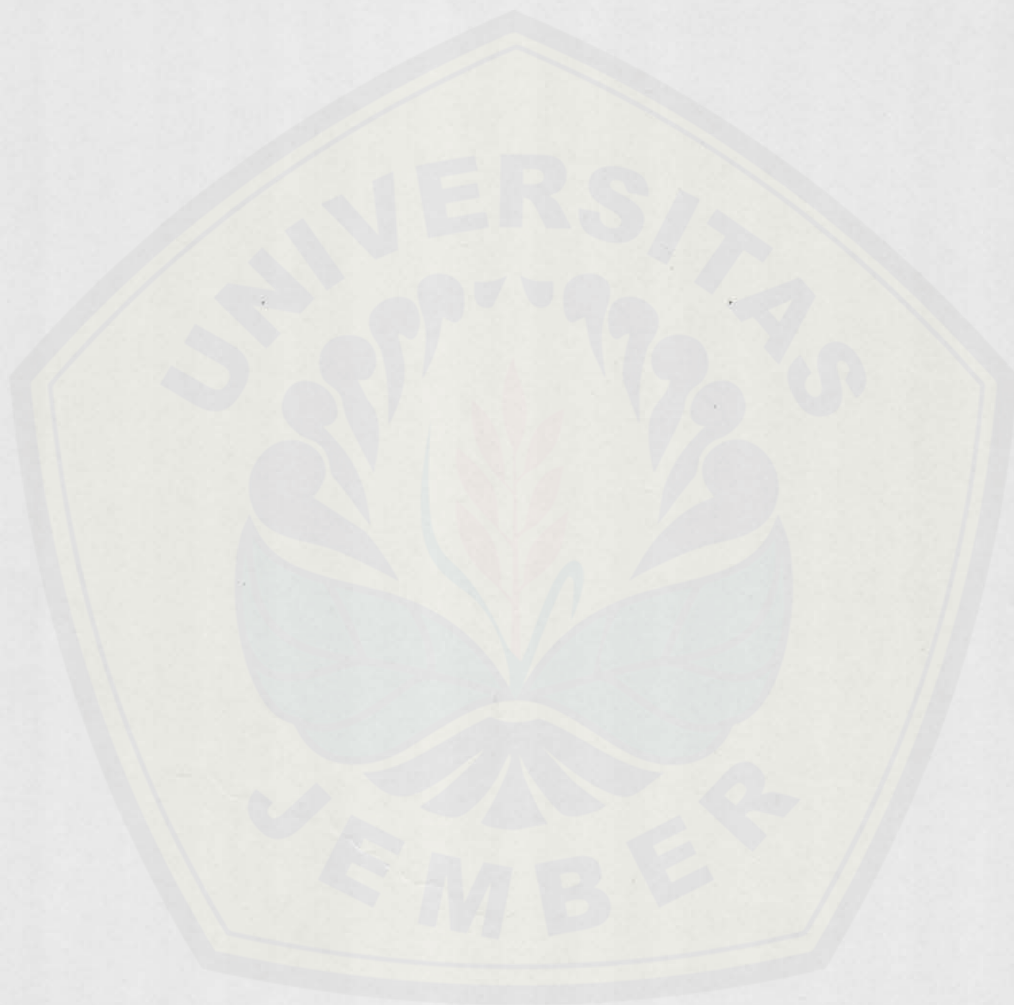
Keterangan: n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

R^2 = koefisien determinasi

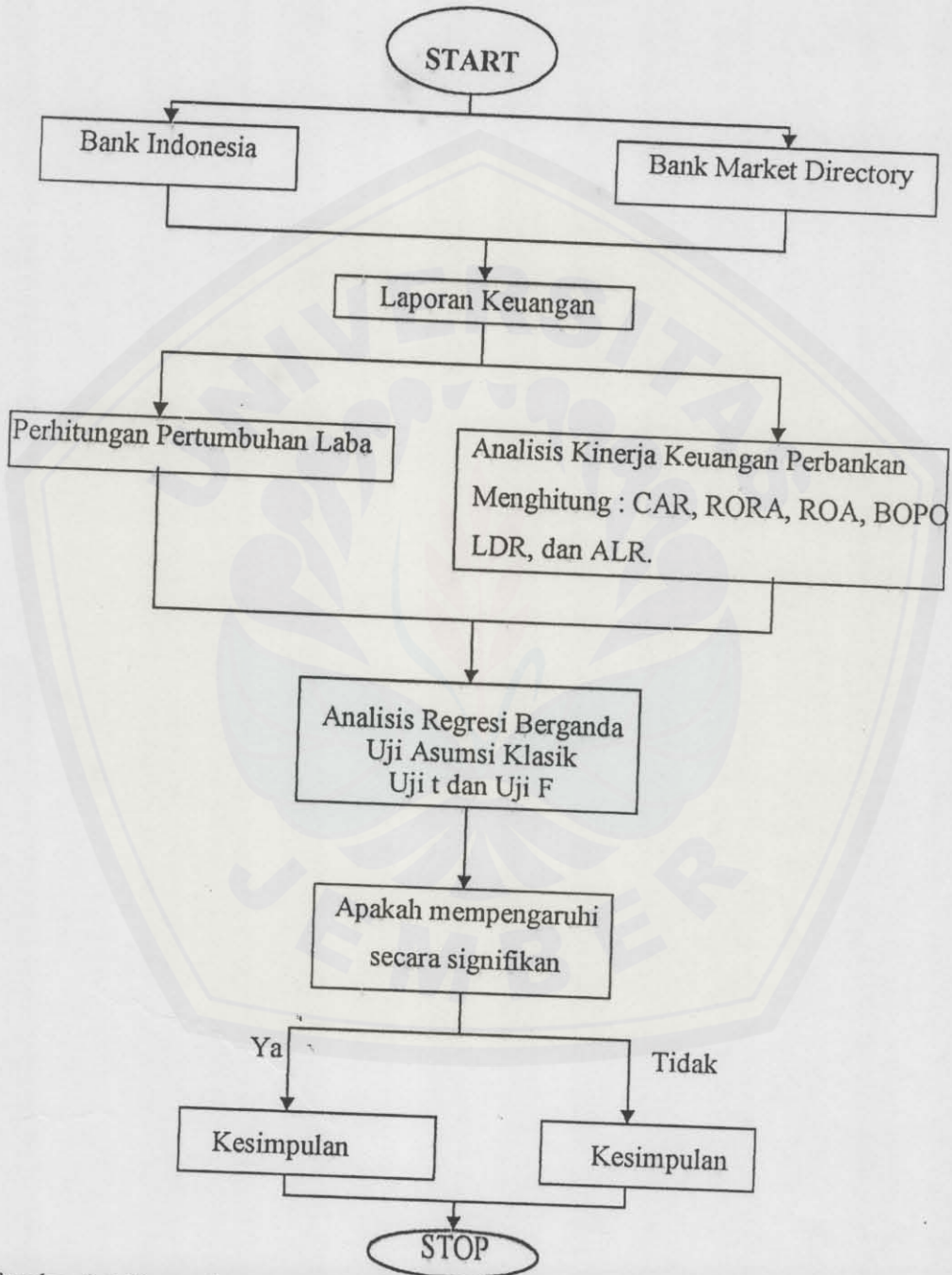
Penentuan nilai F_{hitung} dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Progame for Social Sciences*).

3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan.
 - Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.



3.6. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan penelitian terdahulu dan metode analisis data, maka dapat dibuat kerangka pemecahan masalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan Kerangka Pemecahan Masalah

1. Start. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian ini, dimana data-data tersebut adalah laporan keuangan yang diperoleh dari Bank Indonesia.
2. Data laporan keuangan diolah, untuk menghitung CAR, RORA, ROA, BOPO, LDR, dan ALR.
3. Hasil olahan data kemudian diregresikan dengan pertumbuhan laba. Metode yang digunakan untuk meregresikan data dengan pertumbuhan laba adalah metode univariate dan metode regresi berganda.
4. Untuk mendapatkan hasil yang *best linier unbiased estimation* maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik.
5. Selanjutnya melakukan Uji T dan Uji F untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.
6. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kemudian dapat diambil suatu kesimpulan.
7. Stop.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perbankan Indonesia

Peranan perbankan pada era praderegulasi 1 Juni 1983, masih sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter yang ditetapkan. Hal ini ditandai dengan penetapan pagu kredit dan penetapan suku bunga kredit perbankan. Sumber dana perbankan lebih ditekankan pada sumber dana dari pemerintah yaitu Bank Indonesia selaku Bank Sentral. Upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan sektor ekonomi saat itu dengan menciptakan skim kredit perbankan dengan pendanaan langsung oleh Bank Indonesia. Diantara tindakan pemerintah saat itu adalah penerapan program Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) pada tahun 1969 sebagai upaya mendorong investasi. Kemudian pada tahun 1974, pemerintah menyediakan KLBI dalam bentuk skim Kredit Modal Kerja (KMK) dan Kredit Investasi Kecil (KIK) sebagai upaya mendorong usaha kecil dan menengah. Pada tahun 1978 diupayakan pula Proyek Pengembangan Usaha Kecil (PPUK). Sedangkan pada tahun 1982 pemerintah menyediakan KLBI khusus untuk kredit ekspor nonmigas baik pertanian dan perkebunan berupa kredit untuk Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN) dan kredit untuk Perkebunan Rakyat dan Program Rehabilitasi dan Peremajaan Tanaman Ekspor (PRPTE). Selama periode 1969-1982 terjadi perkembangan kredit rata-rata 41,4% dan pertumbuhan ekonomi rata-rata 7,5% pertahun. Namun dalam waktu yang bersamaan terjadi resesi ekonomi dunia sehingga hal ini berakibat buruk bagi perekonomian Indonesia yang dicerminkan pada neraca pembayaran yang kurang baik setelahnya.

Implikasi dan tekanan resesi ekonomi dunia oleh pemerintah diupayakan untuk diatasi melalui langkah-langkah perbaikan berupa deregulasi perbankan pada tanggal 1 Juni 1983 yang dikenal dengan paket 1 Juni 1983 (Pakjun 1983). Langkah yang ditempuh antara lain berupa penghapusan pagu kredit perbankan, kebebasan khusus bank-bank pemerintah untuk menetapkan sendiri kebijaksanaan bidang perkreditan termasuk besarnya suku bunga kredit dan suku bunga deposito serta membatasi

penggunaan KLBI untuk sektor ekonomi yang berprioritas tinggi saja. Kebijakan ini berupaya mendorong sektor perbankan untuk meningkatkan efisiensi profesionalisme dan kemandirian, untuk meningkatkan mobilisasi sumber dana dalam negeri, dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit ke sektor ekonomi yang produktif. Namun kebijakan ini menghadapi kendala fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah yang mengakibatkan banyak negara industri memproteksi diri. Oleh karena itulah, pemerintah mengeluarkan kebijakan lanjutan berupa paket 27 Oktober 1988 (Pakto 1988). Pakto 1988 ini berupaya untuk mendorong sektor perbankan agar dapat meningkatkan penyaluran kredit dengan berbagai kemudahan yang disediakan oleh pemerintah. Kondisi ini mendorong pertumbuhan kredit sebesar 44% pada tahun 1989 dan 62% pada tahun 1990. Di sisi lain jumlah dana yang dihimpun perbankan meningkat sebesar 43% dan 48% dalam periode yang sama. Jumlah bank yang sebelum era deregulasi hanya 63 bank, tumbuh menjadi 111 bank dengan 1.728 kantor bank pada akhir tahun 1990. Pada tanggal 29 Januari 1990, pemerintah mengambil kebijakan pengetatan uang (*tight money policy*) yang kemudian dikenal dengan Paket Januari 1990 (Pakjan 1990) sebagai upaya untuk mengatasi peningkatan KLBI seiring dengan peningkatan *Non Performing Loan* akibat penyaluran fasilitas KLBI yang telah dilaksanakan sejak 1969. Kebijakan ini dilakukan dengan mengurangi fasilitas KLBI secara bertahap dan direncanakan akan diakhiri pada tahun 1995.

Sejak Pakto 1988, perkembangan usaha perbankan yang cepat mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Akan tetapi hal ini juga berakibat tingginya laju inflasi yang berkisar 9,9% dan 9,8% pada tahun 1989 dan tahun 1990. Di lain pihak perbankan internasional mulai mengikuti standart *Bank for International Settlement* (BIS) berupa CAR sebesar 8%. Untuk itu pemerintah menerbitkan Paket Februari 1991 untuk mendorong otoritas moneter dalam penerapan *prudential banking regulation* sebagaimana telah dianut oleh industri perbankan di berbagai negara. Akan tetapi ketentuan ini masih lemah penerapannya sehingga terjadi pembengkakan *Non Performing Loan* dan dampak negatif atas perluasan penyaluran kredit karena keengganan para bankir untuk meningkatkan penyaluran kredit ke sektor riil. Untuk

itulah pemerintah mengeluarkan kebijakan Paket 29 Mei 1993 (Pakmei 1993) berupa kelonggaran dasar perhitungan CAR.

Untuk meningkatkan ketahanan ekonomi pemerintah kembali mengeluarkan paket deregulasi yaitu tanggal 23 Mei 1995 dan Januari 1996. Kedua paket yang dikeluarkan pemerintah tersebut telah mampu meningkatkan jumlah bank menjadi 240 bank dengan 6.215 kantor bank per 31 Desember 1996 belum termasuk BRI unit desa dan BPR.

Memasuki akhir tahun 1997 disaat terjadinya awal krisis moneter yang melanda Indonesia, pemerintah melakukan langkah awal sebagai reformasi di bidang perbankan pada tanggal 1 November 1997 dengan mencabut izin usaha 16 bank yang dinilai *insolvent*. Kebijakan ini ternyata berakibat di luar dugaan dengan terjadinya *rush* besar-besaran akibat gelombang arus ketidakpercayaan masyarakat terhadap perbankan. Penarikan dana besar-besaran itu menyebabkan seluruh bank umum nasional mengalami kesulitan likuiditas, sehingga sebagian sebagian besar bank telah melanggar ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) dan mengalami saldo negatif atas rekening giro nya di Bank Indonesia. Walaupun pemerintah telah berusaha mengatasi keadaan ini dengan menyalurkan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), akan tetapi semakin menimbulkan masalah baru berupa peningkatan jumlah uang yang beredar. Kondisi ini mendorong kenaikan harga dan kegiatan spekulasi pembelian valuta asing.

Memasuki tahun 1998, kondisi perbankan semakin terpuruk dengan semakin banyaknya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan perbankan. Diantaranya adalah lemahnya manajemen dalam melakukan pengawasan intern bank dan penerapan *sistem self regulatory* bank yang memberikan kontribusi terjadinya penyelewengan dan penyimpangan, sehingga risiko kegagalan perbankan semakin meningkat. Selain itu, banyak terjadi pelanggaran berupa kecukupan likuiditas dan permodalan perbankan yang menurun secara drastis, sehingga ketergantungan perbankan atas BLBI semakin meningkat. Dua langkah penting kemudian diambil oleh pemerintah untuk meraih kembali kepercayaan masyarakat dalam dan luar negeri yaitu memperkenalkan program penjaminan pemerintah atas kewajiban bank umum terhadap deposan maupun kreditur dan mendirikan BPPN serta mendorong dilaksanakannya

merger antar bank. Selanjutnya, dalam upaya untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat dan kompetitif, pemerintah menetapkan program dan penerapan *Exit Policy* yang tegas. Program tersebut difokuskan pada empat pilar yaitu rangkaian penyehatan perbankan melalui program rekapitalisasi untuk mempercepat penyelesaian solvabilitas, upaya perbaikan kualitas kondisi internal perbankan untuk memulihkan profitabilitas sekaligus meningkatkan daya tahan perbankan terhadap gejolak eksternal, penyempurnaan perangkat hukum dengan mengeluarkan UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 1998, dan peningkatan sistem pengawasan bank.

Kinerja perbankan nasional dalam tahun 1999 telah menunjukkan perkembangan ke arah perbaikan. Sejak bulan Juni 1999, telah terjadi peningkatan dana pihak ketiga yang disertai penurunan suku bunga simpanan nasabah di bank-bank, sehingga memungkinkan terjadinya *positive spread*. Secara umum kebijakan perbankan selama tahun 1999 merupakan kelanjutan dan penajaman kebijakan periode sebelumnya. Berkaitan dengan pelaksanaan program penjaminan, pada tanggal 28 Mei 1999, pemerintah menerbitkan obligasi kepada Bank Indonesia senilai Rp 58,3 trilliun untuk memenuhi kewajiban bank-bank umum dan BPR yang telah dibekukan pada tahun 1998 dan 1999. Pada tanggal yang sama, pemerintah menerbitkan obligasi senilai Rp 103,8 trilliun untuk merekapitalisasi 7 Bank Umum Swasta Nasional, 12 BPD, dan 4 BTO. Sedangkan pada bulan Oktober dan Desember 1999, diterbitkan pula obligasi masing-masing senilai Rp 103 trilliun dan Rp 75 trilliun dalam rangka rekapitalisasi Bank Mandiri.

Selama tahun 2000, kinerja perbankan semakin menunjukkan perbaikan bersamaan dengan diselesaikannya proses rekapitalisasi bank melalui penerbitan obligasi, sehingga meningkatkan *total assets* dan modal perbankan. Meskipun dengan pertumbuhan yang masih rendah, kualitas kredit perbankan semakin membaik dengan mulai menyalurkan kredit baru dan adanya mobilisasi dana masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya profitabilitas seperti tercermin dari peningkatan *Net Interest Margin* (NIM). Walaupun begitu, permasalahan CAR dan NPL masih menghantui dunia perbankan sebagai akibat memburuknya kualitas aktiva produktif. Beberapa bank masih mempunyai CAR dibawah batas minimum 4,0% dan NPL secara

keseluruhan menurun menjadi 23,9%, beberapa diantaranya tercatat masih mempunyai NPL diatas batas 35,0%. Kondisi ini akan merupakan tantangan bagi upaya restrukturisasi perbankan mengingat pada akhir tahun 2001 bank-bank dipersyaratkan untuk mencapai CAR sekurang-kurangnya 8,0% dan tingkat NPL maksimal 5,0%.

4.1.2 Distribusi Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan dengan mengambil obyek penelitian hanya terfokuskan pada Bank Umum Nasional Devisa, yaitu bank umum yang secara badan hukum didirikan di Indonesia dan dalam usahanya berhak melakukan transaksi valuta asing

Tabel 4.1 menyajikan bagaimana pemilihan sampel atas semua perusahaan perbankan yang beroperasi tahun 1997 sampai dengan tahun 2000. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan syarat-syarat tertentu.

Tabel 4.1 Distribusi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Perbankan yang beroperasi pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2000.	222
Kriteria 1	
Bukan Bank Umum Nasional Devisa yang beroperasi di Indonesia selama periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2000	137 -
Bank Umum Nasional Devisa yang beroperasi di Indonesia selama periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2000	85
Kriteria 2	
Bank Umum Nasional Devisa yang dilikuidasi selama periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2000	33 -
Bank Umum Nasional Devisa yang tidak dilikuidasi selama periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2000	52
Kriteria 3	
Bank Umum Nasional Indonesia yang melakukan merger selama periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2000	12 -
Bank Umum Nasional Devisa yang tidak melakukan merger selama periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2000	40
Sampel Penelitian	40

Sumber : *Bank market Directory*, 2000.

Dari 40 Bank Umum Nasional Devisa yang digunakan sebagai sampel penelitian ini, 13 bank diantaranya merupakan bank yang sudah *go public*. Sedangkan yang termasuk bank swasta murni sejumlah 37 bank kecuali BNI, BRI, dan BTN.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Perhitungan Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba absolut yang dihitung berdasarkan selisih laba tahun berjalan dikurangi laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Penggunaan pertumbuhan laba absolut ini tidak memperhitungkan pengaruh pajak, karena kebijakan pajak yang bisa berubah dalam kurun waktu tertentu. Hasil perhitungan pertumbuhan laba secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1-4.

4.2.2 Perhitungan Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Assets* (RORA), *Return On Total Assets* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loans to Deposit Ratio* (LDR), dan *Assets to Loans Ratio* (ALR). Perhitungan untuk masing-masing variabel keuangan tersebut secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 15-38.

4.2.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam pengujian model empiris ini ditunjukkan dalam tabel 4.2. Stastistik deskriptif tersebut memuat data *mean* (rata-rata), deviasi standart, nilai minimum, dan nilai maksimum yang dapat digunakan untuk menentukan fluktuasi masing-masing variabel dengan cara mengurangi *mean* dengan deviasi standart.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Panel A				
Pertumbuhan laba 97	-0,934	3,626	0,471	0,809
CAR 97	0,246	0,501	0,144	0,099
RORA 97	0,001	0,168	0,030	0,028
ROA 97	0,001	0,093	0,017	0,015
BOPO 97	0,090	0,990	0,888	0,143
LDR 97	0,269	2,340	0,807	0,350
ALR 97	0,524	0,876	0,698	0,104
Panel B				
Pertumbuhan laba 98	-1517,480	4,373	-65,376	241,036
CAR 98	-2,207	1,053	-0,036	0,537
RORA 98	-11,010	36,884	1,023	7,821
ROA 98	-1,217	0,108	-0,206	0,317
BOPO 98	0,753	5,363	1,712	1,196
LDR 98	-0,838	2,864	0,510	0,533
ALR 98	0,115	1,493	0,425	0,244
Panel C				
Pertumbuhan laba 99	-1,523	6,725	0,013	1,503
CAR 99	-1,752	1,919	0,106	0,542
RORA 99	-2,655	2,958	-0,028	0,785
ROA 99	-0,843	0,108	-0,048	0,156
BOPO 99	0,936	2,565	1,208	0,578
LDR 99	0,040	4,047	0,385	0,640
ALR 99	0,038	0,771	0,268	0,165
Panel D				
Pertumbuhan laba 00	-78,056	10,794	-1,410	12,760
CAR 00	-0,090	0,362	0,094	0,103
RORA 00	-0,677	9,669	0,240	1,540
ROA 00	-0,237	0,050	0,001	0,045
BOPO 00	0,089	23,950	1,562	3,656
LDR 00	0,071	0,903	0,390	0,206
ALR 00	0,068	0,749	0,345	0,183
Panel E				
Pertumb. laba 97-00	-1517,480	10,794	-16,575	122,843
CAR 97-00	-2,207	1,919	0,077	0,390
RORA 97-00	-11,010	36,884	0,316	3,989
ROA 97-00	-1,217	0,108	-0,059	0,197
BOPO 97-00	0,089	23,950	1,342	1,954
LDR 97-00	-0,838	4,047	0,523	0,490
ALR 97-00	0,038	1,493	0,434	0,242

Sumber : Lampiran 40

Pada tabel 4.2 tampak bahwa pertumbuhan laba terbesar terjadi pada tahun 1997 yaitu dengan *mean* sebesar 0,471. Pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 1998, *mean* untuk pertumbuhan laba menunjukkan penurunan yang cukup drastis hingga sebesar -65,376. Akan tetapi *mean* untuk pertumbuhan laba tahun 1999 mengalami kenaikan sebesar 0,013. Sedangkan *mean* untuk pertumbuhan laba pada tahun 2000 kembali mengalami penurunan walaupun tidak sedrastis pada tahun 1998 yaitu sebesar -1,410. Untuk statistik deskriptif keseluruhan periode tahun pengamatan, *mean* pertumbuhan laba menunjukkan nilai -16,575. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata bank yang menjadi obyek penelitian mengalami penurunan laba selama periode tahun pengamatan.

Untuk variabel CAR, *mean* pada tahun 1997 merupakan *mean* tertinggi dibandingkan *mean* pada tahun pengamatan lainnya, yaitu sebesar 0,144 atau 14%. Seperti pertumbuhan laba tahun 1998, pada tahun 1998 *mean* untuk CAR menunjukkan penurunan hingga mencapai nilai -0,036 atau -3,6%. Akan tetapi pada tahun 1999, *mean* untuk CAR kembali menunjukkan kenaikan sebesar 0,106 atau 10,6%. Sementara itu pada tahun 2000 *mean* untuk CAR kembali mengalami penurunan sebesar 0,094 atau 9,4%. Jika dibandingkan tahun 1997 dengan ketentuan nilai CAR dari Bank Indonesia yang harus dimiliki oleh bank minimal 4%, maka nilai CAR untuk tahun 2000 jauh lebih kecil. Berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh Bank Indonesia, minimal nilai CAR pada tahun 2000 adalah sebesar 8%.

Dilihat dari *mean* periode tahun pengamatan, diketahui bahwa *Return On Risked Assets* (RORA) pada tahun 1998 paling tinggi dibandingkan tahun pengamatan lainnya, yaitu dengan *mean* 1,023 atau 102%. Pada awal tahun pengamatan yaitu tahun 1997, *mean* untuk RORA sebesar 0,030 atau 3%. Untuk tahun 1999, RORA mengalami penurunan dengan *mean* hingga sebesar -0,028. Sedangkan pada tahun 2000, RORA mengalami kenaikan dengan *mean* sebesar 0,240.

Lebih tragis terjadi pada *Return On Total Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan selama periode tahun pengamatan, rata-rata ROA menunjukkan nilai negatif yaitu -0,588 dan dua tahun berturut turut memiliki *mean* negatif yaitu pada tahun 1998 dan tahun 1999 dengan masing-masing *mean* sebesar -0,206 dan -0,048. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 1998 dan 1999, perusahaan perbankan yang

dijadikan obyek penelitian mengalami kerugian dari total assets yang dimilikinya. Untuk *mean* ROA tertinggi adalah pada tahun 1997 sebesar 0,017. Sedangkan *mean* untuk ROA pada tahun 2000 sudah menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,013.

Sebagai rasio negatif, *mean* untuk *Operational Expenses to Operatinal Income* atau BOPO tahun 1997 merupakan nilai terbaik. Hal ini dikarenakan *mean* untuk BOPO tahun 1997 memiliki nilai terkecil yaitu 0,888 atau 88,8%. Nilai ini merupakan nilai terkecil dibandingkan nilai tahun pengamatan lainnya. Tahun 1998, *mean* yang ditunjukkan merupakan nilai tertinggi yaitu sebesar 1,711 atau 171%. Walaupun pada tahun-tahun berikutnya *mean* menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 1998 yaitu tahun 1999 sebesar 1,207 atau 120% dan tahun 2000 sebesar 1,334 atau 133%, akan tetapi nilai tersebut masih menunjukkan bahwa rata-rata beban operasional selama periode tahun pengamatan lebih besar dibandingkan pendapatan operasionalnya. Hal ini diperkuat oleh nilai rata-rata *mean* untuk BOPO sebesar 1,342 atau 134% selama periode tahun pengamatan.

Dari tabel 4.2, *Loans to Deposit Ratio* (LDR) tahun 1999 merupakan nilai terendah dibandingkan tahun pengamatan lainnya yaitu sebesar 0,384. Sedangkan pada awal tahun pengamatan menunjukkan bahwa *mean* untuk LDR pada tahun 1997 tersebut merupakan nilai tertinggi yaitu sebesar 0,807. Untuk *mean* LDR tahun-tahun berikutnya menunjukkan penurunan. Selain *mean* LDR tahun 1999 yang merupakan nilai terendah, *mean* LDR pada tahun 1998 dan tahun 2000 masing-masing sebesar 0,510 dan 0,390. Selama periode tahun pengamatan, *mean* LDR menunjukkan nilai sebesar 0,523 atau 52%.

Assets to Loans Ratio (ALR) memiliki kondisi yang sama dengan LDR. Nilai *mean* tertinggi adalah pada tahun 1997 yaitu sebesar 0,698. Sedangkan nilai *mean* untuk tahun-tahun pengamatan berikutnya mengalami penurunan dengan nilai terendah adalah nilai *mean* tahun 1999 sebesar 0,268. Nilai *mean* untuk ALR pada tahun 1998 sebesar 0,425 dan nilai *mean* ALR tahun 2000 sebesar 0,345. Secara umum, rata-rata nilai *mean* ALR untuk periode pengamatan lebih kecil dari rata-rata nilai *mean* LDR yaitu sebesar 0,434 atau 43%.

4.2.4 Bukti Empiris

Untuk pengembangan model empiris dengan pertumbuhan laba sebagai variabel dependennya dan variabel-variabel keuangan seperti CAR, RORA, ROA, BOPO, LDR, dan ALR sebagai variabel independennya, maka tahapan selanjutnya yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

4.2.4.1 Analisis Regresi

Langkah pertama untuk pengembangan model empiris adalah dengan melakukan analisis regresi sesuai dengan bentuk model awal yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

dimana:

a = Konstanta

Y = Pertumbuhan laba relatif

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ = koefisien regresi

X₁ = Variabel CAR

X₂ = Variabel RORA

X₃ = Variabel ROA

X₄ = Variabel BOPO

X₅ = Variabel LDR

X₆ = Variabel ALR

e = Nilai residual

Analisis regresi ini juga akan mengikut sertakan uji t dan uji F. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi beserta hasil uji t dan uji F akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji t dan Uji F dari Uji Regresi Berganda

Keterangan	Konstanta	CAR	RORA	ROA	BOPO	LDR	ALR	F change	Adj.R Square
Koefisien	-19,722	181,840	3,898	288,696	0,601	174,358	-200,829		
tvalue	-7,747	12,074	3,008	9,985	0,215	11,590	-6,964	70,256	0,723
tsig	0,083	0,000	0,003	0,000	0,830	0,000	0,000	0,000	

Sumber : Lampiran 41

Tabel 4.3 memperlihatkan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen. Jika hasil ini dikembalikan ke bentuk awal dari model regresi, maka persamaan hasil dari analisis regresi adalah:

$$\Delta Lt = -19,722 + 181,840 \text{ CAR} + 3,898 \text{ RORA} + 288,696 \text{ ROA} + 0,601 \text{ BOPO} + 174,358 \text{ LDR} - 200,829 \text{ ALR} + e$$

Hasil Uji ANOVA atau uji F ditunjukkan oleh tabel 4.3 dimana nilai F hitung diperoleh sebesar 70,256. Dengan derajat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df1=6$ dan $df2=153$, maka dari tabel didapat $F(6;153;0,05) = 2,10$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung > nilai F tabel, sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_1 yaitu variabel-variabel keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Asset* (RORA), *Return on Total Assets* (ROA), *Operational Expenses to Operational Income* atau BOPO, *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan *Assets to Loans Ratio* (ALR) diterima. Ini berarti bahwa semua variabel secara bersama-sama berhasil menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua yang diajukan (H_2), yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah menunjukkan hipotesis tersebut diterima. Pengambilan keputusan untuk menerima hipotesis ini didasarkan pada nilai t-sig sebesar 0,000 pada derajat keyakinan sebesar 5%. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

Sementara itu, pengujian terhadap hipotesis ketiga yang diajukan (H_3), yaitu RORA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah menunjukkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima. Pengambilan keputusan untuk menerima hipotesis ini didasarkan pada nilai t-sig sebesar 0,003 pada derajat keyakinan sebesar 5%. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Return On Risked Asstets* (RORA) dengan tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

Untuk pengujian terhadap hipotesis keempat yang diajukan (H_4), yaitu ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima. Pengambilan keputusan untuk menerima hipotesis ini

didasarkan pada nilai t-sig sebesar 0,000 pada derajat keyakinan sebesar 5%. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Return On Total Assets* (ROA) dengan tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

Sedangkan hasil pengujian terhadap hipotesis kelima yang diajukan (H5), yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah menunjukkan bahwa hipotesis tersebut ditolak. Pengambilan keputusan untuk menolak hipotesis ini didasarkan pada nilai t-sig variabel BOPO sebesar 0,830 pada derajat keyakinan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel BOPO dengan tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

Hasil pengujian terhadap hipotesis keenam yang diajukan (H6), yaitu LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima. Pengambilan keputusan untuk menerima hipotesis ini didasarkan pada nilai t-sig sebesar 0,000 pada derajat keyakinan sebesar 5%. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Loans to Deposits Ratio* (LDR) dengan tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketujuh yang diajukan (H7), yaitu ALR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima. Pengambilan keputusan untuk menerima hipotesis ini didasarkan pada nilai t-sig sebesar 0,000 pada derajat keyakinan sebesar 5%. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Assets to Loans Ratio* (ALR) dengan tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

4.2.4.2 Uji Validasi Model Empiris

Agar model empiris dikatakan tepat, maka penduga bagi parameter koefisien regresi harus memenuhi *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE). Untuk memperoleh hasil koefisien yang BLUE tersebut maka dilakukanlah uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji non heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

A. Uji Multikolinieritas

Dari lampiran 41, tampak bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi pelanggaran terhadap gejala multikolinieritas. Hal itu terlihat dari nilai VIF yang dimiliki oleh

masing-masing rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen, tidak satupun yang nilainya lebih dari 5. Akan tetapi, walau dalam penelitian ini tidak terjadi pelanggaran terhadap gejala multikolinieritas tapi tidak menutup kemungkinan bahwa pada penelitian ini masih terdapat korelasi antar variabel independennya. Pada lampiran 41 terlihat bahwa masih terdapat korelasi melebihi nilai 0,5 pada beberapa hubungan antar variabel. Dari 42 hubungan yang dibentuk diluar hubungan antar variabel itu sendiri, terdapat satu hubungan antar variabel yang memiliki tingkat korelasi diatas 0,5 yaitu antara LDR dengan ALR sebesar 0,664. Nilai ini masih dianggap rendah untuk dikategorikan data yang berbahaya karena belum mencapai nilai diatas 0,7.

B. Uji Non Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada data yang digunakan, maka dilakukan uji non heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman. Prosedur yang dilakukan adalah dengan membuat model regresi dan menghitung kesalahan pengganggu atau residual. Dari lampiran 42 diketahui bahwa hasil uji Spearman menunjukkan 5 dari 6 variabel independen yang digunakan tidak signifikan pada *level of significant* 5%. Hanya 1 variabel bebas, yaitu variabel BOPO yang signifikan pada *level of significant* 5%. Hal ini menunjukkan bahwa 5 variabel keuangan yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, pelanggaran berupa adanya gejala heteroskedastisitas masih muncul dalam penelitian ini yaitu pada variabel BOPO. Akan tetapi, tingkat pelanggaran yang terjadi relatif kecil. Hal ini dapat dilihat dari tingkat korelasi variabel BOPO terhadap nilai residual hanya sebesar -0,266 walaupun nilai signifikan 2-tailed sebesar 0,001. Tingkat korelasi dikatakan berbahaya jika mendekati nilai -1 dan 1.

C. Uji Autokorelasi

Agar diketahui adanya autokorelasi dalam model empiris, digunakan uji Durbin-Watson yaitu dengan cara membandingkan nilai Durbin-Watson *test* dengan tabel kesimpulan nilai uji Durbin-Watson. Penelitian ini menggunakan interval derajat keyakinan (α) = 5%. Supranto (1995:112-114) menyatakan bahwa H_0 dua arah diterima apabila tidak ada korelasi serial positif maupun negatif dengan ketentuan $du < d < 4-du$. Dari hasil uji Durbin-Watson, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,874 yang

berarti memenuhi syarat tidak ada autokorelasi. karena terletak antara $1,55 < DW < 4 - 1,55$ atau $1,55 < 1,874 < 2,46$.

Berdasarkan keseluruhan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa pengujian pada model penelitian ini dapat dilanjutkan, walaupun masih terdapat sedikit pelanggaran terhadap uji asumsi klasik. Pelanggaran tersebut adalah adanya gejala heteroskedastisitas pada 1 variabelnya. Akan tetapi mengingat pelanggaran yang terjadi relatif kecil, maka pelanggaran tersebut dianggap tidak terlalu serius dan dapat diabaikan. Hal ini dikarenakan dalam perkembangannya, pelanggaran pada uji asumsi klasik bukan lagi sesuatu yang perlu ditakuti.

4.2.5 Pembahasan

Dari uji statistik dapat diketahui bahwa secara simultan menunjukkan bahwa 6 variabel keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR, RORA, ROA, BOPO, LDR, dan ALR signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, secara parsial ada 5 variabel keuangan yang signifikan berpengaruh pada tingkat pertumbuhan laba yaitu CAR, RORA, ROA, LDR, dan ALR. Penjelasan mengenai beberapa hasil uji statistik yang telah dilakukan beserta keterangan mengenai pengaruh masing-masing rasio terhadap pertumbuhan laba adalah sebagai berikut.

1. Dari analisis regresi berganda, dapat diketahui bahwa dengan pengujian secara simultan atau bersama-sama seluruh variabel keuangan yang digunakan dalam penelitian ini signifikan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba. Rasio-rasio tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Assets* (RORA), *Return on Total Assets* (ROA), *Operational Expenses to Operational Income* atau BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Assets to Loans Ratio* (ALR). Dari hasil estimasi regresi pada lampiran 42 memperlihatkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,723 yang menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan mempunyai hubungan pola kuat dengan tingkat pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang ada pada model regresi mampu mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba sebesar 72%. Sedangkan sisanya yaitu 28% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Sedangkan uji t yang dilakukan untuk menguji secara parsial pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa 5 variabel keuangan dari 6 variabel keuangan yang digunakan sebagai variabel independen menunjukkan signifikan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba. Rasio-rasio tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Assets* (RORA), *Return On Total Assets* (ROA), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan *Assets to Loans Ratio* (ALR). Secara parsial pengaruh masing-masing rasio tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengaruh variabel CAR terhadap pertumbuhan laba

Variabel CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba dengan koefisien regresi sebesar 181,840 dan Pvalue sebesar 0,000 dengan derajat keyakinan 5%. Koefisien positif berarti bahwa kenaikan nilai CAR akan berakibat pada kenaikan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini disebabkan CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal bank untuk menjalankan usaha maupun menutup kerugian usaha. Sehingga kenaikan CAR baik dikarenakan naiknya nilai *Equity Capital* maupun penurunan *Fixed Assets*, *Total Loans*, dan *Securities*, menunjukkan kenaikan kemampuan permodalan. Dengan kenaikan kemampuan permodalan bank, maka kemampuan mendapatkan laba dari usaha yang dijalankan dan menjaga kemampulabaan perusahaan dari kerugian usaha semakin naik pula. Hasil ini sesuai dengan yang diharapkan yaitu hipotesis yang diajukan oleh penulis bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh RORA terhadap pertumbuhan laba.

Variabel RORA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba dengan koefisien regresi sebesar 3,898 dan Pvalue sebesar 0,003 dengan derajat keyakinan 5%. Koefisien positif menunjukkan bahwa kenaikan nilai RORA akan berakibat pada kenaikan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Sehingga kenaikan RORA akibat kenaikan *Earning Before Tax* maupun penurunan *Risked Assets* akan menunjukkan kenaikan kemampulabaan perusahaan dan menurunkan risiko kerugian usaha dari adanya *assets* berisiko.

Hasil ini sesuai dengan yang diharapkan bahwa RORA berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan laba.

c. Pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba.

Variabel ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba dengan koefisien regresi sebesar 288,696 dan Pvalue sebesar 0,000 dengan derajat keyakinan 5%. Koefisien positif menunjukkan bahwa kenaikan nilai ROA akan berakibat pada kenaikan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA baik dikarenakan kenaikan *Earning Before Tax* ataupun penurunan biaya yang ditimbulkan dari *assets* akan meningkatkan kemampuan perusahaan perbankan. Hasil ini sesuai dengan yang diharapkan dimana ROA akan berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan laba.

d. Pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba.

Variabel BOPO mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba dengan koefisien regresi sebesar 0.601 dan Pvalue sebesar 0,830 dengan derajat keyakinan 5%. Koefisien positif menunjukkan bahwa kenaikan nilai BOPO akan berakibat pada kenaikan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Akan tetapi, karena tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba maka nilai koefisien regresi diabaikan. Hasil ini tidak sesuai dengan yang diharapkan dimana BOPO akan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba. Perbedaan dengan hipotesis dimungkinkan adanya kenyataan bahwa risiko kredit macet yang dapat dilihat dari Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Loan* (NPL) lebih berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba.

e. Pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba.

Dengan koefisien regresi sebesar 174,358 dan Pvalue sebesar 0,000 dengan derajat keyakinan 5% menunjukkan bahwa variabel LDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba. Koefisien positif menunjukkan bahwa kenaikan nilai LDR akan berakibat pada kenaikan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Hasil ini sesuai dengan yang diharapkan bahwa kenaikan nilai

LDR baik yang dikarenakan kenaikan *Total Loans* dengan asumsi *Total Deposit* tetap ataupun Penurunan *Total Deposits* dengan asumsi *Total Loans* tetap atau perubahan *Total Loans*, *Equity* dan *Total Deposits*, akan berpengaruh positif dan meningkatkan pertumbuhan laba

f. Pengaruh ALR terhadap pertumbuhan laba.

Dengan koefisien regresi sebesar -200,829 dan Pvalue sebesar 0,000 pada derajat keyakinan 5%, menunjukkan bahwa variabel ALR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba. Koefisien negatif menunjukkan bahwa kenaikan nilai ALR akan berakibat pada turunnya tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dimungkinkan bahwa peningkatan *Total Loans* tidak selalu berarti akan meningkatkan *interest* atau laba yang akan diterima oleh bank jika pada kenyataannya sebagian besar pinjaman yang disalurkan adalah *Bad Debt*. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pengaruh negatif ALR terhadap tingkat pertumbuhan laba lebih dikarenakan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Loans* (NPL)

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zainuddin dan Hartono (1999). Hasil penelitian Zainuddin dan Hartono menunjukkan bahwa rasio CAMEL signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun ke depan dan tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba untuk periode dua tahun ke depan. Sedangkan dengan tujuan dan teknik analisis yang berbeda, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel keuangan yang tercakup dalam rasio CAMEL mampu mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan perbankan selama 4 tahun periode pengamatan.

V. SIMPULAN DAN SARAN



5.1 Simpulan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel keuangan dalam hal ini sebagian dari rasio CAMEL terhadap pertumbuhan laba. Dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui variabel-variabel keuangan mana saja yang secara signifikan mampu mempengaruhi pertumbuhan laba pada industri perbankan khususnya bank umum nasional devisa yang merupakan sampel penelitian ini. Dalam penelitian ini, variabel keuangan yang digunakan adalah pertumbuhan laba sebagai variabel dependen dan variabel independen yang terdiri dari enam rasio yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Asset* (RORA), *Return on Total Assets* (ROA), *Operational Expenses to Operational Income* atau BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Assets to Loan Ratio ALR* (ALR). Dari hasil pengujian yang dilakukan pada 40 Bank Umum Nasional Devisa yang diteliti selama periode pengamatan tahun 1997 sampai dengan 2000 diperoleh simpulan yang terperinci sebagai berikut.

Pertama, uji statistik, yaitu uji F dengan taraf signifikansi 5 %, menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Koefisien regresi yang diperoleh melalui uji statistik ini adalah sebesar $F_{\text{statistik}} = 70,256$ dan $P_{\text{value}} = 0,00$. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Assets* (RORA), *Return on Total Assets* (ROA), *Operational Expenses to Operational Income* atau BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Assets to Loans Ratio* (ALR) secara simultan mampu mempengaruhi pertumbuhan laba. Dari koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa variabel independen yang ada pada model regresi mampu mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba sebesar 72%. Sedangkan sisanya yaitu 28% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kedua, dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial terdapat lima rasio yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Assets* (RORA), *Return on Total Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) dan *Assets to Loans Ratio* (ALR) yang menjadi variabel keuangan dalam penelitian ini berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan dan telah disimpulkan ini, dapat dipahami adanya keterbatasan yang diharapkan mampu diminimalkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang berbasis pada kinerja keuangan industri perbankan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan suatu perbaikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian hanya menggunakan Bank Umum Nasional Devisa saja sebagai obyek penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan juga mengikutkan bank-bank jenis lainnya (Bank Pembangunan Daerah, Bank Umum Swasta Non Devisa, Bank Campuran, dan Bank Asing).

Kedua, penelitian ini hanya menggunakan 4 periode tahun pengamatan. Untuk penelitian lanjutan, diharapkan untuk menambah jumlah periode tahun pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian ini juga tidak menggunakan *size effect* sebagai bahan pertimbangan. Dalam kondisi yang sebenarnya, pertumbuhan laba dimungkinkan untuk dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997. *Analisa Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arief, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: UI-Press.
- Bank Market Directory* 1997.
----- 1998.
----- 1999.
----- 2000.
- Ekofin Konsulindo. 2001. *Peta Keuangan Perbankan di Indonesia dalam Era Krisis Multidimensi 1997-2000*. Jakarta.
- Fred, Weston dan E. F. Brigham. 1983. *Manajemen Keuangan*. Edisi ketujuh. Jilid Pertama. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Machfoedz, Mas'oed. 1999. "Pengaruh Krisis Moneter pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta". Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. (Januari, XIV). No. 1.p.37-49.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1992. *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- , 1999. *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Djambatan.

- Mustiarbudi, Sigit. 2001. *Evaluasi Tingkat Kesehatan Bank Umum Sebelum dan Sesudah Program Rekapitalisasi*. Tesis Program Studi Magister Manajemen. Universitas Jember.
- Qurriyani, Tengku Nuzulul. 2000. "Indikasi Potensial Menuju Bank Survival Melalui Analisis Rasio Keuangan: Model Regresi Logistik Trikotomi". Dalam *Simposium Nasional Akuntansi III*. Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 1992. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- , 1993. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- , 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- , 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Suhardito, Irot, dan Wahyuni. 2000. "Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten dan Industri Perbankan di PT Bursa Efek Surabaya". Dalam *Simposium Nasional Akuntansi III*. Jakarta.
- Sukarno dan Intan. 2002. Materi Perkuliahan Manajemen Perbankan. Program Studi S1 Manajemen. Fakultas Ekonomi-Universitas Jember.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrika*. Jilid II. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Zainuddin dan Hartono. 1999. "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No.1, hal. 66 - 90.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Pertumbuhan Laba 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1997

No	KODE	Nama Perusahaan	EBT Th.1996	EBT Th.1997	Pertumbuhan Laba
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	136031	75119	-0,447780285
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	160813	170817	0,062208901
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	457080	470192	0,028686444
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	168306	106703	-0,366017848
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	117032	146588	0,252546312
6	BII	PT. BII Tbk.	360867	358586	-0,006320888
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	8663	15908	0,836315364
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	6727	16821	1,500520291
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	8490	18200	1,143698469
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	26455	33975	0,284256284
11	BAD	Bank Antar Daerah	3006	4400	0,463739188
12	BAM	Bank Arta Media	5038	9812	0,947598253
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	2185	6100	1,791762014
14	BAG	Bank Artha Graha	10105	14960	0,48045522
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	45608	44610	-0,021882126
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	239435	251243	0,049316098
17	BKP	Bukopin	32023	42220	0,31842738
18	BBA	Bank Bumi Arta	9328	10864	0,164665523
19	BBP	Bank Bumi Putera	3192	14767	3,626253133
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	278919	18379	-0,934106318
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	11616	17109	0,472882231
22	BGN	Bank Ganessa	7638	2677	-0,64951558
23	BHG	Bank Haga	11560	11616	0,004844291
24	BHGK	Bank Hagakita	2189	4376	0,999086341
25	BHI	Bank Halim Indonesia	1937	4103	1,118224058
26	BIFI	Bank IFI	9268	19768	1,132930514
27	BKS	Bank Kesawan	2133	3624	0,699015471
28	BMP	Bank Maspion	2245	3731	0,661915367
29	BDB	Bank Dagang Bali	3338	3552	0,064110246
30	BMD	Bank Mestika Dharma	10630	11168	0,050611477
31	BME	Bank Metro Express	9317	17588	0,887732103
32	BMM	Bank Muamalat	3214	7410	1,30553827
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	3541	6412	0,810787913
34	BPE	Bank Prima Express	23042	25120	0,090183144
35	BST	Bank Shinta	2355	4425	0,878980892
36	BSD	Bank Swadesi	2711	5763	1,125783844
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	344975	138824	-0,597582434
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	189375	159687	-0,156768317
39	BUNI	Bank Uni	15309	18204	0,189104448
40	BUV	Bank Universal	31308	17825	-0,430656701

Sumber : Bank Market Directory 1997-2001

Lampiran 2. Perhitungan Pertumbuhan Laba 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1998

No	KODE	Nama Perusahaan	EBT Th.1997	EBT Th.1998	Pertumbuhan Laba
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	75119	-4010234	-54,38508234
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	170817	-8352734	-49,89872788
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	470192	-46385478	-99,65220591
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	106703	-2673179	-26,05251961
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	146588	4876	-0,966736704
6	BII	PT. BII Tbk.	358586	-11772493	-33,83031964
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	15908	-41339	-3,59862962
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	16821	-139942	-9,3194816
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	18200	11574	-0,364065934
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	33975	34869	0,026313466
11	BAD	Bank Antar Daerah	4400	-39277	-9,926590909
12	BAM	Bank Arta Media	9812	-239855	-25,44506726
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	6100	4765	-0,218852459
14	BAG	Bank Artha Graha	14960	12039	-0,195254011
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	44610	162834	2,650168124
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	251243	-29654854	-119,0325581
17	BKP	Bukopin	42220	-892679	-22,14351018
18	BBA	Bank Bumi Arta	10864	12639	0,163383652
19	BBP	Bank Bumi Putera	14767	15536	0,052075574
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	18379	-27871457	-1517,483867
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	17109	18370	0,073703899
22	BGN	Bank Ganesha	2677	-235782	-89,07695181
23	BHG	Bank Haga	11616	-21880	-2,883608815
24	BHGK	Bank Hagakita	4376	2929	-0,330667276
25	BHI	Bank Halim Indonesia	4103	4497	0,096027297
26	BIFI	Bank IFI	19768	-113619	-6,74762242
27	BKS	Bank Kesawan	3624	-18035	-5,976545254
28	BMP	Bank Maspion	3731	11677	2,129723935
29	BDB	Bank Dagang Bali	3552	688	-0,806306306
30	BMD	Bank Mestika Dharma	11168	60003	4,372761461
31	BME	Bank Metro Express	17588	19642	0,116784171
32	BMM	Bank Muamalat	7410	-106983	-15,43765182
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	6412	9653	0,505458515
34	BPE	Bank Prima Express	25120	-537360	-22,39171975
35	BST	Bank Shinta	4425	3000	-0,322033898
36	BSD	Bank Swadesi	5763	7669	0,330730522
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	138824	-26550707	-192,2544445
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	159687	-10584521	-67,28292222
39	BUNI	Bank Uni	18204	-436593	-24,98335531
40	BUV	Bank Universal	17825	-3984728	-224,5471529

Sumber : Bank Market Directory 1997-2001

Lampiran 3. Perhitungan Pertumbuhan Laba 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1999

No	KODE	Nama Perusahaan	EBT Th.1998	EBT Th.1999	Pertumbuhan Laba
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	-4010234	-5603973	0,397417956
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	-8352734	-1827260	-0,781238095
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	-46385478	-14776724	-0,681436419
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	-2673179	-2058680	-0,22987574
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	4876	37666	6,724774405
6	BII	PT. BII Tbk.	-11772493	-2057634	-0,8252168
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	-41339	-28685	-0,306103196
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	-139942	-99908	-0,28607566
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	11574	2096	-0,818904441
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	34869	25018	-0,282514554
11	BAD	Bank Antar Daerah	-39277	-11400	-0,7097538
12	BAM	Bank Arta Media	-239855	-26440	-0,889766734
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	4765	5825	0,222455404
14	BAG	Bank Artha Graha	12039	3974	-0,669906138
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	162834	394861	1,424929683
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	-29654854	234286	-1,007900427
17	BKP	Bukopin	-892679	466923	-1,523058121
18	BBA	Bank Bumi Arta	12639	42454	2,358968273
19	BBP	Bank Bumi Putera	15536	7194	-0,536946447
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	-27871457	-5207934	-0,813144537
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	18370	53018	1,886118672
22	BGN	Bank Ganesha	-235782	141	-1,00059801
23	BHG	Bank Haga	-21880	1169	-1,053427788
24	BHGK	Bank Hagakita	2929	13381	3,568453397
25	BHI	Bank Halim Indonesia	4497	4953	0,101400934
26	BIFI	Bank IFI	-113619	-105624	-0,070366752
27	BKS	Bank Kesawan	-18035	-20943	0,161242029
28	BMP	Bank Maspion	11677	4273	-0,634066969
29	BDB	Bank Dagang Bali	688	539	-0,216569767
30	BMD	Bank Mestika Dharma	60003	65361	0,089295535
31	BME	Bank Metro Express	19642	34758	0,7695754
32	BMM	Bank Muamalat	-106983	4051	-1,037865829
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	9653	8716	-0,097068269
34	BPE	Bank Prima Express	-537360	-99400	-0,815021587
35	BST	Bank Shinta	3000	7265	1,421666667
36	BSD	Bank Swadesi	7669	8567	0,117094797
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	-26550707	-1727142	-0,934949303
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	-10584521	-2828190	-0,732799434
39	BUNI	Bank Uni	-436593	51028	-1,116877733
40	BUV	Bank Universal	-3984728	-1399159	-0,648869634

Sumber : Bank Market Directory 1997-2001

Lampiran 4. Perhitungan Pertumbuhan Laba 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 2000

No	KODE	Nama Perusahaan	EBT Th.1999	EBT Th.2000	Pertumbuhan Laba
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	-5603973	66932	-1,011943669
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	-1827260	212483	-1,116285039
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	-14776724	214300	-1,014502538
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	-2058680	-1114226	-0,458766783
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	37666	20250	-0,462379865
6	BII	PT. BII Tbk.	-2057634	381333	-1,185325962
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	-28685	-29014	0,011469409
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	-99908	45906	-1,459482724
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	2096	-161509	-78,05582061
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	25018	70692	1,825645535
11	BAD	Bank Antar Daerah	-11400	2682	-1,235263158
12	BAM	Bank Arta Media	-26440	11537	-1,436346445
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	5825	5947	0,020944206
14	BAG	Bank Artha Graha	3974	7323	0,84272773
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	394861	161238	-0,591658837
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	234286	1604570	5,848766038
17	BKP	Bukopin	466923	125523	-0,731169807
18	BBA	Bank Bumi Arta	42454	33952	-0,200263815
19	BBP	Bank Bumi Putera	7194	9931	0,380455936
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	-5207934	306384	-1,058830239
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	53018	53209	0,00360255
22	BGN	Bank Ganesha	141	1443	9,234042553
23	BHG	Bank Haga	1169	10994	8,404619333
24	BHGK	Bank Hagakita	13381	7999	-0,402212092
25	BHI	Bank Halim Indonesia	4953	6512	0,314758732
26	BIFI	Bank IFI	-105624	20920	-1,198061047
27	BKS	Bank Kesawan	-20943	7317	-1,34937688
28	BMP	Bank Maspion	4273	9351	1,18839223
29	BDB	Bank Dagang Bali	539	6357	10,79406308
30	BMD	Bank Mestika Dharma	65361	50750	-0,223543091
31	BME	Bank Metro Express	34758	16180	-0,534495656
32	BMM	Bank Muamalat	4051	10867	1,682547519
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	8716	16291	0,869091326
34	BPE	Bank Prirna Express	-99400	7818	-1,078651911
35	BST	Bank Shinta	7265	6774	-0,067584308
36	BSD	Bank Swadesi	8567	6770	-0,209758375
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	-1727142	335795	-1,194422346
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	-2828190	-1414382	-0,499898522
39	BUNI	Bank Uni	51028	48706	-0,045504429
40	BUV	Bank Universal	-1399159	-6856	-0,995099914

Sumber : Bank Market Directory 1997-2001

Lampiran 5. Perhitungan *Equity Capital* 40 Bank Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	711513	3140976	8420389	1095735
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	1003047	5691237	2313440	2532936
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	3179332	40655169	1026458	8497609
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	843412	1695966	3713709	473118
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	1032036	1355706	2873244	2666821
6	BII	PT. BII Tbk.	2555726	9072065	1936134	2338640
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	190404	177540	188295	164145
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	154619	14677	64030	178877
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	89451	102265	102821	-10876
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	173076	312927	325552	379378
11	BAD	Bank Antar Daerah	62762	21065	25774	21104
12	BAM	Bank Arta Media	115288	-110102	28496	31743
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	54474	52549	56627	100122
14	BAG	Bank Artha Graha	138102	145781	119084	127814
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	196330	286120	551323	691375
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	1990579	-25523599	5121030	7005256
17	BKP	Bukopin	244187	-648445	294478	420900
18	BBA	Bank Bumi Arta	58284	62976	92566	116472
19	BBP	Bank Bumi Putera	161255	169875	169752	161678
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	1770701	-27701596	-14639065	4526360
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	92054	104874	140048	175999
22	BGN	Bank Ganesha	108994	-126788	30364	31607
23	BHG	Bank Haga	63128	38401	42217	62228
24	BHGK	Bank Hagakita	52913	55460	64754	57728
25	BHI	Bank Halim Indonesia	55009	58091	61315	65624
26	BIFI	Bank IFI	90390	-20785	32200	26359
27	BKS	Bank Kesawan	67231	49196	28253	50363
28	BMP	Bank Maspion	56727	84740	91183	97501
29	BDB	Bank Dagang Bali	54702	55192	55017	59644
30	BMD	Bank Mestika Dharma	58111	100416	146174	181725
31	BME	Bank Metro Express	62428	75672	74213	82253
32	BMM	Bank Muamalat	108998	71484	101380	108907
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	54407	61095	56998	62243
34	BPE	Bank Prima Express	72273	-449602	34998	42816
35	BST	Bank Shinta	19528	54323	59164	64236
36	BSD	Bank Swadesi	60376	55621	61343	63013
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	1836817	-24746541	-26286843	3183047
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	1320555	-8291343	-11680206	705770
39	BUNI	Bank Uni	146374	-282986	84318	103488
40	BUV	Bank Universal	535339	-3105372	233298	288429

Sumber : Bank Market Directory 1997-2001

Lampiran 6. Perhitungan *Fixed Assets* 40 Bank Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	108035	109032	302041	297731
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	279062	943890	898925	821138
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	673804	857339	849743	981699
4	BNLI	PT. Bank Bali Tbk.	488656	940855	940343	631994
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	122304	131198	141751	208929
6	BNII	PT. BII Tbk.	372798	452228	1513428	1327874
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	56645	80376	78685	78421
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	17043	21646	23766	31464
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	14233	24486	22963	23103
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	85471	93150	101695	129139
11	BAD	Bank Antar Daerah	22538	23462	18587	16711
12	BAM	Bank Arta Media	10650	37777	30098	26265
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	10915	6830	7157	32689
14	BAG	Bank Artha Graha	70360	68723	133842	134966
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	75789	104895	108492	134731
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	895835	886239	1884233	2053346
17	BKP	Bukopin	50907	112217	156194	153964
18	BBA	Bank Bumi Arta	27741	31586	30742	39806
19	BBP	Bank Bumi Putera	6289	7344	7575	8952
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	147138	213893	573796	274587
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	17491	14287	16478	33578
22	BGN	Bank Ganesha	7410	9377	10608	10588
23	BHG	Bank Haga	30756	34388	33370	35216
24	BHGK	Bank Hagakita	8973	8606	8018	9073
25	BHI	Bank Halim Indonesia	6566	5691	5239	5034
26	BIFI	Bank IFI	7357	7960	6893	6144
27	BKS	Bank Kesawan	15586	15181	13736	27452
28	BMP	Bank Masplon	15349	14110	16034	19585
29	BDB	Bank Dagang Bali	16490	15941	14779	14292
30	BMD	Bank Mestika Dharma	14662	16491	18976	28375
31	BME	Bank Metro Express	5951	6474	6550	9881
32	BMM	Bank Muamalat	17437	29849	19317	23126
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	15540	18781	20094	19968
34	BPE	Bank Prima Express	33598	52326	49251	46066
35	BST	Bank Shinta	8921	8429	9368	8920
36	BSD	Bank Swadesi	17615	13346	12757	11898
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	495742	543960	479575	565226
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	358229	350900	768934	740355
39	BUNI	Bank Uni	19687	24302	25109	24734
40	BUV	Bank Universal	102396	107271	109932	147243

Sumber : Bank Market Directory 1997-2001

Lampiran 7. Perhitungan *Total Loans* 40 Bank Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	8869457	9522273	3766850	5297256
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	10184506	4516932	3017835	3413308
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	39565316	29780719	20409936	26782131
4	BNLI	PT. Bank Bali Tbk.	6862245	3779882	1387241	1004989
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	4141862	4542571	3239855	4392368
6	BNII	PT. BII Tbk.	16478672	10977049	10046580	16664265
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	554773	501525	309444	408305
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	542046	578736	681427	1343702
9	BNPK	PT. Bank Plikko Tbk.	242955	275279	374920	409263
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	1152754	897049	274174	2928547
11	BAD	Bank Antar Daerah	430252	262785	196553	303084
12	BAM	Bank Arta Media	520591	309712	178330	446131
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	258809	124243	144224	230975
14	BAG	Bank Artha Graha	1014456	1394306	1204668	2367628
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	1616405	800951	841374	1761452
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	39621031	38797633	3716390	7677544
17	BKP	Bukopin	2870744	2293258	2685189	4766479
18	BBA	Bank Bumi Arta	280227	115917	106767	144978
19	BBP	Bank Bumi Putera	605793	395090	171093	747677
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	24440195	12482067	4783735	5081208
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	619937	290647	311773	793133
22	BGN	Bank Ganesha	500858	305531	157422	237800
23	BHG	Bank Haga	505910	387209	337856	654752
24	BHGK	Bank Hagakita	164268	72998	77814	197964
25	BHI	Bank Halim Indonesia	132806	77243	70918	108802
26	BIFI	Bank IFI	538605	438538	307304	313361
27	BKS	Bank Kesawan	223168	149993	110384	152555
28	BMP	Bank Maspion	190427	93262	160422	464706
29	BDB	Bank Dagang Bali	232128	234420	238551	499897
30	BMD	Bank Mestika Dharma	228719	66037	169482	753812
31	BME	Bank Metro Express	111893	346471	34042	46586
32	BMM	Bank Muamalat	456116	320350	340121	843924
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	163050	77509	63503	129134
34	BPE	Bank Prima Express	826700	413436	361661	520421
35	BST	Bank Shinta	164100	57459	47717	35251
36	BSD	Bank Swadesi	178830	70396	38509	69106
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	30804853	21338080	22446964	24259294
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	12498127	8552788	6965223	7330004
39	BUNI	Bank Uni	1027999	410237	250695	254372
40	BUV	Bank Universal	4506338	3767271	3592155	5723845

Sumber : Bank Market Directory 1997-2001

Lampiran 8. Perhitungan *Securities* 40 Bank Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	568105	280345	464406	654814
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	226057	3323641	2793048	4152078
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	3939292	8015012	2394256	2429680
4	BNLI	PT. Bank Bali Tbk.	1510791	1525971	301185	752510
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	1463007	3521862	3702642	2398956
6	BNII	PT. BII Tbk.	4077522	10957067	10952944	4206366
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	3632	69150	57448	15527
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	120356	517583	504709	1791567
9	BNPK	PT. Bank Fikko Tbk.	33508	78779	168647	46121
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	130407	1158586	1952333	1439818
11	BAD	Bank Antar Daerah	8377	68775	250717	129487
12	BAM	Bank Arta Media	15036	37013	225924	295221
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	4250	172005	338387	316070
14	BAG	Bank Artha Graha	41826	286891	546131	1035937
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	219932	4842001	6840839	6939401
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	4782450	3904355	71143725	64835727
17	BKP	Bukopin	653025	342131	1630579	2581864
18	BBA	Bank Bumi Arta	7844	228600	510843	613133
19	BBP	Bank Bumi Putera	59419	57031	315962	245247
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	349627	165519	22112060	49994826
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	27167	679476	1164741	1827602
22	BGN	Bank Ganesha	7002	8839	212448	43472
23	BHG	Bank Haga	14538	296170	638737	599209
24	BHGK	Bank Hagakita	4570	88818	172060	176127
25	BHI	Bank Halim Indonesia	6743	78177	145636	114367
26	BIFI	Bank IFI	22479	7316	47311	10796
27	BKS	Bank Kesawan	10963	69862	214390	304025
28	BMP	Bank Maspion	30719	256628	185416	315399
29	BDB	Bank Dagang Bali	2	95970	226012	438346
30	BMD	Bank Mestika Dharma	8114	393666	798622	556678
31	BME	Bank Metro Express	929	151416	186356	192141
32	BMM	Bank Muamalat	12797	0	0	40000
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	5612	13540	621453	628695
34	BPE	Bank Prima Express	17979	433440	907445	652534
35	BST	Bank Shinta	6004	258035	268267	130010
36	BSD	Bank Swadesi	10893	162521	195280	233318
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	1895920	4186228	1811303	30199789
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	1418856	210765	139688	14195999
39	BUNI	Bank Uni	683528	386073	1006085	2893191
40	BUV	Bank Universal	304925	815812	5258009	4262283

Sumber : Bank Market Directory 1997-2001

Lampiran 9. Perhitungan *Earning Before Tax (EBT)* 40 Bank Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	75119	-4010234	-5603973	66932
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	170817	-8352734	-1827260	212483
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	470192	-46385478	-14776724	214300
4	BNLI	PT. Bank Bali Tbk.	106703	-2673179	-2058680	-1114226
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	146588	4876	37666	20250
6	BNII	PT. BII Tbk.	358586	-11772493	-2057634	381333
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	15908	-41339	-28685	-29014
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	16821	-139942	-99908	45906
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	18200	11574	2096	-161509
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	33975	34869	25018	70692
11	BAD	Bank Antar Daerah	4400	-39277	-11400	2682
12	BAM	Bank Arta Media	9812	-239855	-26440	11537
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	6100	4765	5825	5947
14	BAG	Bank Artha Graha	14960	12039	3974	7323
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	44610	162834	394861	161238
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	251243	-29654854	234286	1604570
17	BKP	Bukopin	42220	-892679	466923	125523
18	BBA	Bank Bumi Arta	10864	12639	42454	33952
19	BBP	Bank Bumi Putera	14767	15536	7194	9931
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	18379	-27871457	-5207934	306384
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	17109	18370	53018	53209
22	BGN	Bank Ganesha	2677	-235782	141	1443
23	BHG	Bank Haga	11616	-21880	1169	10994
24	BHGK	Bank Hagakita	4376	2929	13381	7999
25	BHI	Bank Halim Indonesia	4103	4497	4953	6512
26	BIFI	Bank IFI	19768	-113619	-105624	20920
27	BKS	Bank Kesawan	3624	-18035	-20943	7317
28	BMP	Bank Maspion	3731	11677	4273	9351
29	BDB	Bank Dagang Bali	3552	688	539	6357
30	BMD	Bank Mestika Dharma	11168	60003	65361	50750
31	BME	Bank Metro Express	17588	19642	34758	16180
32	BMM	Bank Muamalat	7410	-106983	4051	10867
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	6412	9653	8716	16291
34	BPE	Bank Prima Express	25120	-537360	-99400	7818
35	BST	Bank Shinta	4425	3000	7265	6774
36	BSD	Bank Swadesi	5763	7669	8567	6770
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	138824	-26550707	-1727142	335795
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	159687	-10584521	-2828190	-1414382
39	BUNI	Bank Uni	18204	-436593	51028	48706
40	BUV	Bank Universal	17825	-3984728	-1399159	-6856

Sumber : Bank Market Directory 1997-2001

Lampiran 10. Perhitungan *Operating Income* 40 Bank Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	1497670	2908986	1652433	1674346
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	2189656	4215906	2634374	2162651
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	5871769	13295320	9736761	11353487
4	BNLI	PT. Bank Bali Tbk.	1819687	4805802	1390572	929640
5	PBNB	PT. Bank Panin Tbk.	1170855	2953886	1762098	1508869
6	BNII	PT. BII Tbk.	3926883	8081584	5400708	4002884
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	136064	253199	122483	86191
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	162775	546460	355759	467385
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	97131	298839	204871	87319
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	278332	733125	535336	546416
11	BAD	Bank Antar Daerah	111280	194771	97198	2968
12	BAM	Bank Arta Media	130085	231939	160271	136140
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	77756	207937	88142	72346
14	BAG	Bank Artha Graha	274513	845441	696489	416147
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	502889	2340463	1835880	1236700
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	7012250	16548222	20111447	11555263
17	BKP	Bukopin	637741	1517987	1201530	1147853
18	BBA	Bank Bumi Arta	102390	238824	147201	120442
19	BBP	Bank Bumi Putera	111503	279755	178587	141348
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	4836272	6373539	4322206	55207063
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	169407	487553	326565	335351
22	BGN	Bank Ganesha	114838	164131	105136	57261
23	BHG	Bank Haga	147426	346217	210665	185748
24	BHGK	Bank Hagakita	50857	97239	52400	48874
25	BHI	Bank Halim Indonesia	41405	69229	46641	32788
26	BIFI	Bank IFI	152092	520246	136749	95278
27	BKS	Bank Kesawan	74040	98566	64038	65384
28	BMP	Bank Maspion	65691	169238	1170782	104191
29	BDB	Bank Dagang Bali	89552	164145	181505	191264
30	BMD	Bank Mestika Dharma	94958	243146	214875	197588
31	BME	Bank Metro Express	49258	134498	72847	42000
32	BMM	Bank Muamalat	85870	143502	43843	75303
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	52359	155239	116368	123599
34	BPE	Bank Prima Express	292035	690017	258945	202874
35	BST	Bank Shinta	56543	173154	63367	46725
36	BSD	Bank Swadesi	69572	163555	74045	49862
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	6285204	10186070	9484045	9044523
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	3761329	2437710	1809187	1940148
39	BUNI	Bank Uni	292126	739422	286092	370662
40	BUV	Bank Universal	862121	1599188	1048033	1397505

Sumber : Bank Market Directory 1997-2001

Lampiran 11. Perhitungan *Total Assets* 40 Bank Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	10965187	12300776	6651385	18698549
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	12960508	14436909	23779364	22627375
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	57174552	57360735	97717803	117880337
4	BNLI	PT. Bank Bali Tbk.	12592570	10102984	6426509	11943725
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	7890122	10403208	11334609	16588277
6	BNII	PT. BII Tbk.	24697680	34846899	40185239	37208844
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	683649	912874	985417	1136595
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	832375	1917406	2124621	6310029
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	376291	1022712	1001167	680768
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	1703667	2669216	4034325	5260660
11	BAD	Bank Antar Daerah	568667	485571	573422	532072
12	BAM	Bank Arta Media	631393	570659	837909	1004539
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	412634	416498	560334	347956
14	BAG	Bank Artha Graha	1421001	2302776	3707728	5290202
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	3083346	6870940	9544341	10610495
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	53357439	67928014	96450385	96188207
17	BKP	Bukopin	5135605	4881203	5735765	9104185
18	BBA	Bank Bumi Arta	497455	459361	797898	901799
19	BBP	Bank Bumi Putera	773807	1354779	588502	1214683
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	28292446	22908570	39529153	62168058
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	840544	1239162	1933940	3079659
22	BGN	Bank Ganesha	571668	660477	590120	524621
23	BHG	Bank Haga	646816	919066	1288049	1581682
24	BHGK	Bank Hagakita	205883	240341	330806	451884
25	BHI	Bank Halim Indonesia	219545	221148	268129	271761
26	BIFI	Bank IFI	813780	1183724	677457	707199
27	BKS	Bank Kesawan	278794	320027	414170	558416
28	BMP	Bank Maspion	283628	464701	639637	922454
29	BDB	Bank Dagang Bali	355160	725556	765732	1376811
30	BMD	Bank Mestika Dharma	294263	556990	1195061	1460773
31	BME	Bank Metro Express	189347	232013	321056	323011
32	BMM	Bank Muamalat	586702	479087	693325	1126988
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	299025	508933	956817	1320128
34	BPE	Bank Prima Express	1054859	1389589	1658868	1644418
35	BST	Bank Shinta	263608	442426	396099	400787
36	BSD	Bank Swadesi	312706	314927	317113	377213
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	40964155	34124704	31014668	65187919
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	15363251	11342802	9028869	23949063
39	BUNI	Bank Uni	1880261	1268003	1947844	3740374
40	BUV	Bank Universal	5740596	5787969	10559296	12087693

Sumber : Bank Market Directory 1997-2001

Lampiran 12. Data Kas 40 Bank Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	66294	61867	197090	219850
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	255591	434657	842483	1001354
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	386538	652225	1849078	2695610
4	BNLI	PT. Bank Bali Tbk.	109532	176860	310707	367715
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	41786	49392	89682	81718
6	BNII	PT. BII Tbk.	239205	458622	708150	826246
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	4224	4883	5924	6007
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	21758	41209	44675	40916
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	4404	5111	13709	10459
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	16686	16767	60351	48562
11	BAD	Bank Antar Daerah	6257	7259	11941	7789
12	BAM	Bank Arta Media	4224	3127	6509	8886
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	3964	4682	8354	4593
14	BAG	Bank Artha Graha	6015	21841	91284	80979
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	57781	69832	131496	148479
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	936941	1451313	2572686	3430845
17	BKP	Bukopin	34642	41596	276367	121907
18	BBA	Bank Bumi Arta	8485	12536	16086	15121
19	BBP	Bank Bumi Putera	2513	4127	5557	14725
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	449664	480676	1298134	765773
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	14128	19809	60279	49589
22	BGN	Bank Ganesha	2559	10693	51070	11511
23	BHG	Bank Haga	11015	10336	28199	25587
24	BHGK	Bank Hagakita	4445	4927	7205	7981
25	BHI	Bank Halim Indonesia	1727	1801	2766	4060
26	BIFI	Bank IFI	1938	6435	15894	6679
27	BKS	Bank Kesawan	1790	3350	14860	8648
28	BMP	Bank Maspion	4122	4091	13137	13311
29	BDB	Bank Dagang Bali	5415	9494	10795	7525
30	BMD	Bank Mestika Dharma	11164	12235	18329	21263
31	BME	Bank Metro Express	6498	4175	8166	7628
32	BMM	Bank Muamalat	5834	7544	24036	24049
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	11797	20813	15925	12529
34	BPE	Bank Prima Express	19987	23534	46740	31893
35	BST	Bank Shinta	3871	2655	4536	3205
36	BSD	Bank Swadesi	4315	8446	10615	13028
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	823398	889977	1555038	1676867
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	36774	42393	77377	105241
39	BUNI	Bank Uni	20957	36001	53884	22931
40	BUV	Bank Universal	41473	76298	146660	158859

Sumber : Bank Market Directory 1997-2001

Lampiran 13. Perhitungan Beban Operasional 40 Bank Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	1222016	4282399	3415210	2187933
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	2012107	12539228	4468298	1973126
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	5399200	59662583	24975007	11174882
4	BNLI	PT. Bank Bali Tbk.	1727664	7468032	3464032	1888316
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	1040410	2942764	1753232	1538541
6	BNII	PT. BII Tbk.	3568026	19836868	7609262	3799517
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	120327	295119	167112	115834
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	145733	685366	458377	422049
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	78628	287140	202697	254682
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	243405	698594	544045	456198
11	BAD	Bank Antar Daerah	106814	234205	107305	71083
12	BAM	Bank Arta Media	120212	472140	179197	94403
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	71171	201872	81888	65131
14	BAG	Bank Artha Graha	259543	833311	692344	482375
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	459659	2178295	1437867	1079185
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	6765048	46171124	19898922	9988485
17	BKP	Bukopin	599614	2405537	1025039	1017230
18	BBA	Bank Bumi Arta	91541	226403	105103	89247
19	BBP	Bank Bumi Putera	96749	263361	171513	131132
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	4789430	34179247	9442494	4922417
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	151050	469322	271108	280295
22	BGN	Bank Ganesha	112179	399550	104966	58286
23	BHG	Bank Haga	135575	369964	210322	176594
24	BHGK	Bank Hagakita	46387	94077	38985	41073
25	BHI	Bank Halim Indonesia	3736	64577	41754	26436
26	BIFI	Bank IFI	132254	629526	232869	74056
27	BKS	Bank Kesawan	70273	116301	85600	58468
28	BMP	Bank Maspion	61890	157552	109636	95557
29	BDB	Bank Dagang Bali	86085	162405	188102	184009
30	BMD	Bank Mestika Dharma	83942	183152	149018	145397
31	BME	Bank Metro Express	30429	114454	38236	27166
32	BMM	Bank Muamalat	78230	248500	38382	64458
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	45923	145540	114606	113393
34	BPE	Bank Prima Express	267149	1226238	356313	201182
35	BST	Bank Shinta	52122	170261	55952	29997
36	BSD	Bank Swadesi	63568	155061	65622	41559
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	6115224	36739793	11234982	8716764
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	3413260	12527408	4608587	3312214
39	BUNI	Bank Uni	274465	1190387	227366	322034
40	BUV	Bank Universal	844503	5483398	2531200	1450058

Sumber : Bank Market Directory 1997-2001

Lampiran 14. Perhitungan *Total Deposits* 40 Bank Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	10333040	10333040	12577897	14436880
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	18549197	18549197	18066384	18691590
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	66626329	66626329	75028735	85998557
4	BNLI	PT. Bank Bali Tbk.	9244931	9244931	7505150	9012236
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	6346717	6346717	6578181	10893929
6	BNII	PT. BII Tbk.	26912739	26912739	26101065	28784389
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	716016	716016	765672	925394
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	1861567	1861567	1845070	2666447
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	693349	693349	845104	655169
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	1706261	1706261	2740549	3969624
11	BAD	Bank Antar Daerah	453644	388808	489279	442217
12	BAM	Bank Arta Media	471533	661179	795990	901388
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	342238	339061	489753	542439
14	BAG	Bank Artha Graha	974664	1742730	2194394	3018751
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	2476212	6290593	8734972	9596362
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	44102509	57603949	36802979	86072502
17	BKP	Bukopin	3392664	3895136	4464734	7496490
18	BBA	Bank Bumi Arta	428209	381813	681048	761376
19	BBP	Bank Bumi Putera	583757	938143	405565	961530
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	14172690	12803412	38763760	30643895
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	717541	1102811	1744610	2813875
22	BGN	Bank Ganesha	435473	554523	533854	461361
23	BHG	Bank Haga	518360	842177	1209678	1484929
24	BHGK	Bank Hagakita	127470	167280	254746	373725
25	BHI	Bank Halim Indonesia	161407	153404	198384	187656
26	BIFI	Bank IFI	480227	779155	541205	555241
27	BKS	Bank Kesawan	161429	249198	353380	469789
28	BMP	Bank Maspion	217948	367197	539006	803387
29	BDB	Bank Dagang Bali	280335	533068	571242	1112303
30	BMD	Bank Mestika Dharma	210847	432017	1028449	1257098
31	BME	Bank Metro Express	120105	148163	237053	229357
32	BMM	Bank Muamalat	463547	391919	528083	825285
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	237472	446950	890762	1240949
34	BPE	Bank Prima Express	281070	1683863	1529087	1485300
35	BST	Bank Shinta	198240	356361	329824	302110
36	BSD	Bank Swadesi	235093	252041	250588	306514
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	25192998	42726829	41187041	50522731
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	7114663	11277764	13401332	16021888
39	BUNI	Bank Uni	977389	1446581	1800395	3473195
40	BUV	Bank Universal	4662832	7591609	9100664	10944334

Sumber : Bank Market Directory 1997-2001

Lampiran 15. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1997

No	KODE	Nama Perusahaan	Equity Capital	Fixed Assets	Total Loans	Securities	CAR
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	711513	108035	8869457	568105	0,063944269
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	1003047	279062	10184506	226057	0,069543309
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	3179332	673804	39565316	3939292	0,057592244
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	843412	488656	6862245	1510791	0,042368861
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	1032036	122304	4141862	1463007	0,162311019
6	BII	PT. BII Tbk.	2555726	372798	16478672	4077522	0,106193199
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	190404	56645	554773	3632	0,239537612
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	154619	17043	542046	120356	0,207692610
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	89451	14233	242955	33508	0,272072574
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	173076	85471	1152754	130407	0,068272804
11	BAD	Bank Antar Daerah	62762	22538	430252	8377	0,091703923
12	BAM	Bank Arta Media	115288	10650	520591	15036	0,195356097
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	54474	10915	258809	4250	0,165586427
14	BAG	Bank Artha Graha	138102	70360	1014456	41826	0,064132495
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	196330	75789	1616405	219932	0,065642091
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	1990579	895835	39621031	4782450	0,024654463
17	BKP	Bukopin	244187	50907	2870744	653025	0,054850361
18	BBA	Bank Bumi Arta	58284	27741	280227	7844	0,106025945
19	BBP	Bank Bumi Putera	161255	6289	605793	59419	0,232957313
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	1770701	147138	24440195	349627	0,065493129
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	92054	17491	619937	27167	0,115225682
22	BGN	Bank Ganesha	108994	7410	500858	7002	0,200023629
23	BHG	Bank Haga	63128	30756	505910	14538	0,062200258
24	BHGK	Bank Hagakita	52913	8973	164268	4570	0,26024947
25	BHI	Bank Halim Indonesia	55009	6566	132806	6743	0,347139714
26	BIFI	Bank IFI	90390	7357	538605	22479	0,147986754
27	BKS	Bank Kesawan	67231	15586	223168	10963	0,22058164
28	BMP	Bank Maspion	56727	15349	190427	30719	0,18710716
29	BDB	Bank Dagang Bali	54702	16490	232128	2	0,164614656
30	BMD	Bank Mestika Dharma	58111	14662	228719	8114	0,183458386
31	BME	Bank Metro Express	62428	5951	111893	929	0,500584992
32	BMM	Bank Muamalat	108998	17437	456116	12797	0,195262234
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	54407	15540	163050	5612	0,230443135
34	BPE	Bank Prima Express	72273	33598	826700	17979	0,045786624
35	BST	Bank Shinta	19528	8921	164100	6004	0,06235597
36	BSD	Bank Swadesi	60376	17615	178830	10893	0,225386485
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	1836817	495742	30804853	1895920	0,041010498
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	1320555	358229	12498127	1418856	0,069147602
39	BUNI	Bank Uni	146374	19687	1027999	683528	0,074019866
40	BUV	Bank Universal	535339	102396	4506338	304925	0,089985312

Sumber : Lampiran 5, 6, 7, dan 8

Lampiran 16. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1998

No	KODE	Nama Perusahaan	Equity Capital	Fixed Assets	Total Loans	Securities	CAR
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	3140976	109032	9522273	280345	0,309299414
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	5691237	943890	4516932	3323641	0,605484701
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	40655169	857339	29780719	8015012	1,052971564
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	1695966	940855	3779882	1525971	0,142316608
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	1355706	131198	4542571	3521862	0,151840557
6	BII	PT. BII Tbk.	9072065	452228	10977049	10957067	0,392987664
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	177540	80376	501525	69150	0,170261532
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	14677	21646	578736	517583	-0,006356726
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	102265	24486	275279	78779	0,219678697
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	312927	93150	897049	1158586	0,106914408
11	BAD	Bank Antar Daerah	21065	23462	262785	68775	-0,007229461
12	BAM	Bank Arta Media	-110102	37777	309712	37013	-0,426502271
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	52549	6830	124243	172005	0,15432678
14	BAG	Bank Artha Graha	145781	68723	1394306	286891	0,0458352
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	286120	104895	800951	4842001	0,032115283
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	-25523599	886239	38797633	3904355	-0,618468583
17	BKP	Bukopin	-648445	112217	2293258	342131	-0,28863367
18	BBA	Bank Bumi Arta	62976	31586	115917	228600	0,091113066
19	BBP	Bank Bumi Putera	169875	7344	395090	57031	0,359485624
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	-27701596	213893	12482067	165519	-2,20717922
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	104874	14287	290647	679476	0,093376819
22	BGN	Bank Ganesha	-126788	9377	305531	8839	-0,433136113
23	BHG	Bank Haga	38401	34388	387209	296170	0,00587229
24	BHGK	Bank Hagakita	55460	8606	72998	88818	0,289551095
25	BHI	Bank Halim Indonesia	58091	5691	77243	78177	0,337150946
26	BIFI	Bank IFI	-20785	7960	438538	7316	-0,064471778
27	BKS	Bank Kesawan	49196	15181	149993	69862	0,154715608
28	BMP	Bank Maspion	84740	14110	93262	256628	0,201863443
29	BDB	Bank Dagang Bali	55192	15941	234420	95970	0,118802022
30	BMD	Bank Mestika Dharma	100416	16491	66037	393666	0,182563525
31	BME	Bank Metro Express	75672	6474	346471	151416	0,138983344
32	BMM	Bank Muamalat	71484	29849	320350	0	0,129967223
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	61095	18781	77509	13540	0,464738767
34	BPE	Bank Prima Express	-449602	52326	413436	433440	-0,592681809
35	BST	Bank Shinta	54323	8429	57459	258035	0,145467109
36	BSD	Bank Swadesi	55621	13346	70396	162521	0,181502424
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	-24746541	543960	21338080	4186228	-0,99083983
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	-8291343	350900	8552788	210765	-0,986157441
39	BUNI	Bank Uni	-282986	24302	410237	366073	-0,385889917
40	BUV	Bank Universal	-3105372	107271	3787271	815812	-0,700978577

Sumber : Lampiran 5, 6, 7, dan 8

Lampiran 17. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1999

No	KODE	Nama Perusahaan	Equity Capital	Fixed Assets	Total Loans	Securities	CAR
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	8420389	302041	3766850	464406	1,918661504
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	2313440	898925	3017835	2793048	0,243425139
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	1026458	849743	20409936	2394256	0,007749233
4	BBL	PT. Bank Ball Tbk.	3713709	940343	1387241	301185	1,6425748
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	2873244	141751	3239855	3702642	0,393445327
6	BII	PT. BII Tbk.	1936134	1513428	10046580	10952944	0,020129313
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	188295	78685	309444	57448	0,298752766
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	64030	23766	681427	504709	0,033945517
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	102821	22963	374920	168647	0,146914732
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	325552	101695	274174	1952333	0,10054179
11	BAD	Bank Antar Daerah	25774	18587	196553	250717	0,016068594
12	BAM	Bank Arta Media	28496	30098	178330	225924	-0,003962855
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	56627	7157	144224	338387	0,102504916
14	BAG	Bank Artha Graha	119084	133842	1204668	546131	-0,008429294
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	551323	108492	841374	6840839	0,057643676
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	5121030	1884233	3716390	71143725	0,043237938
17	BKP	Bukopin	294478	156194	2685189	1630579	0,032041574
18	BBA	Bank Bumi Arta	92566	30742	106767	510843	0,100102006
19	BBP	Bank Bumi Putera	169752	7575	171093	315962	0,332974715
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	-14639065	573796	4783735	22112060	-0,565622284
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	140048	16478	311773	1164741	0,083690368
22	BGN	Bank Ganesha	30364	10608	157422	212448	0,053413361
23	BHG	Bank Haga	42217	33370	337856	638737	0,009059045
24	BHGK	Bank Hagakita	64754	8018	77814	172060	0,227058437
25	BHI	Bank Halim Indonesia	61315	5239	70918	145636	0,25894696
26	BIFI	Bank IFI	32200	6893	307304	47311	0,071364719
27	BKS	Bank Kesawan	28253	13736	110384	214390	0,044698775
28	BMP	Bank Maspion	91183	16034	160422	185416	0,217295381
29	BDB	Bank Dagang Bali	55017	14779	238551	226012	0,086614733
30	BMD	Bank Mestika Dharma	146174	18976	169482	798622	0,131388776
31	BME	Bank Metro Express	74213	6550	34042	186356	0,307003693
32	BMM	Bank Muamalat	101380	19317	340121	0	0,241275899
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	56998	20094	63503	621453	0,053877913
34	BPE	Bank Prima Express	34998	49251	361661	907445	-0,01123074
35	BST	Bank Shinta	59164	9368	47717	268267	0,157590258
36	BSD	Bank Swadesi	61343	12757	38509	195280	0,207819872
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	-26286843	479575	22446964	1811303	-1,10339366
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	-11680206	768934	6965223	139688	-1,752188029
39	BUNI	Bank Uni	84318	25109	250695	1006085	0,047111666
40	BUV	Bank Universal	233298	109932	3592155	5258009	0,013939403

Sumber : Lampiran 5, 6, 7, dan 8

Lampiran 18. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 2000

No	KODE	Nama Perusahaan	Equity Capital	Fixed Assets	Total Loans	Securities	CAR
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	1095735	297731	5297256	654814	0,134071676
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	2532936	821138	3413308	4152078	0,226267107
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	8497609	981699	26782131	2429680	0,257290108
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	473118	631994	1004989	752510	-0,090399913
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	2666821	208929	4392368	2398956	0,361916469
6	BII	PT. BII Tbk.	2338640	1327874	16664265	4206366	0,048430064
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	164145	78421	408305	15527	0,202259386
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	178877	31464	1343702	1791567	0,047017656
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	-10876	23103	409263	46121	-0,074616148
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	379378	129139	2928547	1439818	0,057284362
11	BAD	Bank Antar Daerah	21104	16711	303084	129487	0,010155558
12	BAM	Bank Arta Media	31743	26265	446131	295221	0,007389202
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	100122	32689	230975	316070	0,123267738
14	BAG	Bank Artha Graha	127814	134966	2367628	1035937	-0,002101326
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	691375	134731	1761452	6939401	0,063975796
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	7005256	2053346	7677544	64835727	0,068289707
17	BKP	Bukopin	420900	153964	4766479	2581864	0,036326013
18	BBA	Bank Bumi Arta	116472	39806	144978	613133	0,101127671
19	BBP	Bank Bumi Putera	161678	8952	747677	245247	0,153814391
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	4526360	274587	5081208	49994826	0,077198242
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	175999	33578	793133	1827602	0,054343915
22	BGN	Bank Ganesha	31607	10588	237800	43472	0,074728377
23	BHG	Bank Haga	62228	35216	654752	599209	0,02154134
24	BHGK	Bank Hagakita	57728	9073	197984	176127	0,130061937
25	BHI	Bank Halim Indonesia	65624	5034	108802	114367	0,271498282
26	BIFI	Bank IFI	26359	8144	313361	10796	0,062361757
27	BKS	Bank Kesawan	50363	27452	152555	304025	0,050179596
28	BMP	Bank Maspion	97501	19585	464706	315399	0,099878862
29	BDB	Bank Dagang Bali	59644	14292	499897	438346	0,048337158
30	BMD	Bank Mestika Dharma	181725	28375	753812	556678	0,117017299
31	BME	Bank Metro Express	82253	9881	46586	192141	0,303158001
32	BMM	Bank Muamalat	108907	23126	843924	40000	0,097045674
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	62243	19968	129134	628695	0,055784352
34	BPE	Bank Prima Express	42816	46066	520421	652534	-0,00277078
35	BST	Bank Shinta	64236	8920	35251	130010	0,33471902
36	BSD	Bank Swadesi	63013	11898	69106	233318	0,169017671
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	3183047	565226	24259294	30199789	0,048069502
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	705770	740355	7330004	14195999	-0,001606661
39	BUNI	Bank Uni	103488	24734	254372	2893191	0,025020627
40	BUV	Bank Universal	288429	147243	5723845	4262283	0,014138213

Sumber : Lampiran 5, 6, 7, dan 8

Lampiran 19. Perhitungan Return On Risked Assets (RORA) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1997

No	KODE	Nama Perusahaan	EBT	Total Loans	Kas	Securities	RORA
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	75119	8869457	66294	568105	0,009121854
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	170817	10184506	255591	226057	0,017604813
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	470192	39565316	386538	3939292	0,01334276
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	106703	6862245	109532	1510791	0,020355702
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	146588	4141862	41786	1463007	0,055587472
6	BII	PT. BII Tbk.	358586	16478672	239205	4077522	0,029484264
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	15908	554773	4224	3632	0,02908668
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	16821	542046	21758	120356	0,04205965
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	18200	242955	4404	33508	0,088761869
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	33975	1152754	16686	130407	0,03378375
11	BAD	Bank Antar Daerah	4400	430252	6257	8377	0,010586644
12	BAM	Bank Arta Media	9812	520591	4224	15036	0,0195719
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	6100	258809	3964	4250	0,024342066
14	BAG	Bank Artha Graha	14960	1014456	6015	41826	0,015476689
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	44610	1616405	57781	219932	0,033323573
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	251243	39621031	936941	4782450	0,007410939
17	BKP	Bukopin	42220	2870744	34642	653025	0,019339675
18	BBA	Bank Bumi Arta	10864	280227	8485	7844	0,041167421
19	BBP	Bank Bumi Putera	14767	605793	2513	59419	0,027152158
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	18379	24440195	449664	349627	0,000777424
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	17109	619937	14128	27167	0,029567505
22	BGN	Bank Ganesha	2677	500858	2559	7002	0,005448843
23	BHG	Bank Haga	11616	505910	11015	14538	0,024182015
24	BHGK	Bank Hagakita	4376	164268	4445	4570	0,028186251
25	BHI	Bank Halim Indonesia	4103	132806	1727	6743	0,032999292
26	BIFI	Bank IFI	19768	538605	1938	22479	0,038445082
27	BKS	Bank Kesawan	3624	223168	1790	10963	0,017223107
28	BMP	Bank Maspion	3731	190427	4122	30719	0,023980307
29	BDB	Bank Dagang Bali	3552	232128	5415	2	0,015667524
30	BMD	Bank Mestika Dharma	11168	228719	11164	8114	0,053322893
31	BME	Bank Metro Express	17588	111893	6498	929	0,168360998
32	BMM	Bank Muamalat	7410	456116	5834	12797	0,016937724
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	6412	163050	11797	5612	0,044026064
34	BPE	Bank Prima Express	25120	826700	19987	17979	0,031848507
35	BST	Bank Shinta	4425	164100	3871	6004	0,028691846
36	BSD	Bank Swadesi	5763	178830	4315	10893	0,035221425
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	138824	30804853	823398	1895920	0,0049429
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	159687	12498127	36774	1418856	0,014461131
39	BUNI	Bank Uni	18204	1027999	20957	683528	0,05626959
40	BUV	Bank Universal	17825	4506338	41473	304925	0,004284918

Sumber : Lampiran 7, 8, 9, dan 12

Lampiran 20. Perhitungan Return On Risked Assets (RORA) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1998

No	KODE	Nama Perusahaan	EBT	Total Loans	Kas	Securities	RORA
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	-4010234	9522273	61867	280345	-0,43684176
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	-8352734	4516932	434657	3323641	-11,01022891
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	-46385478	29780719	652225	8015012	-2,196960122
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	-2673179	3779882	176860	1525971	-1,287006915
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	4876	4542571	49392	3521862	0,005019988
6	BII	PT. BII Tbk.	-11772493	10977049	458622	10957067	26,83862165
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	-41339	501525	4883	69150	-0,096701225
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	-139942	578736	41209	517583	-7,016746891
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	11574	275279	5111	78779	0,060473695
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	34869	897049	16767	1158586	-0,125291049
11	BAD	Bank Antar Daerah	-39277	262785	7259	68775	-0,210317482
12	BAM	Bank Arta Media	-239855	309712	3127	37013	-0,88976229
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	4765	124243	4682	172005	-0,090858821
14	BAG	Bank Artha Graha	12039	1394306	21841	286891	0,011089986
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	162834	800951	69832	4842001	-0,039610478
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	-29654854	38797633	1451313	3904355	-0,886755727
17	BKP	Bukopin	-892679	2293258	41596	342131	-0,467485995
18	BBA	Bank Bumi Arta	12639	115917	12536	228600	-0,100935162
19	BBP	Bank Bumi Putera	15536	395090	4127	57031	0,046524442
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	-27871457	12482067	480676	165519	-2,354829201
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	18370	290647	19809	679476	-0,044954214
22	BGN	Bank Ganesha	-235782	305531	10693	8839	-0,82441547
23	BHG	Bank Haga	-21880	367209	10336	296170	-0,271117554
24	BHGK	Bank Hagakita	2929	72998	4927	88818	-0,141177038
25	BHI	Bank Halim Indonesia	4497	77243	1801	78177	-1,644241316
26	BIFI	Bank IFI	-113619	438538	6435	7316	-0,267472875
27	BKS	Bank Kesawan	-18035	149993	3350	69862	-0,23488884
28	BMP	Bank Maspion	11677	93262	4091	256628	-0,069731334
29	BDB	Bank Dagang Bali	688	234420	9494	95970	0,005335153
30	BMD	Bank Mestika Dharma	60003	66037	12235	393666	-0,176550032
31	BME	Bank Metro Express	19642	346471	4175	151416	0,102902347
32	BMM	Bank Muamalat	-106983	320350	7544	0	-0,342010703
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	9653	77509	20813	13540	0,223676893
34	BPE	Bank Prima Express	-537360	413436	23534	433440	12,34232165
35	BST	Bank Shinta	3000	57459	2655	258035	-0,014761528
36	BSD	Bank Swadesi	7669	70396	8446	162521	-0,076254586
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	-26550707	21338080	889977	4186228	-1,632696537
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	-10584521	8552788	42393	210765	-1,275300345
39	BUNI	Bank Uni	-436593	410237	36001	386073	36,88375433
40	BUV	Bank Universal	-3984728	3767271	76298	815812	-1,385914737

Sumber : Lampiran 7, 8, 9, dan 12

Lampiran 21. Perhitungan *Return On Risked Assets (RORA)* 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1999

No	KODE	Nama Perusahaan	EBT	Total Loans	Kas	Securities	RORA
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	-5603973	3766850	197090	464406	-1,804616479
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	-1827260	3017835	842483	2793048	2,958186551
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	-14776724	20409936	1849078	2394256	-0,914027821
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	-2058680	1387241	310707	301185	-2,655165609
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	37666	3239855	89682	3702642	-0,068177581
6	BII	PT. BII Tbk.	-2057634	10046580	708150	10952944	1,274460302
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	-28685	309444	5924	57448	-0,116571573
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	-99908	681427	44675	504709	-0,756632309
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	2096	374920	13709	168647	0,010884693
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	25018	274174	60351	1952333	-0,014390484
11	BAD	Bank Antar Daerah	-11400	196553	11941	250717	0,172452916
12	BAM	Bank Arta Media	-26440	178330	6509	225924	0,488697484
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	5825	144224	8354	338387	-0,028763017
14	BAG	Bank Artha Graha	3974	1204668	91284	546131	0,007005692
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	394861	841374	131496	6840839	-0,064404422
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	234286	3716390	2572686	71143725	-0,003346942
17	BKP	Bukopin	466923	2685189	276367	1630579	0,599970703
18	BBA	Bank Bumi Arta	42454	106767	16086	510843	-0,101041979
19	BBP	Bank Bumi Putera	7194	171093	5557	315962	-0,047824179
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	-5207934	4783735	1298134	22112060	0,279598715
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	53018	311773	60279	1164741	-0,058054393
22	BGN	Bank Ganesha	141	157422	51070	212448	-0,001328985
23	BHG	Bank Haga	1169	337856	28199	638737	-0,003552328
24	BHGK	Bank Hagakita	13381	77814	7205	172060	-0,131896186
25	BHI	Bank Halim Indonesia	4953	70918	2766	145636	-0,063922874
26	BIFI	Bank IFI	-105624	307304	15894	47311	-0,432709679
27	BKS	Bank Kesawan	-20943	110384	14860	214390	0,176189995
28	BMP	Bank Maspion	4273	160422	13137	185416	-0,112061053
29	BDB	Bank Dagang Bait	539	238551	10795	226012	0,309059633
30	BMD	Bank Mestika Dharma	65361	169482	18329	798622	-0,100948462
31	BME	Bank Metro Express	34758	34042	8166	188356	-0,216587737
32	BMM	Bank Muamalat	4051	340121	24036	0	0,012816173
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	8716	63503	15925	621453	-0,015187976
34	BPE	Bank Prima Express	-99400	361661	46740	907445	0,167756918
35	BST	Bank Shinta	7265	47717	4536	268267	-0,032276552
36	BSD	Bank Swadesi	8567	38509	10615	195280	-0,051181102
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	-1727142	22446964	1555038	1811303	-0,090518114
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	-2828190	6965223	77377	139688	-0,41910548
39	BUNI	Bank Uni	51028	250695	53884	1006085	-0,063054046
40	BUV	Bank Universal	-1399159	3592155	146660	5258009	0,771943831

Sumber : Lampiran 7, 8, 9, dan 12

Lampiran 22. Perhitungan Return On Risked Assets (RORA) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 2000

No	KODE	Nama Perusahaan	EBT	Total Loans	Kas	Securities	RORA
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	66932	5297256	219850	654814	0,015134111
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	212483	3413308	1001354	4152078	-0,122107965
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	214300	26782131	2695610	2429680	0,009895257
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	-1114226	1004989	367715	752510	9,669079107
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	20250	4392368	81718	2398956	0,010592699
6	BII	PT. BII Tbk.	381333	16664265	826246	4206366	0,032784076
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	-29014	408305	6007	15527	-0,075015966
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	45906	1343702	40916	1791567	-0,093919363
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	-161509	409263	10459	46121	-0,457943819
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	70692	2928547	48562	1439818	0,049085974
11	BAD	Bank Antar Daerah	2682	303084	7789	129487	0,016175335
12	BAM	Bank Arta Media	11537	446131	8886	295221	0,081232749
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	5947	230975	4593	316070	-0,066307644
14	BAG	Bank Artha Graha	7323	2367628	80979	1035937	0,005855065
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	161238	1761452	148479	6939401	-0,030271319
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	1604570	7677544	3430845	64835727	-0,026482848
17	BKP	Bukopin	125523	4766479	121907	2581864	0,060853499
18	BBA	Bank Bumi Arta	33952	144978	15121	613133	-0,070253851
19	BBP	Bank Bumi Putera	9931	747677	14725	245247	0,020362719
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	306384	5081208	765773	49994826	-0,00670727
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	53209	793133	49589	1827602	-0,049083167
22	BGN	Bank Ganesha	1443	237800	11511	43472	0,007893139
23	BHG	Bank Haga	10994	654752	25587	599209	0,367004941
24	BHGK	Bank Hagakita	7999	197964	7981	176127	0,577295035
25	BHI	Bank Halim Indonesia	6512	108802	4060	114367	-0,676571429
26	BIFI	Bank IFI	20920	313361	6679	10796	0,070702906
27	BKS	Bank Kesawan	7317	152555	8648	304025	-0,045697548
28	BMP	Bank Maspion	9351	464706	13311	315399	0,068759375
29	BDB	Bank Dagang Bali	6357	499897	7525	438346	0,117665568
30	BMD	Bank Mestika Dharma	50750	753812	21263	556678	0,288563777
31	BME	Bank Metro Express	16180	46586	7628	192141	-0,105625298
32	BMM	Bank Muamalat	10867	843924	24049	40000	0,013934284
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	16291	129134	12529	628695	-0,031812767
34	BPE	Bank Prima Express	7818	520421	31893	652534	-0,047668988
35	BST	Bank Shinta	6774	35251	3205	130010	-0,06914785
36	BSD	Bank Swadesi	6770	69106	13028	233318	-0,038196795
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	335795	24259294	1676867	30199789	-0,044082847
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	-1414382	7330004	105241	14195999	0,202888268
39	BUNI	Bank Uni	48706	254372	22931	2893191	-0,018298488
40	BUV	Bank Universal	-6856	5723845	158859	4262283	-0,005262903

Sumber : Lampiran 7, 8, 9, dan 12

Lampiran 23. Perhitungan Return On Assets (ROA) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1997

No	KODE	Nama Perusahaan	EBT	Total Assets	ROA
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	75119	10965187	0,006850681
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	170817	12960508	0,013179807
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	470192	57174552	0,008223799
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	106703	12592570	0,008473489
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	146588	7890122	0,018578673
6	BII	PT. BII Tbk.	358586	24697680	0,014519016
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	15908	683649	0,023269251
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	16821	832375	0,02020844
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	18200	376291	0,048366822
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	33975	1703667	0,019942277
11	BAD	Bank Antar Daerah	4400	568667	0,007737393
12	BAM	Bank Arta Media	9812	631393	0,015540242
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	6100	412634	0,014783077
14	BAG	Bank Artha Graha	14960	1421001	0,01052779
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	44610	3083346	0,014468049
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	251243	53357439	0,004708678
17	BKP	Bukopin	42220	5135605	0,008221037
18	BBA	Bank Bumi Arta	10864	497455	0,021839161
19	BBP	Bank Bumi Putera	14767	773807	0,01908357
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	18379	28292446	0,000649608
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	17109	840544	0,020354675
22	BGN	Bank Ganesha	2677	571668	0,004682798
23	BHG	Bank Haga	11616	646816	0,017958739
24	BHGK	Bank Hagakita	4376	205883	0,02125479
25	BHI	Bank Halim Indonesia	4103	219545	0,018688652
26	BIFI	Bank IFI	19768	813780	0,024291578
27	BKS	Bank Kesawan	3624	278794	0,012998645
28	BMP	Bank Maspion	3731	283628	0,013154555
29	BDB	Bank Dagang Bali	3552	355160	0,010001126
30	BMD	Bank Mestika Dharma	11168	294263	0,037952444
31	BME	Bank Metro Express	17588	189347	0,092887661
32	BMM	Bank Muamalat	7410	586702	0,012629921
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	6412	299025	0,021443023
34	BPE	Bank Prima Express	25120	1054859	0,023813609
35	BST	Bank Shinta	4425	263608	0,016786289
36	BSD	Bank Swadesi	5763	312706	0,018429451
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	138824	40964155	0,003388914
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	159687	15363251	0,010394089
39	BUNI	Bank Uni	18204	1880261	0,009681635
40	BUV	Bank Universal	17825	5740596	0,003105078

Sumber : Lampiran 9 dan 11

Lampiran 24. Perhitungan Return On Assets (ROA) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1998

No	KODE	Nama Perusahaan	EBT	Total Assets	ROA
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	-4010234	12300776	-0,32601472
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	-8352734	14436909	-0,57856803
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	-46385478	57360735	-0,80866255
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	-2673179	10102984	-0,26459302
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	4876	10403208	0,000468702
6	BII	PT. BII Tbk.	-11772493	34846899	-0,33783474
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	-41339	912874	-0,04528445
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	-139942	1917406	-0,07298506
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	11574	1022712	0,011316969
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	34869	2669216	0,013063386
11	BAD	Bank Antar Daerah	-39277	485571	-0,08088827
12	BAM	Bank Arta Media	-239855	570659	-0,42031231
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	4765	416498	0,011440631
14	BAG	Bank Artha Graha	12039	2302776	0,005228038
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	162834	6870940	0,023698941
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	-29654854	67928014	-0,43656295
17	BKP	Bukopin	-892679	4881203	-0,18288094
18	BBA	Bank Bumi Arta	12639	459361	0,027514308
19	BBP	Bank Bumi Putera	15536	1354779	0,011467553
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	-27871457	22908570	-1,21663888
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	18370	1239162	0,014824535
22	BGN	Bank Ganesha	-235782	660477	-0,35698745
23	BHG	Bank Haga	-21880	919066	-0,02380678
24	BHGK	Bank Hagakita	2929	240341	0,012186851
25	BHI	Bank Halim Indonesia	4497	221148	0,020334798
26	BIFI	Bank IFI	-113619	1183724	-0,09598437
27	BKS	Bank Kesawan	-18035	320027	-0,05635462
28	BMP	Bank Maspion	11677	464701	0,025127986
29	BDB	Bank Dagang Bali	688	725556	0,000948238
30	BMD	Bank Mestika Dharma	60003	556990	0,107727248
31	BME	Bank Metro Express	19642	232013	0,084659049
32	BMM	Bank Muamalat	-106983	479087	-0,223306
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	9653	508933	0,018967133
34	BPE	Bank Prima Express	-537360	1389589	-0,38670427
35	BST	Bank Shinta	3000	442426	0,006780795
36	BSD	Bank Swadesi	7669	314927	0,024351675
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	-26550707	34124704	-0,77804944
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	-10584521	11342802	-0,93314871
39	BUNI	Bank Uni	-436593	1268003	-0,34431543
40	BUV	Bank Universal	-3984728	5787969	-0,68845013

Sumber : Lampiran 9 dan 11

Lampiran 25. Perhitungan *Return On Assets* (ROA) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1999

No	KODE	Nama Perusahaan	EBT	Total Assets	ROA
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	-5603973	6651385	-0,84252723
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	-1827260	23779384	-0,07884228
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	-14776724	97717803	-0,15121834
4	BBL	PT. Bank Ball Tbk.	-2058680	6426509	-0,32034188
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	37666	11334609	0,003323097
6	BII	PT. BII Tbk.	-2057634	40185239	-0,05120373
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	-28685	985417	-0,0291095
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	-99908	2124621	-0,04702392
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	2096	1001167	0,002093557
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	25018	4034325	0,006201285
11	BAD	Bank Antar Daerah	-11400	573422	-0,01988065
12	BAM	Bank Arta Media	-26440	837909	-0,03155474
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	5825	560334	0,010395585
14	BAG	Bank Artha Graha	3974	3707728	0,001071815
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	394861	9544341	0,041371217
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	234286	96450385	0,002429083
17	BKP	Bukopin	466923	5735765	0,081405532
18	BBA	Bank Bumi Arta	42454	797898	0,053207302
19	BBP	Bank Bumi Putera	7194	588502	0,012224258
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	-5207934	39529153	-0,13174919
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	53018	1933940	0,027414501
22	BGN	Bank Ganesha	141	590120	0,000238934
23	BHG	Bank Haga	1169	1288049	0,000907574
24	BHGK	Bank Hagakita	13381	330806	0,04044969
25	BHI	Bank Halim Indonesia	4953	268129	0,018472452
26	BIFI	Bank IFI	-105624	677457	-0,15591248
27	BKS	Bank Kesawan	-20943	414170	-0,05056619
28	BMP	Bank Maspion	4273	639637	0,006680352
29	BDB	Bank Dagang Bali	539	765732	0,000703902
30	BMD	Bank Mestika Dharma	65361	1195061	0,054692606
31	BME	Bank Metro Express	34758	321056	0,108261487
32	BMM	Bank Muamalat	4051	693325	0,005842859
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	8716	956817	0,00910937
34	BPE	Bank Prima Express	-99400	1658868	-0,05992038
35	BST	Bank Shinta	7265	396099	0,018341374
36	BSD	Bank Swadesi	8567	317113	0,027015606
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	-1727142	31014668	-0,05568791
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	-2828190	9028869	-0,31323857
39	BUNI	Bank Uni	51028	1947844	0,02619717
40	BUV	Bank Universal	-1399159	10559296	-0,13250495

Sumber : Lampiran 9 dan 11

Lampiran 26. Perhitungan *Return On Assets* (ROA) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 2000

No	KODE	Nama Perusahaan	EBT	Total Assets	ROA
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	66932	18698549	0,003579529
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	212483	22627375	0,009390528
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	214300	117880337	0,001817945
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	-1114226	11943725	-0,09328966
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	20250	16588277	0,001220742
6	BII	PT. BII Tbk.	381333	37208844	0,010248451
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	-29014	1136595	-0,02552712
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	45906	6310029	0,007275085
9	BNPK	PT. Bank Piko Tbk.	-161509	680768	-0,23724529
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	70692	5260660	0,013437858
11	BAD	Bank Antar Daerah	2682	532072	0,005040671
12	BAM	Bank Arta Media	11537	1004539	0,01148487
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	5947	347956	0,017091241
14	BAG	Bank Artha Graha	7323	5290202	0,001384257
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	161238	10610495	0,015196087
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	1604570	96188207	0,016681567
17	BKP	Bukopin	125523	9104185	0,013787396
18	BBA	Bank Bumi Arta	33952	901799	0,037649188
19	BBP	Bank Bumi Putera	9931	1214683	0,008175796
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	306384	62168058	0,004928319
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	53209	3079659	0,017277562
22	BGN	Bank Ganesha	1443	524621	0,002750557
23	BHG	Bank Haga	10994	1581682	0,006950828
24	BHGK	Bank Hagakita	7999	451884	0,017701446
25	BHI	Bank Halim Indonesia	6512	271761	0,023962232
26	BIFI	Bank IFI	20920	707199	0,02958149
27	BKS	Bank Kesawan	7317	558416	0,013103135
28	BMP	Bank Maspion	9351	922454	0,010137091
29	BDB	Bank Dagang Bali	6357	1376811	0,004617191
30	BMD	Bank Mestika Dharma	50750	1460773	0,03474188
31	BME	Bank Metro Express	16180	323011	0,050091173
32	BMM	Bank Muamalat	10867	1126988	0,009642516
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	16291	1320128	0,01234047
34	BPE	Bank Prima Express	7818	1644418	0,004754266
35	BST	Bank Shinta	6774	400787	0,016901746
36	BSD	Bank Swadesi	6770	377213	0,01794742
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	335795	65187919	0,005151185
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	-1414382	23949063	-0,05905793
39	BUNI	Bank Uni	48706	3740374	0,013021692
40	BUV	Bank Universal	-6856	12087693	-0,00056719

Sumber : Lampiran 9 dan 11

Lampiran 27. Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 40 Bank Sampel Penelitian Th. 1997

No	KODE	Nama Perusahaan	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	1222016	1497670	0,815944768
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	2012107	2189656	0,918914661
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	5399200	5871769	0,919518462
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	1727664	1819687	0,949429215
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	1040410	1170855	0,888589962
6	BII	PT. BII Tbk.	3568026	3926883	0,908615306
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	120327	136064	0,884341192
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	145733	162775	0,895303333
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	78628	97131	0,80950469
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	243405	278332	0,874513171
11	BAD	Bank Antar Daerah	106814	111280	0,959867002
12	BAM	Bank Arta Media	120212	130085	0,924103471
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	71171	77756	0,915312002
14	BAG	Bank Artha Graha	259543	274513	0,945467063
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	459659	502889	0,914036696
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	6765048	7012250	0,964747121
17	BKP	Bukopin	599614	637741	0,940215542
18	BBA	Bank Bumi Arta	91541	102390	0,894042387
19	BBP	Bank Bumi Putera	96749	111503	0,86768069
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	4789430	4836272	0,990314441
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	151050	169407	0,891639661
22	BGN	Bank Ganesha	112179	114838	0,976845643
23	BHG	Bank Haga	135575	147426	0,919613908
24	BHGK	Bank Hagakita	46387	50857	0,912106495
25	BHI	Bank Halim Indonesia	3736	41405	0,090230648
26	BIFI	Bank IFI	132254	152092	0,869565789
27	BKS	Bank Kesawan	70273	74040	0,949122096
28	BMP	Bank Maspion	61890	65691	0,942138192
29	BDB	Bank Dagang Bali	86085	89552	0,961285063
30	BMD	Bank Mestika Dharma	83942	94958	0,883990817
31	BME	Bank Metro Express	30429	49258	0,617747371
32	BMM	Bank Muamalat	78230	85870	0,911028299
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	45923	52359	0,877079394
34	BPE	Bank Prima Express	267149	292035	0,914784187
35	BST	Bank Shinta	52122	56543	0,921811719
36	BSD	Bank Swadesi	63568	69572	0,913700914
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	6115224	6285204	0,972955532
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	3413260	3761329	0,907461166
39	BUNI	Bank Uni	274465	292126	0,939543211
40	BUV	Bank Universal	844503	862121	0,979564353

Sumber : Lampiran 10 dan 13

Lampiran 28. Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 40 Bank Sampel Penelitian Th. 1998

No	KODE	Nama Perusahaan	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	4282399	2908986	1,472127745
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	12539228	4215906	2,974266504
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	59662583	13295320	4,487487552
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	7468032	4805802	1,553961649
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	2942764	2953886	0,99623479
6	BII	PT. BII Tbk.	19836868	8081584	2,454576727
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	295119	253199	1,165561475
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	685366	546460	1,254192439
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	287140	298839	0,96085183
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	698594	733125	0,952898892
11	BAD	Bank Antar Daerah	234205	194771	1,202463406
12	BAM	Bank Arta Media	472140	231939	2,035621435
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	201872	207937	0,970832512
14	BAG	Bank Artha Graha	833311	845441	0,985652458
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	2178295	2340463	0,930711146
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	46171124	16548222	2,790095758
17	BKP	Bukopin	2405537	1517987	1,584688802
18	BBA	Bank Bumi Arta	226403	238824	0,947990989
19	BBP	Bank Bumi Putera	263361	279755	0,941398724
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	34179247	6373539	5,36267951
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	469322	487553	0,962607142
22	BGN	Bank Ganेशha	399550	164131	2,434335988
23	BHG	Bank Haga	369964	346217	1,068589931
24	BHGK	Bank Hagakita	94077	97239	0,967482183
25	BHI	Bank Halim Indonesia	64577	69229	0,932802727
26	BIFI	Bank IFI	629526	520246	1,210054474
27	BKS	Bank Kesawan	116301	98566	1,179930199
28	BMP	Bank Maspion	157552	169238	0,930949314
29	BDB	Bank Dagang Bali	162405	164145	0,989399616
30	BMD	Bank Mestika Dharma	183152	243146	0,753259359
31	BME	Bank Metro Express	114454	134498	0,850971762
32	BMM	Bank Muamalat	248500	143502	1,731683182
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	145540	155239	0,937522143
34	BPE	Bank Prima Express	1226238	690017	1,777112738
35	BST	Bank Shinta	170261	173154	0,983292329
36	BSD	Bank Swadesi	155061	163555	0,9480664
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	36739793	10186070	3,606866338
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	12527408	2437710	5,139006691
39	BUNI	Bank Uni	1190387	739422	1,609888535
40	BUV	Bank Universal	5483398	1599188	3,428863898

Sumber : Lampiran 10 dan 13

Lampiran 29. Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 40 Bank Sampel Penelitian Th. 1999

No	KODE	Nama Perusahaan	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	3415210	1652433	2,066776686
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	4468298	2634374	1,696151723
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	24975007	9736761	2,565022085
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	3464032	1390572	2,491084244
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	1753232	1762098	0,994968498
6	BII	PT. BII Tbk.	7609262	5400708	1,408937865
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	167112	122483	1,364368933
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	458377	355759	1,288448079
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	202697	204871	0,989388444
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	544045	535336	1,016268288
11	BAD	Bank Antar Daerah	107305	97198	1,103983621
12	BAM	Bank Arta Media	179197	160271	1,118087489
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	81888	88142	0,929046312
14	BAG	Bank Artha Graha	692344	696489	0,994048722
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	1437867	1835880	0,783203151
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	19898922	20111447	0,989432635
17	BKP	Bukopin	1025039	1201530	0,85311145
18	BBA	Bank Bumi Arta	105103	147201	0,714010095
19	BBP	Bank Bumi Putera	171513	178587	0,960389054
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	9442494	4322206	2,184646914
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	271108	326565	0,830180822
22	BGN	Bank Ganesha	104966	105136	0,998383047
23	BHG	Bank Haga	210322	210665	0,998371823
24	BHGK	Bank Hagakita	38985	52400	0,74398855
25	BHI	Bank Halim Indonesia	41754	46641	0,895220943
26	BIFI	Bank IFI	232869	136749	1,702893623
27	BKS	Bank Kesawan	85600	64038	1,336706331
28	BMP	Bank Maspion	109636	1170782	0,093643394
29	BDB	Bank Dagang Bali	188102	181505	1,036346106
30	BMD	Bank Mestika Dharma	149018	214875	0,69351018
31	BME	Bank Metro Express	38236	72847	0,524880915
32	BMM	Bank Muamalat	38382	43843	0,875441918
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	114606	116368	0,98485838
34	BPE	Bank Prima Express	356313	258945	1,376018073
35	BST	Bank Shinta	55952	63367	0,882983256
36	BSD	Bank Swadesi	65622	74045	0,886244851
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	11234982	9484045	1,184619221
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	4608587	1809187	2,547324848
39	BUNI	Bank Uni	227366	286092	0,794730366
40	BUV	Bank Universal	2531200	1048033	2,415191125

Sumber : Lampiran 10 dan 13

Lampiran 30. Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 40 Bank Sampel Penelitian Th. 2000

No	KODE	Nama Perusahaan	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	2187933	1674346	1,30673887
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	1973126	2162651	0,912364501
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	11174882	11353487	0,98426871
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	1888316	929640	2,031233596
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	1538541	1508869	1,01966506
6	BII	PT. BII Tbk.	3799517	4002884	0,94919488
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	115834	86191	1,343922219
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	422049	467385	0,903000738
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	254682	87319	2,916684799
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	456198	546416	0,834891365
11	BAD	Bank Antar Daerah	71083	2968	23,94979784
12	BAM	Bank Arta Media	94403	136140	0,693425885
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	65131	72346	0,90027092
14	BAG	Bank Artha Graha	482375	416147	1,159145687
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	1079185	1236700	0,872632813
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	9988485	11555263	0,86441001
17	BKP	Bukopin	1017230	1147853	0,886202327
18	BBA	Bank Bumi Arta	89247	120442	0,740995666
19	BBP	Bank Bumi Putera	131132	141348	0,927724481
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	4922417	55207063	0,089162812
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	280295	335351	0,835825747
22	BGN	Bank Ganesha	58286	57261	1,017900491
23	BHG	Bank Haga	176594	185748	0,950718177
24	BHGK	Bank Hagakita	41073	48874	0,840385481
25	BHI	Bank Halim Indonesia	26436	32788	0,806270587
26	BIFI	Bank IFI	74056	95278	0,777262327
27	BKS	Bank Kesawan	58468	65384	0,894224887
28	BMP	Bank Maspion	95557	104191	0,917132958
29	BDB	Bank Dagang Bali	184009	191264	0,962068136
30	BMD	Bank Mestika Dharma	145397	197588	0,735859465
31	BME	Bank Metro Express	27166	42000	0,646809524
32	BMM	Bank Muamalat	64458	75303	0,855981833
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	113393	123599	0,917426516
34	BPE	Bank Prima Express	201182	202874	0,991659848
35	BST	Bank Shinta	29997	46725	0,641990369
36	BSD	Bank Swadesi	41559	49862	0,833480406
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	8716764	9044523	0,963761605
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	3312214	1940148	1,707196564
39	BUNI	Bank Uni	322034	370662	0,868807701
40	BUV	Bank Universal	1450058	1397505	1,037604874

Sumber : Lampiran 10 dan 13

Lampiran 31. Perhitungan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1997

No	KODE	Nama Perusahaan	Total Loans	Total Deposit	Equity Capital	LDR
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	8869457	10333040	711513	0,8030617
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	10184506	18549197	1003047	0,5208868
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	39565316	66626329	3179332	0,5667924
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	6862245	9244931	843412	0,6802153
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	4141862	6346717	1032036	0,5613228
6	BII	PT. BII Tbk.	16478672	26912739	2555726	0,5591968
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	554773	716016	190404	0,6120485
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	542046	1861567	154619	0,2688472
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	242955	693349	89451	0,3103666
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	1152754	1706261	173076	0,6133833
11	BAD	Bank Antar Daerah	430252	453644	62762	0,8331662
12	BAM	Bank Arta Media	520591	471533	115288	0,8871376
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	258609	342238	54474	0,6523851
14	BAG	Bank Artha Graha	1014456	974664	138102	0,9116526
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	1616405	2476212	196330	0,6048193
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	39621031	44102509	1990579	0,8595873
17	BKP	Bukopin	2870744	3392664	244187	0,7893488
18	BBA	Bank Bumi Arta	280227	428209	58284	0,5760145
19	BBP	Bank Bumi Putera	605793	583757	161255	0,8131319
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	24440195	14172690	1770701	1,5329358
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	619937	717541	92054	0,7657372
22	BGN	Bank Ganesha	500858	435473	108994	0,9199052
23	BHG	Bank Haga	505910	518360	63128	0,8700266
24	BHGK	Bank Hagakita	164268	127470	52913	0,9106623
25	BHI	Bank Halim Indonesia	132806	161407	55009	0,6136607
26	BIFI	Bank IFI	538605	480227	90390	0,9438993
27	BKS	Bank Kesawan	223168	161429	67231	0,9759818
28	BMP	Bank Maspion	190427	217948	56727	0,6932812
29	BDB	Bank Dagang Bali	232128	280335	54702	0,6928429
30	BMD	Bank Mestika Dharma	228719	210847	58111	0,8503893
31	BME	Bank Metro Express	111893	120105	62428	0,6130015
32	BMM	Bank Muamalat	456116	463547	108998	0,7966466
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	163050	237472	54407	0,5586219
34	BPE	Bank Prima Express	826700	281070	72273	2,339653
35	BST	Bank Shinta	164100	198240	19528	0,7535542
36	BSD	Bank Swadesi	178830	235093	60376	0,6052412
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	30804853	25192998	1836817	1,139662
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	12498127	7114663	1320555	1,4816602
39	BUNI	Bank Uni	1027999	977389	146374	0,9147827
40	BUV	Bank Universal	4506338	4662832	535339	0,8669084

Sumber : Lampiran 5, 7, dan 14

Lampiran 32. Perhitungan Loans to Deposit Ratio (LDR) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1998

No	KODE	Nama Perusahaan	Total Loans	Total Deposit	Equity Capital	LDR
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	9522273	10333040	3140976	0,7067138
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	4516932	18549197	5691237	0,1863387
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	29780719	66626329	40655169	0,2775942
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	3779882	9244931	1695966	0,3454819
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	4542571	6346717	1355706	0,5897587
6	BII	PT. BII Tbk.	10977049	26912739	9072065	0,3050468
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	501525	716016	177540	0,5612687
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	578736	1861567	14677	0,3084546
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	275279	693349	102265	0,3459957
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	897049	1706261	312927	0,4442622
11	BAD	Bank Antar Daerah	262785	388808	21065	0,6411376
12	BAM	Bank Arta Media	309712	661179	-110102	0,5620122
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	124243	339061	52549	0,3172621
14	BAG	Bank Artha Graha	1394306	1742730	145781	0,7383097
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	800951	6290593	286120	0,1217859
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	38797633	57603949	-25523599	1,2093893
17	BKP	Bukopin	2293258	3895136	-648445	0,706337
18	BBA	Bank Bumi Arta	115917	381813	62976	0,2606112
19	BBP	Bank Bumi Putera	395090	938143	169875	0,3565736
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	12482067	12803412	-27701596	-0,837825
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	290647	1102811	104874	0,2406646
22	BGN	Bank Ganesha	305531	554523	-126788	0,7142997
23	BHG	Bank Haga	387209	842177	38401	0,4397214
24	BHGK	Bank Hagakita	72998	167280	55460	0,3277274
25	BHI	Bank Halim Indonesia	77243	153404	58091	0,3652238
26	BIFI	Bank IFI	438538	779155	-20785	0,5782639
27	BKS	Bank Kesawan	149993	249198	49196	0,5026676
28	BMP	Bank Maspion	93262	367197	84740	0,2063606
29	BDB	Bank Dagang Bali	234420	533068	55192	0,3984973
30	BMD	Bank Mestika Dharma	66037	432017	100416	0,1240288
31	BME	Bank Metro Express	346471	148163	75672	1,5478857
32	BMM	Bank Muamalat	320350	391919	71484	0,6912989
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	77509	446950	61095	0,1525633
34	BPE	Bank Prima Express	413436	1683663	-449602	0,3349664
35	BST	Bank Shinta	57459	356361	54323	0,1399105
36	BSD	Bank Swadesi	70396	252041	55621	0,2288095
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	21338080	42726829	-24746541	1,1867485
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	8552788	11277764	-8291343	2,8638923
39	BUNI	Bank Uni	410237	1446581	-282986	0,35256
40	BUV	Bank Universal	3767271	7591609	-3105372	0,8397396

Sumber : Lampiran 5, 7, dan 14

Lampiran 33. Perhitungan Loans to Deposit Ratio (LDR) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1999

No	KODE	Nama Perusahaan	Total Loans	Total Deposit	Equity Capital	LDR
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	3766850	12577897	8420389	0,1793885
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	3017835	18066384	2313440	0,1480795
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	20409936	75028735	1028458	0,2883589
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	1387241	7505150	3713709	0,1236526
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	3239855	6578181	2873244	0,3427901
6	BII	PT. BII Tbk.	10046580	26101065	1936134	0,3583304
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	309444	765672	188295	0,324376
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	681427	1845070	64030	0,3569363
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	374920	845104	102821	0,3955165
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	274174	2740549	325552	0,0894211
11	BAD	Bank Antar Daerah	196553	489279	25774	0,381617
12	BAM	Bank Arta Media	178330	795990	28496	0,2162923
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	144224	489753	56627	0,2639628
14	BAG	Bank Artha Graha	1204668	2194394	119084	0,5207173
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	841374	8734972	551323	0,0906038
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	3716390	86802979	5121030	0,0404289
17	BKP	Bukopin	2685189	4464734	294478	0,5642087
18	BBA	Bank Bumi Arta	106767	681048	92566	0,1380107
19	BBP	Bank Bumi Putera	171093	405565	169752	0,2973891
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	4783735	38763760	-14639065	0,198292
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	311773	1744610	140048	0,1654268
22	BGN	Bank Ganesha	157422	533854	30364	0,2790092
23	BHG	Bank Haga	337856	1209678	42217	0,2698757
24	BHGK	Bank Hagakita	77814	254746	64754	0,2435493
25	BHI	Bank Halim Indonesia	70918	198384	61315	0,2730777
26	BIFI	Bank IFI	307304	541205	32200	0,5359284
27	BKS	Bank Kesawan	110384	353380	28253	0,2892412
28	BMP	Bank Maspion	160422	539006	91183	0,2545617
29	BDB	Bank Dagang Bali	238551	571242	55017	0,3809143
30	BMD	Bank Mestika Dharma	169482	1028449	146174	0,1442863
31	BME	Bank Metro Express	34042	237053	74213	0,1093663
32	BMM	Bank Muamalat	340121	528083	101380	0,5403352
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	63503	890762	56998	0,0670032
34	BPE	Bank Prima Express	361661	1529087	34998	0,2312285
35	BST	Bank Shinta	47717	329824	59164	0,1226696
36	BSD	Bank Swadesi	38509	250588	61343	0,1234536
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	22446964	41187041	-20286843	1,5064876
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	6965223	13401332	-11680206	4,0468989
39	BUNI	Bank Uni	250695	1800395	84318	0,1330149
40	BUV	Bank Universal	3592155	9100664	233298	0,3848478

Sumber : Lampiran 5, 7, dan 14

Lampiran 34. Perhitungan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 2000

No	KODE	Nama Perusahaan	Total Loans	Total Deposit	Equity Capital	LDR
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	5297256	14436880	1095735	0,3410408
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	3413308	18691590	2532936	0,160819
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	26782131	85998557	8497609	0,2834203
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	1004989	9012236	473118	0,1059517
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	4392368	10693929	2666821	0,323903
6	BII	PT. BII Tbk.	16664265	28784389	2338640	0,535432
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	408305	925394	164145	0,3747502
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	1343702	2666447	178877	0,4722492
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	409263	655169	-10876	0,6352126
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	2928547	3969624	379378	0,6733837
11	BAD	Bank Antar Daerah	303084	442217	21104	0,6541555
12	BAM	Bank Arta Media	446131	901388	31743	0,4781011
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	230975	542439	100122	0,35946
14	BAG	Bank Artha Graha	2367628	3018751	127814	0,7524485
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	1761452	9596362	691375	0,1712186
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	7677544	86072502	7005256	0,0824853
17	BKP	Bukopin	4766479	7496490	420900	0,6020266
18	BBA	Bank Bumi Arta	144978	761376	116472	0,1651516
19	BBP	Bank Bumi Putera	747677	961530	161678	0,6656621
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	5081208	30643895	4526360	0,1444746
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	793133	2813875	175999	0,2652731
22	BGN	Bank Ganesha	237800	461361	31607	0,4823843
23	BHG	Bank Haga	654752	1484929	62228	0,4231969
24	BHGK	Bank Hagakita	197964	373725	57728	0,458831
25	BHI	Bank Halim Indonesia	108802	187656	65624	0,429572
26	BIFI	Bank IFI	313361	555241	26359	0,5387913
27	BKS	Bank Kesawan	152555	469789	50363	0,2932893
28	BMP	Bank Maspion	464706	803387	97501	0,515831
29	BDB	Bank Dagang Bali	499897	1112303	59644	0,4265526
30	BMD	Bank Mestika Dharma	753812	1257098	181725	0,5239088
31	BME	Bank Metro Express	46586	229357	82253	0,149501
32	BMM	Bank Muamalat	843924	825285	108907	0,9033732
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	129134	1240949	62243	0,0990905
34	BPE	Bank Prima Express	520421	1485300	42816	0,3405638
35	BST	Bank Shinta	35251	302110	64236	0,0962232
36	BSD	Bank Swadesi	69106	306514	63013	0,187012
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	24259294	50522731	3183047	0,4517073
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	7330004	16021888	705770	0,4381967
39	BUNI	Bank Uni	254372	3473195	103488	0,0711195
40	BUV	Bank Universal	5723845	10944334	288429	0,509567

Sumber : Lampiran 5, 7, dan 14

Lampiran 35. Perhitungan *Assets to Loans Ratio* (ALR) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1997

No	KODE	Nama Perusahaan	Total Loans	Total Assets	ALR
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	8869457	10965187	0,808874213
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	10184506	12960508	0,785810711
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	39565316	57174552	0,8920092
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	6862245	12592570	0,544943963
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	4141862	7890122	0,524942707
6	BII	PT. BII Tbk.	16478672	24697680	0,667215382
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	554773	683649	0,811488059
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	542046	832375	0,651204085
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	242955	376291	0,645657217
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	1152754	1703667	0,676631055
11	BAD	Bank Antar Daerah	430252	568667	0,756597446
12	BAM	Bank Arta Media	520591	631393	0,824511833
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	258809	412634	0,627212009
14	BAG	Bank Artha Graha	1014456	1421001	0,713902383
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	1616405	3083346	0,524237306
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	39621031	53357439	0,742558709
17	BKP	Bukopin	2870744	5135605	0,558988474
18	BBA	Bank Bumi Arta	280227	497455	0,563321305
19	BBP	Bank Bumi Putera	605793	773807	0,782873507
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	24440195	28292446	0,863841712
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	619937	840544	0,737542591
22	BGN	Bank Ganesha	500858	571668	0,8761344
23	BHG	Bank Haga	505910	646816	0,78215443
24	BHGK	Bank Hagakita	164268	205883	0,797870635
25	BHI	Bank Halim Indonesia	132806	219545	0,60491471
26	BIFI	Bank IFI	538605	813780	0,661855784
27	BKS	Bank Kesawan	223168	278794	0,800476337
28	BMP	Bank Maspion	190427	283628	0,671397041
29	BDB	Bank Dagang Bali	232128	355160	0,653587116
30	BMD	Bank Mestika Dharma	228719	294263	0,777260478
31	BME	Bank Metro Express	111893	189347	0,590941499
32	BMM	Bank Muamalat	458116	586702	0,777423632
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	163050	299025	0,545272134
34	BPE	Bank Prima Express	826700	1054859	0,783706638
35	BST	Bank Shinta	164100	263608	0,62251525
36	BSD	Bank Swadesi	178830	312706	0,571879017
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	30804853	40964155	0,751995324
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	12498127	15363251	0,813507961
39	BUNI	Bank Uni	1027999	1880261	0,546732076
40	BUV	Bank Universal	4506338	5740596	0,784994798

Sumber : Lampiran 7 dan 11

Lampiran 36. Perhitungan *Assets to Loans Ratio* (ALR) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1998

No	KODE	Nama Perusahaan	Total Loans	Total Assets	ALR
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	9522273	12300776	0,774119698
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	4516932	14436909	0,312873898
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	29780719	57360735	0,519183009
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	3779882	10102984	0,374135206
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	4542571	10403208	0,436650983
6	BII	PT. BII Tbk.	10977049	34846899	0,315007915
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	501525	912874	0,549391263
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	578736	1917406	0,301832789
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	275279	1022712	0,269165708
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	897049	2669216	0,33607209
11	BAD	Bank Antar Daerah	262785	485571	0,541187592
12	BAM	Bank Arta Media	309712	570659	0,542726917
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	124243	416498	0,298303953
14	BAG	Bank Artha Graha	1394306	2302776	0,605489201
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	800951	6870940	0,116570804
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	38797633	67928014	0,571158064
17	BKP	Bukopin	2293258	4881203	0,469814101
18	BBA	Bank Bumi Aria	115917	459361	0,252344017
19	BBP	Bank Bumi Putera	395090	1354779	0,2916269
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	12482067	22908570	0,54488452
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	290647	1239162	0,234551253
22	BGN	Bank Ganesha	305531	660477	0,46259143
23	BHG	Bank Haga	387209	919066	0,421307066
24	BHGK	Bank Hagakita	72998	240341	0,303726788
25	BHI	Bank Halim Indonesia	77243	221148	0,349281929
26	BIFI	Bank IFI	438538	1183724	0,370473185
27	BKS	Bank Kesawan	149993	320027	0,468688579
28	BMP	Bank Maspion	93262	464701	0,200692488
29	BDB	Bank Dagang Bali	234420	725556	0,323090154
30	BMD	Bank Mestika Dharma	66037	556990	0,118560477
31	BME	Bank Metro Express	346471	232013	1,493325805
32	BMM	Bank Muamalat	320350	479087	0,668667695
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	77509	508933	0,152297061
34	BPE	Bank Prima Express	413436	1389589	0,297523944
35	BST	Bank Shinta	57459	442426	0,129872566
36	BSD	Bank Swadesi	70396	314927	0,223531168
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	21338080	34124704	0,625297145
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	8552788	11342802	0,754027797
39	BUNI	Bank Uni	410237	1268003	0,323529992
40	BUV	Bank Universal	3767271	5787969	0,650879609

Lampiran 37. Perhitungan *Assets to Loans Ratio* (ALR) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 1999

No	KODE	Nama Perusahaan	Total Loans	Total Assets	ALR
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	3766850	6651385	0,56632566
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	3017835	23779364	0,126909828
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	20409936	97717803	0,208866096
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	1387241	6426509	0,215862298
5	PNBN	PT. Bank Panin Tbk.	3239855	11334609	0,285837385
6	BII	PT. BII Tbk.	10046580	40185239	0,250006725
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	309444	985417	0,314023403
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	681427	2124621	0,320728732
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	374920	1001167	0,374482978
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	274174	4034325	0,067960316
11	BAD	Bank Antar Daerah	196553	573422	0,34277199
12	BAM	Bank Arta Media	178330	837909	0,212827407
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	144224	560334	0,257389343
14	BAG	Bank Artha Graha	1204668	3707728	0,324907329
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	841374	9544341	0,088154227
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	3716390	96450385	0,038531624
17	BKP	Bukopin	2685189	5735765	0,468148364
18	BBA	Bank Bumi Arta	106767	797898	0,133810337
19	BBP	Bank Bumi Putera	171093	588502	0,290726285
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	4783735	39529153	0,121017898
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	311773	1933940	0,16121131
22	BGN	Bank Ganesha	157422	590120	0,266762692
23	BHG	Bank Haga	337856	1288049	0,26230058
24	BHGK	Bank Hagakita	77814	330806	0,23522548
25	BHI	Bank Halim Indonesia	70918	268129	0,264492091
26	BIFI	Bank IFI	307304	677457	0,45361403
27	BKS	Bank Kesawan	110384	414170	0,266518579
28	BMP	Bank Maspion	160422	639637	0,250801627
29	BDB	Bank Dagang Bali	238551	765732	0,311533278
30	BMD	Bank Mestika Dharma	169482	1195061	0,141818702
31	BME	Bank Metro Express	34042	321056	0,106031347
32	BMM	Bank Muamalat	340121	693325	0,490565031
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	63503	956817	0,066369013
34	BPE	Bank Prima Express	361661	1658868	0,218016744
35	BST	Bank Shinta	47717	396099	0,120467358
36	BSD	Bank Swadesi	38509	317113	0,121436207
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	22446964	31014668	0,723753161
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	6965223	9028869	0,771439147
39	BUNI	Bank Uni	250695	1947844	0,128703839
40	BUV	Bank Universal	3592155	10559296	0,340188872

Sumber : Lampiran 7 dan 11

Lampiran 38. Perhitungan *Assets to Loans Ratio* (ALR) 40 Bank Sampel Penelitian Tahun 2000

No	KODE	Nama Perusahaan	Total Loans	Total Assets	ALR
1	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	5297256	18698549	0,283297704
2	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	3413308	22627375	0,150848607
3	BBNI	PT. BNI Tbk.	26782131	117880337	0,227197611
4	BBL	PT. Bank Bali Tbk.	1004989	11943725	0,084143682
5	PNBN	PT. Bank Parin Tbk.	4392368	16588277	0,264787476
6	BII	PT. BII Tbk.	16664265	37208844	0,447857638
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	408305	1136595	0,35923526
8	BCIC	PT. Bank CIC Tbk.	1343702	6310029	0,21284704
9	BNPK	PT. Bank Pikko Tbk.	409263	680768	0,601178375
10	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	2928547	5260660	0,556688134
11	BAD	Bank Antar Daerah	303084	532072	0,569629674
12	BAM	Bank Arta Media	446131	1004539	0,444115161
13	ANK	Bank Arta Niaga Kencana	230975	347956	0,663805194
14	BAG	Bank Artha Graha	2367628	5290202	0,44754964
15	BBI	Bank Buana Indonesia Tbk.	1761452	10610495	0,166010351
16	BCA	Bank Central Asia Tbk.	7677544	96188207	0,079817934
17	BKP	Bukopin	4766479	9104185	0,523548126
18	BBA	Bank Bumi Arta	144978	901799	0,160765315
19	BBP	Bank Bumi Putera	747677	1214683	0,615532612
20	BDI	Bank Danamon Indonesia Tbk.	5081208	62168058	0,08173342
21	BER	Bank Ekonomi Rahardja	793133	3079659	0,257539228
22	BGN	Bank Ganesha	237800	524621	0,453279606
23	BHG	Bank Haga	654752	1581682	0,413959317
24	BHGK	Bank Hagakita	197964	451884	0,43808588
25	BHI	Bank Halim Indonesia	108802	271761	0,400359139
26	BIFI	Bank IFI	313361	707199	0,443101588
27	BKS	Bank Kesawan	152555	558416	0,273192387
28	BMP	Bank Maspion	464706	922454	0,503771462
29	BDB	Bank Dagang Bali	499897	1376811	0,363083241
30	BMD	Bank Mestika Dharma	753812	1460773	0,516036373
31	BME	Bank Metro Express	46586	323011	0,144224191
32	BMM	Bank Muamalat	843924	1126988	0,748831398
33	BNP	Bank Nusantara Parahyangan	129134	1320128	0,097819302
34	BPE	Bank Prima Express	520421	1644418	0,316477319
35	BST	Bank Shinta	35251	400787	0,08795445
36	BSD	Bank Swadesi	69106	377213	0,183201533
37	BRI	Bank Rakyat Indonesia	24259294	65187919	0,372144016
38	BTNG	Bank Tabungan Negara	7330004	23949063	0,306066421
39	BUNI	Bank Uni	254372	3740374	0,068007103
40	BUV	Bank Universal	5723845	12087693	0,473528888

PRPM PUSAT REFERENSI PASAR MODAL
CAPITAL MARKET REFERENCE CENTER

Surabaya, 11 Juni 2002

No.20/PRPM/VI/Sby/2002

Kepada Yth.:

Bapak Drs. Liakip MSi.

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

Jl. Jawa No. 17

Jember

Perihal

: SURAT KETERANGAN

Dengan hormat,


Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Ahmad Zainal Arifin
NIM : 970810201249
Jurusan : Manajemen
Alamat : Jl. Slamet Riyadi 1/2 Jember

telah mengumpulkan data-data dari PRPM dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir dan menjadi anggota perpustakaan dengan nomor 7885/Mhs/PRPM/2001, masa berlaku kartu s/d tanggal 11 Juli 2002.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
u.b.

 **Liakip MSi** Pusat Referensi Pasar Modal

Lampiran 40

Statistik Deskriptif Tahun 1997-2000

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN LABA 97	40	-,9341063	3,6262531	,470788725	,808560811
CAR 97	40	,0246545	,5005850	,144462520	9,9003E-02
RORA 97	40	,0007774	,1683610	3,031E-02	2,8197E-02
ROA 97	40	,0006496	,0928877	1,733E-02	1,5239E-02
BOPO 97	40	,0902306	,9903144	,888316891	,143369329
LDR 97	40	,2688472	2,3396530	,806560460	,349732375
ALR 97	40	,5242373	,8761344	,697974578	,103554675
Valid N (listwise)	40				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN LABA 98	40	-1517,48	4,3727615	-65,3759330	241,0359330
CAR 98	40	-2,20718	1,0529716	-3,5733E-02	,537147827
RORA 98	40	-11,0102	36,88375	1,022697525	7,821449969
ROA 98	40	-1,21664	,1077272	-,205955657	,316582628
BOPO 98	40	,7532594	5,3626795	1,711674482	1,196418723
LDR 98	40	-,8378247	2,8638923	,509558475	,533153299
ALR 98	40	,1165708	1,4933258	,424860869	,244097361
Valid N (listwise)	40				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN LABA 99	40	-1,52306	6,7247744	1,308E-02	1,503329415
CAR 99	40	-1,75219	1,9186615	,106450898	,541643907
RORA 99	40	-2,65517	2,9581866	-2,8458E-02	,784860692
ROA 99	40	-,8425272	,1082615	-4,7781E-02	,156437046
BOPO 99	40	,0936434	2,5650221	1,207822801	,578431915
LDR 99	40	,0404289	4,0468989	,384988672	,640158880
ALR 99	40	,0385316	,7714391	,267763433	,165034774
Valid N (listwise)	40				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN LABA 00	40	-78,0558	10,79406	-1,409888	12,759751393
CAR 00	40	-,0903989	,3619165	9,454E-02	,103385404
RORA 00	40	-,6765714	9,6690791	,24013249	1,540487811
ROA 00	40	-,2372453	,0500912	1,334E-03	4,5110E-02
BOPO 00	40				

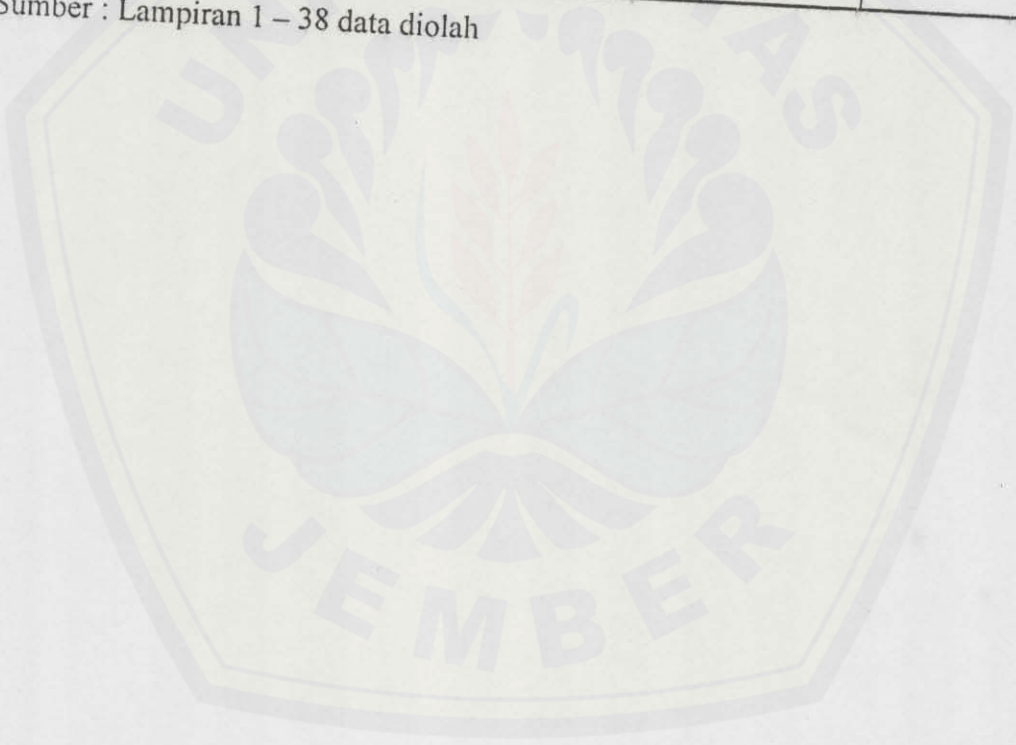
ALR 00	40	,0711195	,9033732	,38963327	,206319515
Valid N (listwise)	40	,0680071	,7488314	34503374	183282793

Lanjutan lampiran 40

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN LABA	160	-1517,48	10,79406	-16,575489	122,8433371
CAR	160	-2,20718	1,9186615	7,743E-02	,390378105
RORA	160	-11,0102	36,88375	,316170514	3,989492688
ROA	160	-1,21664	,1082615	-5,877E-02	,197454084
BOPO	160	,0891628	23,94980	1,3425042	1,954226095
LDR	160	-,8378247	4,0468989	,522685219	,490124750
ALR	160	,0385316	1,4933258	,433908155	,242198218
Valid N (listwise)	160				

Sumber : Lampiran 1 – 38 data diolah



Hasil Analisis Regresi Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ALR, BOPO, RORA, CAR _a , ROA, LDR		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.857 ^a	.734	.723	64,6236572	.734	70,256	6

- a. Predictors: (Constant), ALR, BOPO, RORA, CAR, ROA, LDR
- b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Lanjutan lampiran 41

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1 Regression	1760426	6	293404,330	70,256
Residual	638961,2	153	4176,217	
Total	2399387	159		

- a. Predictors: (Constant), ALR, BOPO, RORA, CAR, ROA, LDR
- b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlation	
						Beta	Partial
1 (Constant)	-19,722	11,287		-1,747	,083		
CAR	181,840	15,060	,578	12,074	,000	,520	
RORA	3,898	1,296	,127	3,008	,003	,053	
ROA	288,696	28,914	,464	9,985	,000	,608	
BOPO	,601	2,792	,010	,215	,830	-,215	
LDR	174,358	15,044	,696	11,590	,000	,171	
ALR	-200,829	28,840	-,396	-6,964	,000	-,069	

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : Lampiran 1 - 38 data diolah

ss		Durbin-Watson
df2	Sig. F Change	atson
153	,000	1,874

Uji Asumsi Klasik Untuk Uji Multikolinieritas
Correlations

	Pearson Correlation	PERTUMBUHAN LABA	PERTUMBUHAN LABA	CAR	RORA
	CAR	1,000	,520	,053	
	RORA	,520	1,000	-,088	
	ROA	,053	-,088	1,000	
	BOPO	,608	,324	-,043	
	LDR	-,215	-,169	,000	
	ALR	,171	-,351	-,048	
	PERTUMBUHAN LABA	-,069	-,124	-,078	
	CAR	,000	,000	,251	
	RORA	,251	,135	,135	
	ROA	,000	,000	,294	
	BOPO	,003	,016	,499	
	LDR	,015	,000	,275	
	ALR	,195	,059	,164	
	PERTUMBUHAN LABA	160	160	160	
	CAR	160	160	160	
	RORA	160	160	160	
	ROA	160	160	160	
	BOPO	160	160	160	
	LDR	160	160	160	
	ALR	160	160	160	
N					

Collinearity Statistics	
Part	Tolerance
1	,760
2	,983
3	,806
4	,882
5	,483
6	,538
VIF	1,316
	1,018
	1,241
	1,134
	2,070
	1,858

Sig.	,000a
------	-------

Digital Repository Universitas Jember

Lanjutan Lampiran 42

meritas

Digital Repository Universitas Jember

ROA	BOPO	LDR	ALR
608	-215	,171	-,069
324	-,169	-,351	-,124
-,043	,000	-,048	-,078
1,000	-,335	-,116	-,115
-,335	1,000	,085	,077
-,115	,085	1,000	,664
-,115	,077	,664	1,000
,000	,003	,015	,195
,000	,016	,000	,059
,294	,499	,275	,164
,000	,000	,073	,073
,000	,000	,142	,166
,073	,142	,000	,000
,073	,166	,000	,000
160	160	160	160
160	160	160	160
160	160	160	160
160	160	160	160
160	160	160	160
160	160	160	160
160	160	160	160
160	160	160	160

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Model	(Constant)	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t
		B			Beta		
1							
	CAR	-,19,722	11,287	15,060	,578		-,1
	RORA	181,840	15,060	1,296	,127		12
	ROA	3,898	28,914	2,792	,464		3
	BOPO	288,696	15,044	2,792	,010		9
	LDR	,601	28,840	15,044	,596		11
	ALR	174,358	28,840	15,044	,396		-6
		-,200,829					

Colline:

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)
1	1	3,228	1,000	,02
2	2	1,278	1,589	,01
3	3	,980	1,815	,00
4	4	,746	2,080	,00
5	5	,490	2,567	,00
6	6	,195	4,066	,54
7	7	8,350E-02	6,217	,43

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : Lampiran 41

Coefficients^a

Sig.	Correlations				Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
.747	,083					
.774	,520	,699	,504	,760	1,316	
.008	,003	,236	,125	,983	1,018	
.885	,000	,608	,417	,806	1,241	
.15	,830	-,215	,009	,882	1,134	
.90	,000	,171	,484	,483	2,070	
.64	,000	-,069	-,291	,538	1,858	

Diagnostic Statistics^a

CAR	Variance Proportions					
	RORA	ROA	BOPO	LDR	ALR	
,00	,00	,02	,03	,02	,01	
,33	,05	,16	,01	,00	,00	
,02	,93	,02	,00	,00	,00	
,27	,00	,28	,16	,06	,01	
,07	,00	,50	,72	,01	,01	
,28	,02	,01	,08	,43	,00	
,03	,00	,01	,01	,48	,97	

Lampiran 43

Uji Heteroskedas

Spearmen's rho	Pertumbuhan Laba	Correlation Coefficient	Pertumbuhan Laba
CAR		Sig. (2-tailed) N	1,000 160
		Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	,25 ,00 160
RORA		Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	,132 ,095 160
ROA		Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	,480 ,000 160
BOPO		Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	-,006 ,945 160
LDR		Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	-,295** ,000 160
ALR		Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	-,283** ,000 160
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	,667** ,000 160

** Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Sumber : Lampiran 15-38